



**KONTRIBUSI SYEKH ABDULLAH AL-HARARY DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

RAHMAWARNI HARAHAHAP

NIM : 0301162127

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KONTRIBUSI SYEKH ABDULLAH AL-HARARY DALAM
PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi dan Memenuhi Persyaratan untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) Pada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Program Studi Pendidikan Agama Islam

OLEH:

RAHMAWARNI HARAHAHAP

NIM : 0301162127

Pembimbing I

Dr. Nurmawati, MA.

NIP. 19631231198903 3 014

Pembimbing II

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.

NIP. 19761231200912 1 006

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2020**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUMATERA UTARA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Jl. Willièm Iskandar Pasar V telp. 6615683-662292, Fax. 6615683 Medan Estate 20731

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini berjudul: "**Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam**", yang disusun oleh **Rahmawarni Harahap** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah Sarjana Strata Satu (S.1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan pada tanggal:

25 Agustus 2020 M

06 Muharram 1442 H

Skripsi ini diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Sumatera Utara Medan.

**Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan**

Ketua

Dr. Asni' Aidah Ritonga, MA
NIP: 19701024 199603 2 002

Sekretaris

Mahariah, M.Ag
NIP: 19750411 200501 2 004

Anggota Penguji

1. Dr. H. Miswar, MA.
NIP: 19650507 200604 1 001

3. Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.
NIP: 19761231 200912 1 006

2. Dr. Mardianto, M.Pd.
NIP: 19671212 199403 1 004

4. Dr. Nurmawati, MA
NIP: 19631231 198903 3 014



Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP: 19601006 199403 1 002

Medan, 06 Agustus 2020

Nomor : Istimewa
Lampiran : -
Perihal : Skripsi
a.n. Rahmawarni Harahap

Kepada Yth

Bapak Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN SU Medan

Di-

Tempat

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dengan Hormat,

Setelah membaca, memahami, menganalisis, dan mendapatkan saran-saran dan masukan perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi mahasiswa:

Nama : Rahmawarni Harahap

NIM : 0301162127

Judul : Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Berdasarkan hal ini pendapat kami skripsi ini sudah dapat diterima untuk dimunaqasyahkan dalam sidang munqasyah Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Demikianlah kami sampaikan, atas perhatian saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dosen Pembimbing I



Dr. Nurmawati, MA.
NIP: 19631231198903 3 014

Dosen Pembimbing II

Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.
NIP: 19761231200912 1 006

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rahmawarni Harahap
NIM : 0301162127
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : **Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam**

Dengan ini menyatakan sebenarnya bahwa skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan karya saya, melainkan kutipan-kutipan yang telah saya sebutkan sumbernya. Apabila di kemudian terbukti atau dapat dibuktikan skripsi ini hasil orang lain, maka sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya dan gelar dari Universitas batal saya terima.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan 06 Agustus 2020

Yang Membuat Pernyataan



Rahmawarni Harahap

Rahmawarni Harahap

NIM: 0301162127

ABSTRAK



Nama : Rahmawarni Harahap
NIM : 0301162127
Judul : Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam
Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA.
Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.
Tempat, Tanggal Lahir : Pulo Bariang, 24 Februari 1997
No. Hp : 0853 6237 3891
Email : rahmawarni97@gmail.com

Kata Kunci: Kontribusi, Pendidikan Islam

Tujuan penelitian ialah 1) Untuk mengetahui biografi Syekh Abdullah Al-Harary. 2) Untuk mengetahui kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam. Jenis penelitian ini adalah kepustakaan (*library research*) dan pendekatan deskriptif kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data 1) Peneliti terlebih dahulu mencari, memilih dan mengumpulkan buku yang berkenaan dengan Syekh Abdullah Al-Harary 3) Meneliti dan berusaha mengumpulkan data yang relevan dengan topik pembahasan penelitian dari kitab *Mukhtasah Abdilllah Al-Harary, Al-Qoul Al-Jaly, Ash-Shirath Al-Mustaqim, Sarh Al-Qowwim* yang merupakan karangan Syekh Abdullah Al-Harary sendiri, dan kitab *Nailu Tholabi fi Shiroti Syaikh Nizar Halby, As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroni, Sami'tu Syaikh Yaqulu* yang dikarang oleh Syekh Jamil Halim Al-Husaini.

Hasil penelitian yaitu Syekh Abdullah Al-Harary merupakan Ulama yang berasal dari Kota Harar, yang Alim, pakar hadis, ahli bahasa, ahli qira'ah, dan beliau berpegang teguh dalam madzhab Asya'irah dan Maturidiyah dalam segi akidah, dan madzhab yang empat Hanafi, Maliki, Syafi'i, dan Hanbali dalam segi fiqih. Adapun kontribusi beliau dalam pengembangan pendidikan Islam ialah berupa karya ilmiah sebanyak 45 kitab dalam berbagai bidang keilmuan yang tersebar di seluruh penjuru dunia, kemudian Syekh Abdullah merupakan pendiri resmi Global University di Beirut, Lebanon sekaligus sebagai pembimbing Agama pada organisasi Islam terbesar di Lebanon yaitu Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyah Al-Islamiyah, dan beliau juga mendirikan sepuluh cabang sekolah Tsaqofah Islamiyah yang tersebar di wilayah Lebanon untuk jenjang taman kanak-kanak, Ibtidaiyah, dan Tsanawiyah.

Disetujui oleh:

Dosen Pembimbing

Dr. Nurmawati, MA.

NIP: 19631231198903 3 014

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah wa Syukurillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu wa Ta'aala* yang telah memberikan nikmat kesehatan, kesempatan serta kemudahan sehingga skripsi dapat diselesaikan tepat pada waktunya yang berjudul “**Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam**”. Sholawat serta salam atas Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yang membawa petunjuk menuju kebahagiaan dan kepada para keluarga dan sahabatnya yang mulia.

Skripsi ini adalah sebuah karya ilmiah yang disusun untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Skripsi ini penulis persembahkan keluarga tercinta yang senantiasa memberikan dukungan materi serta motivasi kepada menulis agar dapat meraih segala cita-cita yaitu kepada Papa Usnul Hakim Harahap dengan gelar Sutan Lubuk Raya Harahap yang berjuang menghidupi keluarga terutama bagi pendidikan anaknya begitu juga dengan Mama tercinta Nur Hawani Siregar yang senantiasa mendoakan untuk keberhasilan putra-putrinya. Berkat doa dan dukungan kedua orang tua, penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi ini juga dapat terselesaikan atas bantuan dan motivasi dari berbagai pihak, maka dari itu penulis mengucapkan terimakasih dari hati yang paling dalam kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Saidurrahman, M.Ag., sebagai Rektor UIN Sumatera Utara
2. Bapak Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd., sebagai Dekan fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan

3. Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam, yang merupakan Pembimbing Akademik penulis Ibunda Dr. Asnil Aidah Ritonga, MA., beliau telah memberikan semangat dan dukungan di setiap semester hingga bimbingan dalam proses pembuatan skripsi hingga dapat selesai pada waktunya.
4. Ibunda Dr. Nurmawati, MA., sebagai Pembimbing Skripsi I, yang memberikan ilmu dan dukungan semangat hingga skripsi ini dapat diselesaikan.
5. Bapak Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA. sebagai Pembimbing Skripsi II, yang memberikan ilmu dan dukungannya sehingga skripsi ini dapat terselesaikan pada waktunya.
6. Seluruh bapak dan ibu dosen yang telah memberikan ilmu dan motivasinya selama duduk di bangku perkuliahan sejak semester satu sampai semester delapan, berkat mereka penulis banyak menerima ilmu pengetahuan dalam Pendidikan Islam.
7. Ustadz Al-Faqir H. Akmal Marzuki Harahap, S. Pd.I, Lc. Sebagai Pembimbing dan Pembina Majelis Ta'lim Syahamah Medan, yang dengan penuh keikhlasan sudah banyak memberikan ilmu dunia dan akhirat yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta beliau juga telah menyarankan untuk menulis skripsi dengan judul ini serta membantu dengan ilmu, waktu, dan doa dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Kepada Tante saya Riris Nurkholida Rambe, M.Pd., Paman Saya Hilman Habibi Harahap, M.Pd., dan Paman saya Abdullah Muhajir Harahap, ST.,M.Kom. yang telah memberikan bantuan ilmu dan dukungan selama proses perkuliahan di tanah perantauan hingga sekarang ini.

9. Abangda tercinta Milhan Sayuti Harahap, SP. yang sudah memberikan materi dan dukungan sehingga penulis dapat melanjutkan studi jenjang S1 dan menyelesaikan skripsi tepat pada waktunya, begiti juga dengan Kakak saya Yasmiani Harahap, Amkeb yang sudah banyak memberikan materi dan dukungan, serta kepada kakak ipar saya Siti Maijar Hasibuan, S. Pd. yang telah memberikan motivasi dan doanya sehingga skripsi ini dapat selesai pada waktunya.
10. Sahabat tercinta, Rahmida Putri, Khairulliza, Rahmadani, Khairunnisa yang telah menemani mulai dari semester satu hingga sekarang yang banyak memberikan nasihat, semangat, ilmu, dan canda tawa yang memberikan kebahagiaan.
11. Sahabatku Teti Dahria dan Roma Putra Siregar bakal S. Ag, yang memberikan waktu, dukungan, materi dan tempat tinggal untuk menyelesaikan skripsi ini.
12. Abangda Zainuddin Batubara, S.Pd. sebagai ketua Majelis Ta'lim UINSU Medan beserta istri kakanda Lelis Dayanti, S. Pd. yang memberikan bantuan ilmu dan dukungan yang tak terhingga sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya dan segenap sahabat syahami dan syahamiyah yang telah memberikan doa dan dukungannya.
13. Abangda Muhammad Safri Siregar dan Ustadz Ali Wardana yang sudah meluangkan waktunya untuk membantu menerjemahkan kitab-kitab dan memberikan doa serta motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Sahabat satu bimbingan yang selalu memberikan motivasi mendengarkan keluh kesah, bimbingan bersama yaitu Husnul Khotimah

dan Siti Nurbaidah yang bakal bergelar S.Pd dan kepada sahabat Tia Hasanah Putri, S. Pd. yang sudah membantu dalam proses pembuatan skripsi.

15. Para Ustadz dan Ustdazah dan Sahabat seperjuangan dari Pesantren Syekh Ahmad Daud dari aliyah hingga sekarang yang banyak memberikan doa dan motivasi hingga skripsi ini selesai pada waktunya.
16. Seluruh sahabat PAI 5 stambuk 2016 yang telah kebersamai selama empat tahun, berbagai kenangan suka dan duka dalam perkuliahan yang memberikan ilmu dan motivasi selama perkuliahan hingga penyelesaian skripsi.

Penulis hanya bisa mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu. Semoga Allah membalas semua kebaikan serta memberikan keberkahan dan rahmat-Nya kepada kita semua.harapan penulis semoga skripsi ini bermanfaat bagi seluruh pihak, khususnya para pembaca dan dunia pendidikan.

Medan, 07 Agustus 2020

Penulis

Rahmawarni Harahap

NIM: 0301162127

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN DOSEN PEMBIMBING

SURAT PERNYATAAN SKRIPSI

ABSTRAK.....

KATA PENGANTAR..... i

DAFTAR ISI..... v

BAB I PENDAHULUAN

1. Latar Belakang.....	1
2. Identifikasi Masalah.....	9
3. Rumusan Masalah.....	9
4. Tujuan Penelitian.....	10
5. Manfaat Penelitian.....	10

BAB II KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis.....	11
1. Kontribusi.....	11
2. Pengembangan.....	12
3. Pendidikan.....	13
4. Pendidikan Islam.....	22
B. Penelitian yang Relevan.....	39

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian.....	41
B. Data dan Sumber Data.....	43
C. Teknik Pengumpulan Data.....	43
D. Teknik Analisis Data.....	44

BAB IV TEMUAN PENELITIAN

A. Biografi Syekh Abdullah Al-Harary.....	46
B. Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam	69

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	81
B. Implikasi.....	84
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA	86
-----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	99
----------------------	-----------

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah suatu usaha yang sadar dan sistematis dalam mengembangkan potensi yang ada dalam diri siswa. Pendidikan juga adalah suatu usaha bangsa dan masyarakat untuk mempersiapkan para generasi mudanya demi keberlangsungan hidup bangsa dan masyarakat yang lebih baik di masa depan. Keberlangsungan tersebut ditandai dengan adanya pewarisan dari karakter yang sudah dimiliki bangsa dan masyarakat.¹

Pendidikan dilakukan dengan cara sistematis yaitu memiliki tingkatan-tingkatan dalam proses pelaksanaannya sesuai dengan faktor kemampuan peserta didik dan usia mereka. Pendidikan diberikan terhadap peserta didik sesuai dengan kebutuhan, perkembangan, dan karakteristik peserta didik itu sendiri. Pendidikan merupakan suatu wadah yang bertujuan untuk membangun karakter anak bangsa yang diharapkan. Dengan adanya pendidikan, potensi anak bangsa dan masyarakat dapat dikembangkan dan disalurkan dan membentuk suatu keahlian dan keterampilan yang berguna untuk kemajuan bangsa.

Pendidikan Islam ialah suatu kebutuhan mutlak bagi manusia muslim agar dapat menunaikan ajaran-ajaran Islam sebagaimana yang ditetapkan oleh Allah. Pendidikan Islam mempunyai tujuan membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya, mengembangkan potensi manusia, baik dalam bentuk

¹ Taufik Abdillah Syukur, (2016), *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, hal. 47.

jasmaniah maupun rohaniah, menumbuhkan hubungan harmonis setiap individu kepada Allah, manusia dengan alam semesta.²

Menurut ajaran Islam setiap laki-laki dan perempuan yang sudah *mukallaf* diwajibkan untuk menuntut ilmu agama. Sebagaimana yang terdapat dalam hadis Rasulullah *Shallallaahu 'alaihi wa sallam*:

حَدَّثَنَا هِشَامُ بْنُ عَمَّارٍ حَدَّثَنَا بَنُ سُلَيْمَانَ حَدَّثَنَا كَثِيرُ بْنُ شَيْطِيرٍ عَنْ مُحَمَّدِ بْنِ سِرِينَ عَنْ أَنَسِ بْنِ مَالِكٍ؛ قَالَ: قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ. وَوَاضِحُ الْعِلْمِ عِنْدَ غَيْرِ أَهْلِهِ كَمُقَلَدِ الْخَنَازِيرِ الْجَوْهَرِ وَاللُّؤْلُؤِ وَالذَّهَبِ. رواه ابن ماجه.

Menceritakan kepada kami Hisyam bin Ammar, mewartakan kepada kami Hafash bin Sulaiman, menceritakan kepada kami Katsir bin Syinzhir, dari Muhammad bin Sirin, dari Anas bin Malik, dia berkata:

Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam berkata: “Mencari ilmu adalah fardhu bagi setiap orang Islam. Dan orang yang memberikan ilmu bagi selain ahlinya adalah seperti orang yang mengalungkan babi dengan mutiara, permata, dan emas”. Hadis riwayat Ibnu Majah.³

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa hadis ini menganjurkan seluruh umat Islam yang sudah dibebani hukum itu wajib untuk mencari ilmu agama. Karena seseorang harus memiliki ilmu agar dapat membekali dirinya bagi kehidupan dunia maupun kehidupan akhirat.

Tentunya ilmu agama itu hanya didapatkan dalam pendidikan Islam. Setiap orang sangat membutuhkan pendidikan dalam hidupnya. Tanpa adanya pendidikan, seseorang tidak akan mampu mengetahui hakikat dirinya, mengenal dan beribadah kepada Tuhannya, dan bagaimana ia menjalani

² Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal.18.

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, *Sunan Ibnu Majah*, Penerjemah, Abdullah Shonhaji, dkk, (1992) *Sunan Ibnu Majah Jilid 1*, Semarang: Asy-Syifa, hal. 181-182.

kehidupan sehari-hari serta berhubungan dengan orang lain di lingkungan sekitarnya.

Pendidikan Islam merupakan suatu lembaga yang mengajarkan suatu ilmu dalam bingkai keIslaman. Dalam pendidikan Islam diajarkan segala sesuatu mengenai Ketuhanan, Ibadah, dan Akhlak yang bersumber dari Alquran dan Hadis sebagai dasar maupun pedoman untuk setiap muslim dalam menjalani kehidupan sehari-hari. Pendidikan Islam akan melahirkan Muslim yang seutuhnya, dengan mengembangkan segala potensi yang telah tertanam dalam pribadi muslim sehingga terbangun hubungan yang baik oleh setiap individu kepada Allah, manusia serta alam semesta.

Pendidikan Islam yakni suatu usaha yang dilakukan untuk menyampaikan ilmu (*knowledge*), nilai (*value*) dan keterampilan (*skill*) berlandaskan ajaran Islam dari seorang pendidik terhadap peserta didik dengan tujuan membentuk pribadi Muslim yang seutuhnya.⁴

Suatu pendidikan terdapat di dalamnya pendidik yaitu orang yang akan mentransfer ilmu, nilai, serta keterampilan terhadap peserta didik. Dalam pendidikan juga terdapat peserta didik yang akan menerima ilmu yang ditransfer oleh pendidik. Dengan adanya pendidikan Islam akan membentuk pribadi muslim yang diinginkan sesuai dengan ajaran Islam.

Prof. Dr. Azyumardi Azra, MA., CBE dalam salah satu buku beliau yang berjudul Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi Menuju Milenium Baru menyatakan bahwa Pendidikan Islam dimulai sejak Nabi diangkat menjadi Rasul di Makkah dan Rasulullah sendiri sebagai gurunya. Pendidikan

⁴ Haidar Putra Daulay dan Nurgaya Pasa, (2013), *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 3.

pada masa ini merupakan *prototype* yang dikembangkan terus-menerus oleh umat Islam untuk kepentingan pendidikan di zamannya. Pendidikan Islam memiliki sejarah yang panjang. Dalam definisi yang lebih luas, pendidikan Islam berkembang seiring dengan kehadiran Islam itu sendiri.⁵

Pendidikan Islam tidak akan terlaksanakan tanpa adanya seseorang yang memberikan kontribusi dan berperan di dalamnya. Berkembangnya pendidikan Islam merupakan hasil dari perjuangan serta pemikiran para ulama Islam itu sendiri. Ulama hadir dari berbagai penjuru dunia yang menyumbangkan hasil pemikiran dan berbagai bentuk sumbangsih dalam mengembangkan Pendidikan Islam yang melahirkan ulama-ulama sebagai generasi penerus mereka.

Muhammad Natsir dalam bukunya yang berjudul *Capita Selecta*, ditulis pada tahun 1950-an, mengatakan: “Tidak ada suatu bangsa terbelakang yang maju, melainkan setelah melaksanakan dan memperbaiki pendidikan anak-anak dan para pemudanya.

Bangsa Jepang, atau bangsa Timur yang sekarang menjadi pembicaraan seluruh dunia sebab kemajuannya, akan terus tertinggal dalam kegelapan jika mereka tidak mengatur pendidikan bangsa mereka; jika seandainya mereka tidak membukakan pintu negerinya yang selama ini tertutup rapat bagi orang-orang pintar dan ahli ilmu, negeri lain akan memberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan kepada para pemudanya,

⁵ Abuddin Nata, (2004), *Sejarah Pendidikan Islam* , Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, hal. 9-10

kemudian mengirim para pemudanya keluar negeri mencari ilmu dan pendidikan.”⁶

Berdasarkan pernyataan Muhammad Natsir tersebut, dapat disimpulkan bahwa negeri yang maju adalah negeri yang mengutamakan kemajuan pendidikan untuk melahirkan generasi yang pintar dan ahli ilmu demi kemajuan negeri dan meningkatkan kualitas kehidupan bangsa itu sendiri. Tentunya untuk mencapai kemajuan pendidikan tersebut terdapat peran serta kontribusi para ahli ilmu yaitu ulama.

Menteri Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi, Mohammad Nasir optimis: pendidikan tinggi Islam di Pondok Pesantren bisa terus maju berkembang pesat dan berkualitas. Tidak hanya dalam agama tapi pendidikan lain juga.⁷

Hakikat dari pendidikan Islam pada konsepnya dapat dipahami dan dianalisis serta dikembangkan dari Alquran dan As-Sunnah. Konsep operasionalnya dapat dianalisis, dipahami, dan dikembangkan dari aspek pewarisan dan pengembangan ajaran agama, aspek proses pembudayaan, aspek budaya dan peradaban Islam dari generasi ke generasi. Sedangkan secara praktis dapat dianalisis, dipahami, dan dikembangkan dari aspek proses pembinaan dan pengembangan (pendidikan) pribadi muslim pada setiap generasi dalam sejarah ummat Islam.⁸

Para ilmuwan dan ulama yang lahir dari kalangan manapun, mereka mencari dan memahami serta mengembangkan ilmu pengetahuan berdasarkan

⁶ Abudin Nata,(2016), *Inovasi Pendidikan Islam*, Jakarta: Penerbit Salemba Diniyah, hal. 5.

⁷ <https://m.jpnn.com> diakses pada tanggal 31 Desember 2019, jam 15:05 WIB.

⁸ Muhaimin, (2012), *Paradigma Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 29-30.

Alquran dan As-Sunnah. Semua aspek keilmuan baik mengenai kehidupan sehari-hari, kehidupan akhirat, mengenai alam, langit, bumi, dan sebagainya terkandung di dalam Alquran dan As-Sunnah.

Salah satu peran para ulama sebagai tokoh dalam Islam yang mesti dicatat ialah kedudukan mereka sebagai kelompok terpelajar yang telah membawa pencerahan terhadap masyarakat di sekitarnya. Berbagai lembaga pendidikan yang telah didirikan oleh para Ulama baik berbentuk sekolah ataupun pondok pesantren. Semua itu merupakan lembaga yang ikut menjadikan Indonesia menjadi bangsa yang terpelajar.

Para Ulama sangat berperan dalam memajukan ilmu pengetahuan, terkhusus dalam Islam dengan karya-karya yang telah ditulis atau dari jalur dakwah mereka. Berdasarkan penjelasan ini, peran ulama dalam mengembangkan pendidikan agama dan Khazanah keagamaan menjadi sangat penting untuk dilaksanakan.⁹

Peran ulama dalam pendidikan Islam, tidak hanya kita temui di dalam negeri saja yaitu Indonesia, akan tetapi banyak ulama yang lahir dari berbagai penjuru dunia yang banyak memberikan kontribusi dalam pengembangan Islam terutama dalam bidang pendidikan itu sendiri. Perkembangan pendidikan Islam bisa kita lihat dari negara-negara Timur Tengah dan Syam, seperti Yaman, Lebanon, dan Libya.

Berbagai cara serta upaya yang telah dilakukan oleh para ulama dalam menyebarkan dan memperluas dakwah Islam, sehingga Islam semakin berkembang dan maju sampai sekarang ini. Sebagaimana yang telah kita

⁹ Rosehan Anwar dan Andi Bharuddin Malik, (2003), *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan Islam dan Khazanah Keagamaan*, Jakarta: Pringgondani Berseri, hal. 1.

ketahui bahwa para ulama adalah pewaris dari para Nabi. Setiap ulama berbeda dalam memberikan kontribusinya bagi Islam, baik dalam pembangunan maupun penyebaran dakwah Islam.

Studi Islam sebagai suatu disiplin ilmu pada universitas bukanlah fenomena yang baru dalam dunia Islam, karena lembaga pendidikan tinggi telah luas tumbuh dan berkembang dalam sejarah Islam. Namun, didorong kemajuan dunia yang modern, studi Islam tumbuh menjadi kecenderungan yang baru dan kebanyakan dari negara muslim, sebenarnya telah memulai mengembangkan studi Islam sesuai dengan paradigma keilmuan dan akademis modern pada pendidikan tingginya dalam beberapa dekade belakangan ini, tepatnya setelah kemerdekaan berhasil mereka raih pada pasca-Perang Dunia II.¹⁰

Pendidikan Islam seperti perguruan tinggi di berbagai negara khususnya negara Islam telah lama didirikan oleh para ulama. Khususnya di negara Arab, Syam dan negara lainnya. Perguruan tinggi itu didirikan dan diharapkan dapat melahirkan generasi dan ulama di masa depan. Mahasiswa datang dari berbagai negara untuk mencari ilmu di perguruan tinggi tersebut, seperti Universitas Al-Azhar yang melahirkan banyak ulama dari berbagai bidang keilmuan.

Pendidikan Islam di dalamnya terdapat banyak tokoh maupun ulama yang memberikan kontribusi dalam pengembangan Pendidikan Islam, diantaranya K.H Hasyim Asy'ari dari Jawa Timur, Syekh Nawawi dari Banten,

¹⁰ Azyumardi Azra, (2014), *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 21.

Imam Zarkasyi dari Jawa Timur, Dr. Muhammad Al-Tayyeb dari Mesir, dan Syekh Abdullah Al-Harary dari Harar, Etiopia.

Penelitian yang dilakukan penulis ini, memilih Syekh Abdullah Al-Harary dari Harar untuk mengetahui secara dalam tentang kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam. Alasan penulis memilihnya karena, *Pertama*: telah diketahui bahwa Syekh Abdullah Al-Harary adalah ulama di zaman modern yang sangat faqih di berbagai bidang kelimuan. *Kedua*, beliau dikenal memiliki lembaga pendidikan Islam yaitu sebuah perguruan tinggi yang bernama *Global University* atau yang lebih dikenal dengan *Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyah Al-Islamiyah*. *Ketiga*, masih kurangnya pembahasan mengenai Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam.

Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu, yang relevan dengan judul penelitian yang akan dilakukan ini ialah penelitian yang telah dilakukan oleh Mukani di tahun 2014 dengan judul Kontribusi K.H Hasyim Asy'ari dalam Pendidikan Islam. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah kontribusi K.H Hasyim Asy'ari pada pendidikan Islam, diantaranya: (1) mendirikan Pondok Pesantren Tebu Ireng yang didirikan pada tanggal 26 Rabiul Awal 1317 Hijriyah atau 1899 Masehi kemudian diakui Belanda pada tahun 1907 Masehi tersebut dalam jangka tiga bulan sudah mampu merekrut 28 santri, (2) Berkiprah di Nahdlatul Ulama, NU merupakan organisasi Islam yang sering di identikkan dengan kaum tradisional.

Organisasi NU didirikan sebagai bentuk respon terhadap gerakan kaum Islam modernis yang dianggap telah melampaui batas *ihya'* yang

berbahaya bagi kaum tradisional itu sendiri, (3) Karya Intelektual, K.H Hasyim Asy'ari wafat pada hari Jumat tanggal 25 Juli 1947 Masehi bertepatan dengan 7 Ramadhan 1366 Hijriyah di pagi hari menjelang Subuh. Semasa hidup beliau, K.H Hasyim Asy'ari adalah salah satu ulama penulis yang produktif di zamannya.

Tulisan-tulisan tersebut berbahasa Arab dan Jawa, baik yang berkaitan dengan masalah sosial, politik, pendidikan, pertanian, akidah, fiqh, hadis, tasawwuf, dan lain-lain. Di antara tulisan-tulisan tersebut yaitu *Adabul Alim wal Muta'allim*, *At-Tanbihat wal Wajibat*, *An-Nurul Mubin*, *Ad-Durarul Muntatsirah*, *Al-Mawa'idz*, *At-Tibyan*, *Risalah Ahlissunnah wal Jama'ah*, *Ziyadatut Ta'liqat*, *Dha'ul Mishbah*, dan lain-lain.¹¹

Berdasarkan pemaparan tersebut, peneliti tertarik untuk meneliti suatu penelitian yang akan diwujudkan dalam karya ilmiah dalam bentuk skripsi dengan judul : **“KONTRIBUSI SYEKH ABDULLAH AL-HARARY DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan penjabaran tersebut, penulis mengidentifikasi beberapa permasalahan yang berkaitan dengan judul penelitian ini, di antaranya:

1. Minimnya kajian tokoh dan kajian Ulama-Ulama dunia di Indonesia masa kini
2. Masih kurangnya pembahasan mengenai kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam

¹¹ Mukani, (2014), *Kontribusi K.H Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'limuna.

C. Rumusan Masalah

- 1) Bagaimana biografi Syekh Abdullah Al-Harary?
- 2) Apa saja kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan utama penelitian ini ialah menemukan jawaban dari rumusan masalah di atas, yaitu:

1. Untuk mengetahui biografi Syekh Abdullah Al-Harary
2. Untuk mengetahui apa saja kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam

E. Manfaat Penelitian

h. Manfaat teoritis

Sebagai salah satu sumber yang dapat dimanfaatkan sebagai bahan bacaan yang bisa menambah ilmu pengetahuan mengenai Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam dan memperkaya khasanah kepastakaan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan dan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara.

i. Manfaat Praktis

Sebagai suatu bahan rujukan bagi peneliti berikutnya yang ingin mengkaji mengenai kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam dan menjadi salah satu kewajiban penulis untuk menyelesaikan jenjang Pendidikan Strata 1.

BAB II

KAJIAN LITERATUR

A. Kajian Teoritis

1. Kontribusi

Kontribusi dalam Kamus Bahasa Indonesia memiliki arti uang, iuran dalam perkumpulan dan sumbangan. Berkontribusi berarti mempunyai andil, dan mempunyai sumbangan.¹² Menurut para ahli, kontribusi ialah suatu usaha yang dilaksanakan guna membantu memperoleh sesuatu bersama-sama dengan orang lain, atau membantu membuat sesuatu yang sukses.

Pengertian kontribusi secara positif ialah kontribusi tersebut menjadikan suatu kemajuan, bukan menurunkan atau menggagalkan suatu tujuan. Definisi kontribusi dalam pendidikan berarti kontribusi tersebut dapat digunakan untuk suatu kepentingan ilmu pengetahuan dan sains.

Kontribusi yang berarti uang yaitu sejumlah iuran/uang yang diberikan oleh seseorang sebagai bentuk sumbangan terhadap seseorang. Kata kontribusi tidak cukup diartikan dalam bentuk uang saja, akan tetapi juga bisa diartikan untuk menggambarkan suatu tindakan atau perbuatan yang dilakukan seseorang.¹³

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat kita simpulkan bahwa kontribusi adalah suatu pemberian yang diberikan oleh seseorang terhadap sesuatu lembaga maupun orang lain baik berupa uang,

¹² Dendy Sugono, dkk, (2008), *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa, hal. 752.

¹³ <http://menurutparaahli.net>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020, pukul 00:32 WIB.

tenaga, maupun pemikiran serta perbuatan atau tindakan dengan tujuan membantu mencapai tujuan tertentu maupun memajukan suatu pencapaian.

2. Pengembangan

Pengembangan berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) ialah cara, proses perbuatan mengembangkan. Dalam Kamus Bahasa Indonesia Pengembangan artinya hal mengembangkan berarti pembangunan secara teratur dan bertahap yang cenderung pada sasaran yang dikehendaki.¹⁴ Dengan begitu, konsep pengembangan ialah rancangan mengembangkan sesuatu yang sudah ada dengan tujuan meningkatkan kualitas untuk lebih maju.

Menurut Undang-Undang Republik Indonesia nomor 18 tahun 2002 Pengembangan berarti kegiatan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan tujuan memanfaatkan kaidah dan teori ilmu pengetahuan yang telah terbukti kebenarannya untuk meningkatkan manfaat, fungsi, dan aplikasi ilmu pengetahuan serta teknologi yang sudah ada atau menghasilkan teknologi baru.

Iskandar Wiryo kusumo dalam buku Afrilianasari mendefinisikan pengembangan ialah suatu proses yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan. Pada hakikatnya, pengembangan ialah upaya pendidikan formal maupun non formal, yang dilakukan secara berencana, sadar, teratur, terarah, dan bertanggung jawab dalam rangka memperkenalkan, membimbing, menumbuhkan, mengembangkan suatu dasar kepribadian yang seimbang, selaras, utuh, dan pengetahuan,

¹⁴ Dendy Sugono, dkk, *Ibid.*, hal. 679.

keterampilan sesuai dengan keinginan, bakat serta kemampuan sebagai bekal atas prakarsa sendiri untuk menambah, meningkatkan, mengembangkan diri ke arah tercapainya mutu, martabat, dan kemampuan manusiawi yang optimal dan pribadi mandiri.¹⁵

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengembangan merupakan suatu proses yang dilakukan untuk mengembangkan sesuatu yang sudah ada dengan berbagai upaya dengan tujuan mencapai keadaan yang lebih maju dan berkualitas.

3. Pendidikan

Pendidikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia yaitu suatu proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang untuk mendewasakan manusia dengan upaya pelatihan dan pengajaran.¹⁶ Pendidikan adalah suatu keharusan dalam kehidupan manusia, *education as a necessity of life*, demikian menurut filsuf progresivisme John Dewey, yang berarti bahwa pendidikan merupakan kebutuhan hakiki manusia, karena manusia tidak bisa dipisahkan bahkan tidak akan bisa hidup secara wajar tanpa adanya suatu proses pendidikan.¹⁷

Pendidikan sangat berpengaruh dalam kehidupan manusia, dengan adanya pendidikan seseorang dapat membedakan suatu yang baik dan suatu yang buruk bagi diri sendiri maupun bagi orang lain. Bahkan dengan adanya

¹⁵ <http://eprints.umm.ac.id> di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 00:55 WIB.

¹⁶ Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, *Kamus Besar Bahasa Indonesia Online*.

¹⁷ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam* Bandung: Cv. Pustaka Setia, hal.21-22.

pendidikan seseorang dapat menuntun dirinya ke arah yang lebih baik dan bermanfaat.

Menurut UU No. 20 Tahun 2003 tentang SISDIKNAS, pendidikan ialah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya agar memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, dan keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹⁸

Berdasarkan pengertian tersebut, kita dapat memahami bahwa pendidikan adalah suatu usaha yang dilakukan seseorang terhadap peserta didiknya guna mengembangkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didiknya agar menjadi manusia yang bermanfaat baik bagi dirinya, bangsa dan negaranya.

Secara umum, pendidikan bermakna sebagai usaha untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi bawaan, baik jasmani maupun rohani, sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan.

Pendidikan bertujuan untuk membina dan mengembangkan potensi yang dimiliki oleh seorang anak yang ia bawa sejak lahir. Dengan adanya pendidikan seseorang dapat mengembangkan serta menggunakan keahliannya untuk kepentingan diri sendiri maupun untuk kepentingan orang lain.

¹⁸ <https://akhmadsudrajat.wordpress.com>. di akses pada tanggal 9 Agustus 2020 pada pukul 20:21 WIB.

Berdasarkan kesepakatan Garis Besar Haluan Negara (GBHN) pada tahun 1973, dikemukakan tentang pengertian pendidikan, bahwa pendidikan pada hakikatnya ialah suatu usaha yang disadari untuk mengembangkan kepribadian dan kemampuan manusia yang dilaksanakan di dalam maupun di luar sekolah, dan berlangsung seumur hidup.¹⁹

Pendidikan tidak hanya kita temukan di tempat atau lembaga-lembaga resmi tertentu, akan tetapi suatu pendidikan dapat kita temukan di lingkungan mana saja seperti di dalam keluarga, di lingkungan masyarakat, maupun sekolah-sekolah non formal lainnya.

Istilah Pendidikan dalam *Dictionary of Education* dikemukakan, bahwa pengertian pendidikan ialah proses ketika seseorang mengembangkan kemampuan sikap dan bentuk tingkah laku lainnya di dalam masyarakat di tempat ia hidup, proses sosial ketika orang dihadapkan dengan pengaruh lingkungan yang terpilih dan terkontrol (khususnya dari sekolah), hingga ia dapat memperoleh atau mengalami perkembangan kemampuan sosial dan kemampuan individu yang optimum (maksimal).²⁰

Pendidikan yang diperoleh seseorang akan mengarahkan ia kepada perilaku yang sesuai dengan tempat ia hidup. Dengan pendidikan yang ia jalani, ia akan mampu bersosialisasi dengan orang lain terutama dengan masyarakat dimana saja ia berada.

Prof. Azyumardi Azra dalam buku beliau *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* mengutip pendapat Muhammad Natsir secara lebih filosofis, dalam tulisan *Ideologi Didikan*

¹⁹ Choirul Mahfud, (2016), *Pendidikan Multikultural*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), hal. 32-33.

²⁰ Choirul Mahfud, *Ibid.*, hal. 34.

Islam menyatakan bahwa, ”yang disebut pendidikan ialah suatu pimpinan jasmani dan rohani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya”.²¹

Pendidikan ialah usaha yang bersifat membimbing, mendidik, membina, mempengaruhi, dan mengarahkan dengan seperangkat ilmu pengetahuan. Dengan demikian, pendidikan bisa dilakukan secara formal dan informal.²²

Pendidikan bukan hanya sekedar memberikan teori atau ilmu tertentu. Dalam pendidikan seseorang akan ditanamkan ilmu serta dibimbing dan dibina, sehingga ia dapat terpengaruh dan mengamalkan ilmunya dalam kehidupannya sehari-hari.

Pengertian “pendidikan” sangat luas sehingga melahirkan bermacam-macam definisi dan batasannya, di antaranya dapat kita lihat pada rumusan berikut ini:

1. Ki hajar Dewantara: Pendidikan adalah daya dan upaya untuk memberi tuntunan pada segala kekuatan kodrat yang ada pada anak-anak, agar mereka baik sebagai individu maupun sebagai anggota masyarakat, agar dapat mencapai keselamatan serta kebahagiaan hidup lahir dan batin yang setinggi-tingginya.
2. Ahmad D.Marimba: Pendidikan ialah pimpinan atau bimbingan oleh pendidik kepada perkembangan jasmani dan rohani peserta didik dengan tujuan membentuk kepribadian yang utama.

²¹ Azyumardi Azra, (2012), *Pendidikan Islam Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III* Jakarta: Kencana Prenada Media Group, hal. 5.

²² Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyat, *Ibid.*, hal.21-22.

3. Husein al Makhzaji: Pendidikan merupakan usaha untuk memberikan suatu bimbingan terhadap persiapan hidup anak di dalam hidupnya.
4. Herman h. Horn: pendidikan merupakan proses abadi dari penyesuaian lebih tinggi bagi makhluk yang telah berkembang secara fisik dan mental yang bebas, dan sadar kepada Tuhan seperti termanifestasikan dalam alam sekitar, emosional, intelektual, dan kemauan dari manusia.
5. Crow and Crow: Pendidikan ialah pengalaman yang memberikan pengertian, penyesuaian dan pandangan bagi seseorang yang menyebabkan ia berkembang.
6. Sumadi Adi Sasmita: Pendidikan ialah pimpinan yang sengaja pada masa pertumbuhan manusia tentang jasmani dan rohaninya
7. Langeveld: pendidikan adalah mempengaruhi anak dengan usaha membimbing anak supaya menjadi dewasa.
8. Maria Montessori : pendidikan ialah pengembangan diri pribadi anak berdasarkan kodrat yang ada demi tercapainya pertumbuhan kehidupan yang seimbang antara rohani dan jasmani.
9. Perugini: pendidikan adalah pertolongan orang-orang yang bertanggung jawab atas perkembangan anak agar mereka menjadi dewasa.²³

Mudyahardjo menjelaskan pendidikan ialah hidup. Pendidikan ialah setiap pengalaman belajar yang berlangsung dalam setiap lingkungan dan sepanjang hidup. Pendidikan adalah segala situasi hidup yang mempengaruhi pertumbuhan dan perkembangan hidup.

²³ Rosdiana A. Bakar, (2009), *Pendidikan Suatu Pengantar*, Bandung: Citapustaka Media perintis, hal.10-12.

Pendidikan ialah suatu usaha yang sadar yang dilakukan oleh masyarakat serta pemerintah melalui kegiatan pengajaran, latihan dan bimbingan yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hayat untuk mempersiapkan peserta didik agar dapat berperan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa yang akan datang.

Pendidikan ialah pengalaman belajar yang terprogram dalam bentuk pendidikan formal, informal, dan non formal, di sekolah dan luar sekolah yang berlangsung seumur hidup yang bertujuan untuk mengoptimalisasi kemampuan setiap individu.

Pendidikan ialah berbagai usaha untuk mengembangkan seseorang supaya terbentuk perkembangan yang positif dan maksimal.²⁴ Pendidikan dalam arti sempit ialah pengaruh yang diusahakan dan direayasa oleh sekolah kepada anak-anak dan remaja yang dititipkan kepadanya agar mereka memiliki kesadaran penuh akan hubungan dan tugas sosial mereka. Rekayasa tujuan pendidikan merumuskan tujuan pendidikan yang bersifat pengembanaan pribadi, ekonomi, dan sosial.

Tujuan pendidikan yang bersifat pengembangan pribadi ialah tujuan langsung dari proses pendidikan dan mengandung rumusan mengenai tujuan pengembangan individu dalam penguasaan pengetahuan (*knowledge*), keterampilan (*skill*), dan sikap (*attitude*) yang dinyatakan dalam bentuk taksonomi tujuan pendidikan.

Berdasarkan beberapa pengertian pendidikan yang telah dipaparkan tersebut, dapat kita simpulkan bahwa pendidikan merupakan usaha

²⁴ Ahmad Tafsir, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, hal. 38.

mendidik, membina dan mempengaruhi yang dilakukan untuk mengembangkan potensi seseorang baik jasmani dan rohani dengan menanamkan ilmu pengetahuan dengan tujuan melahirkan peserta didik yang berilmu, berkeahlian dan mampu menyesuaikan diri di lingkungan mana pun.

a. Fungsi Pendidikan

Menurut Guru Besar Universitas Waseda Jepang, Toshiko Kinoshita pada artikelnya, “Pendidikan sebagai Investasi Jangka Panjang”. Dari pendapat beliau itu, sangat menarik untuk dikaji mengingat saat ini pendidikan sebagai investasi jangka panjang, setelah lama ini pendidikan terabaikan. Sedikitnya ada tiga alasan agar memprioritaskan pendidikan sebagai investasi jangka panjang, yaitu:

1. Pendidikan merupakan alat untuk mengembangkan ekonomi dan bukan hanya pertumbuhan ekonomi. Pada praksisi manajemen pendidikan modern, salah satu dari lima fungsi pendidikan ialah fungsi teknis-ekonomis baik pada tataran individual maupun global. Fungsi teknis ekonomis merujuk pada kontribusi pendidikan untuk perkembangan ekonomi. Misalnya, pendidikan bisa membantu siswa agar memperoleh pengetahuan juga keterampilan yang didapatkan untuk hidup dan berkompetisi dalam ekonomi yang kompetitif.
2. Investasi pendidikan memberikan nilai balik (*rate of return*) yang lebih tinggi dari pada investasi fisik di bidang lain. Nilai balik daripada pendidikan ialah perbandingan antara total biaya yang dikeluarkan untuk membiayai suatu pendidikan dengan total

pendapatan yang akan diperoleh setelah seseorang lulus dan memasuki dunia kerja..²⁵

3. Investasi dalam bidang pendidikan memiliki banyak fungsi, selain fungsi teknis-ekonomis, yaitu fungsi sosial kemanusiaan, fungsi politis, fungsi budaya, dan fungsi kependidikan. Fungsi sosial kemanusiaan merujuk pada kontribusi pendidikan terhadap perkembangan manusia dan hubungan sosial pada berbagai tingkat sosial yang berbeda. Fungsi politis merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan politik pada tingkatan sosial yang berbeda. Fungsi budaya merujuk pada sumbangan pendidikan pada peralihan dan perkembangan budaya pada tingkatan sosial yang berbeda. Fungsi kependidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda.

Menurut kalangan masyarakat luas juga berlaku pendapat bahwa semakin berpendidikan, maka makin baik status sosial seseorang dan penghormatan masyarakat terhadap orang yang berpendidikan lebih baik daripada orang yang kurang pendidikan..²⁶

4. Pendidikan Islam

Konferensi internasional pertama mengenai Pendidikan Islam yang berlangsung di University of King Abdul Aziz pada tahun 1977 mengartikan pendidikan Islam sebagai keseluruhan makna atau pengertian

²⁵ Choirul Mahfud, *Opcit*, hal. 51-52.

²⁶ Choirul Mahfud, *Opcit*, hal. 49-52.

yang tercakup dalam terma *ta'lim*, *tarbiyah*, dan *ta'dib*. Definisi ini dirumuskan dalam rangka mengakomodasi setiap gagasan atau pemikiran-pemikiran yang dimunculkan sejumlah intelektual Muslim mengenai istilah atau terma yang dipandang paling tepat dan sesuai untuk menyebutkan pendidikan Islami.

Berdasarkan makna *tarbiyah*, *ta'lim*, dan *ta'dib* seperti yang telah dijabarkan sebelumnya, maka pendidikan Islami dapat diartikan sebagai suatu proses penciptaan lingkungan yang kondusif untuk memungkinkan manusia sebagai peserta didik untuk mengembangkan diri, fisik, jasmani dan non fisik-ruhani dan potensi yang dimilikinya *al-jism*, *al-aql*, *al-nafs*, dan *al-qalb* agar mampu merealisasikan syahadah primordialnya terhadap keberadaan dan ke Maha Esaan Allah *Ta'ala*, melalui pemenuhan fungsi dan tugas penciptaannya, yakni sebagai 'abd Allah dan khalifah Allah.²⁷

Pendidikan Islam bukan hanya sekedar mendidik peserta didiknya untuk mendapatkan ilmu, akan tetapi dalam pendidikan Islam juga peserta didik akan dibimbing, dibina, dan diajarkan untuk menjadi sosok yang berintelektual, serta beradab dan berkeahlian dalam berbagai bidang keilmuan.

Pendidikan Islam seperti yang diketahui ialah pendidikan yang pelaksanaannya berdasarkan pada ajaran Islam. Karena ajaran islam berdasarkan Alquran, al- Sunnah, pendapat Ulama, serta warisan sejarah, maka pendidikan Islam mendasarkan diri pada Alquran, al-Sunnah, pendapat Ulama, dan warisan sejarah tersebut.

²⁷ Al-Rasyidin, (2017), *Falsafah Pendidikan Islam* , Bandung: Citapustaka Media Perintis, hal. 119.

Perbedaan antara pendidikan Islam dengan pendidikan lainnya, ditentukan dengan adanya dasar ajaran Islam tersebut. Jika pendidikan lain berdasarkan pada pemikiran rasional yang sekuler dan impristik semata, maka pendidikan Islam selain menggunakan pertimbangan rasional dan data empiris juga berdasarkan pada Alquran, al-Sunnah, pendapat Ulama, dan warisan sejarah tersebut.²⁸

Berbeda dengan pendidikan umum lainnya, pendidikan Islam memiliki dasar pendidikan sesuai dengan ajaran Islam itu sendiri. Berpegang teguh pada Kitab Suci Alquran dan Hadis Rasulullah serta menjadikan Ulama sebagai tempat mengambil hukum dari dua kitab tersebut.

Berdasarkan beberapa pengertian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pendidikan Islam ialah suatu proses mendidik, membina, membimbing dan mengajarkan ilmu dan adab terhadap peserta didik dengan berlandaskan Alquran dan Hadis serta *ijma'* Ulama, baik di dalam sekolah maupun di luar sekolah dengan tujuan mengembangkan potensi yang ada dalam diri peserta didik baik jasmani maupun rohani agar terwujudnya muslim yang seutuhnya, yang mampu menjalin hubungan baik terhadap manusi, alam semesta, dan terutama kepada Allah *Ta'ala*.

a. Visi Pendidikan Islam

Kata visi berasal dari bahasa Inggris, *vision* yang berarti penglihatan, daya ingat, pandangan, impian, atau bayangan. Dengan demikian, kata visi mengacu pada suatu keinginan, cita-cita, angan-

²⁸ Abuddin Nata, (2016), *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jakarta: Prenadamedia Group, hal. 13-14.

angan, khayalan, dan impian ideal yang ingin dicapai dan dirumuskan secara sederhana, singkat, padat, dan jelas akan tetapi mengandung makna yang luas..

Visi pendidikan Islam sesungguhnya melekat pada visi ajaran Islam itu sendiri yang terkait dengan visi kerasulan para nabi, mulai dari visi kerasulan Nabi Adam hingga visi kerasulan Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam* yaitu membangun suatu kehidupan manusia yang patuh dan tunduk kepada Allah serta membawa rahmat bagi seluruh alam, sebagaimana yang terdapat dalam beberapa ayat Alquran, di antaranya: QS. Al-A'raf /7:73:

وَالِى تَمُودَ أَخَاهُمْ صَالِحًا قَالَ يَاقَوْمِ اعْبُدُوا اللَّهَ مَا لَكُمْ مِنْ إِلَهٍ غَيْرُهُ قَدْ جَاءَتْكُمْ بَيِّنَةٌ مِنْ رَبِّكُمْ هَذِهِ نَاقَةُ اللَّهِ لَكُمْ آيَةٌ فَذَرُوهَا تَأْكُلْ فِي أَرْضِ اللَّهِ وَلَا تَمْسُوهَا بِسُوءٍ فَيَأْخُذَكُمْ عَذَابُ أَلِيمٍ

Dan (Kami telah mengutus) kepada kaum Tsamud saudara mereka Shaleh. Ia berkata: "Hai kaumku, sembahlah Allah, sekali-kali tidak ada Tuhan bagimu selain-Nya. Sesungguhnya telah datang bukti yang nyata kepadamu dari Tuhanmu. Unta betina Allah ini menjadi tanda bagimu, maka biarkanlah dia makan di bumi Allah, dan janganlah kamu mengganggunya dengan gangguan apapun, (yang karenanya) kamu akan ditimpa siksaan yang pedih"²⁹

Firman Allah Ta'ala (والى تمود) "Dan kepada Tsamud,"

Maksudnya, Kami telah mengutus kepada Kabilah Tsamud, saudara mereka sendiri, Shalih. "Ia berkata, "Hai kaumku, beribadahlah kepada Allah, sekali-kali tidak ada Ilah (yang haq) bagimu selain-Nya". Dengan

²⁹ Kementerian Agama RI, (2016), *Alquran dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal.159.

demikian, seluruh rasul itu menyerukan ibadah kepada Allah semata, tidak ada sekutu bagi-Nya.³⁰

Berdasarkan tafsir ayat tersebut dapat kita ketahui bahwa visi pendidikan Islam ialah untuk menyeru manusia agar menyembah dan beribadah hanya kepada Allah.

Firman Allah dalam Alquran pada surah al-Ankabut/29:16; menjelaskan:

وَابْرَاهِيمَ إِذْ قَالَ لِقَوْمِهِ أَعْبُدُوا اللَّهَ وَاتَّقُوهُ ذَلِكُمْ خَيْرٌ لَّكُمْ إِن كُنْتُمْ تَعْلَمُونَ

Dan (ingatlah) Ibrahim, ketika ia berkata kepada kaumnya: "Sembahlah olehmu Allah dan bertakwalah kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu, jika kamu mengetahui."³¹

Allah Ta'ala mengabarkan tentang hamba, Rasul dan Khalil-Nya, Ibrahim 'alaihissalam, imamnya orang-orang yang hanif, bahwa dia menyeru kaumnya untuk beribadah kepada Allah Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya, ikhlas kepada-Nya dalam takwa dan mencari rizki-Nya Yang Maha Esa tidak ada sekutu bagi-Nya serta menegaskan-Nya dalam rasa syukur. Maka dia berkata kepada kaumnya, "Beribadahlah kamu kepada Allah dan bertakwalah kepada-Nya," yaitu murnikanlah peribadatan dan rasa takut hanya kepada-Nya. Yang demikian itu adalah lebih baik bagimu jika kamu mengetahui, "yaitu jika kalian melakukan hal itu, kalian akan memperoleh kebaikan di dunia dan di akhirat serta akan terhindar dari keburukan di dunia dan di akhirat."³²

³⁰ Abdullah bin Muhammad, (2003), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i hal. 408.

³¹ Kementerian Agama RI, *Ibid.*, hal. 398.

³² Abdullah bin Muhammad, *Ibid.*, *Jilid 6*, hal. 319.

Berdasarkan tafsir ayat tersebut dapat dipahami bahwa visi pendidikan Islam sama halnya dengan visi diutusny seorang Rasul, yaitu untuk menyeru manusia agar beribadah kepada Allah dan tidak menyekutukan-Nya.

b. Misi Pendidikan Islam

Misi berasal dari bahasa Inggris, yaitu *mission* yang berarti tugas, perutusan, dan misi. Misi lebih lanjut dapat dikatakan sebagai langkah-langkah atau kegiatan-kegiatan yang bersifat strategis dan efektif dalam rangka mencapai visi yang telah ditetapkan. Misi pendidikan Islam ialah usaha untuk menegaskan, memperjuangkan, melindungi, mengembangkan, membimbing serta menyantuni, tercapainya tujuan kehadiran agama bagi manusia.

Imam al-Syathibi menyebutkan, bahwa tujuan kehadiran agama Islam adalah untuk melindungi lima hal hak asasi manusia yaitu: hak untuk hidup, (*al-nafs al-hayat*); hak beragama (*al-din*), hak untuk berpikir (*al-aql*), hak untuk memperoleh keturunan/pasangan hidup (*al-nasl*); dan untuk memperoleh harta benda (*al-mal*).

c. Sifat Pendidikan Islam

a) Sifat terbuka. Menyatakan bahwa ukuran kebaikan dan ketakwaan menurut Tuhan, tidak ditentukan karena berasal dari barat atau timur, akan tetapi yang didasarkan pada kesesuaiannya dengan nialai-nilai keimanan kemanusiaan, hubungan vertikal dengan Tuhan, hubungan horizontal dengan sesama manusia, memiliki akhlak yang mulia serta berkepribadian yang kukuh. Sikap keterbukaan ajaran Islam ini telah

memberikan keleluasaan bagi umat Islam untuk melakukan hubungan dengan seluruh bangsa di dunia.

- b) Sifat fleksibel. Mahmud Syaltout mengatakan bahwa *al-Islam shalihun li kulli zaman wa makan*, bahwa Islam itu senantiasa cocok dan berlaku pada setiap zaman dan tempat. Kesesuaian Islam dengan perkembangan zaman dan tempat ini antara diakomodasi oleh ayat-ayat Alquran yang dapat diinterpretasi sepanjang zaman, yaitu ayat-ayat yang berkaitan dengan kehidupan sosial, ekonomi, politik, kebudayaan, ilmu pengetahuan dan lain sebagainya.
- c) Bersifat seimbang (*tawazun*). Sifat seimbang dari ajaran Islam ini dapat dipahami dari ayat-ayat Alquran Surah Al-Baqarah/2:143:

وَكَذَلِكَ جَعَلْنَاكُمْ أُمَّةً وَسَطًا لِتَكُونُوا شُهَدَاءَ عَلَى النَّاسِ وَيَكُونَ الرَّسُولُ عَلَيْكُمْ شَهِيدًا وَمَا جَعَلْنَا الْقِبْلَةَ الَّتِي كُنْتَ عَلَيْهَا إِلَّا لِنَعْلَمَ مَنْ يَتَّبِعِ الرَّسُولَ مِمَّنْ يَنْقَلِبُ عَلَى عَقْبَيْهِ وَإِنْ كَانَتْ لَكَبِيرَةً إِلَّا عَلَى الَّذِينَ هَدَى اللَّهُ وَمَا كَانَ اللَّهُ لِيُضِلَّعَ إِيمَانِكُمْ إِنَّ اللَّهَ بِالنَّاسِ لَرَءُوفٌ رَحِيمٌ

Dan demikian (pula) Kami telah menjadikan kamu (umat Islam), umat yang adil dan pilihan agar kamu menjadi saksi atas (perbuatan) manusia dan agar Rasul (Muhammad) menjadi saksi atas (perbuatan) kamu. Dan Kami tidak menetapkan kiblat yang menjadi kiblatmu (sekarang) melainkan agar Kami mengetahui (supaya nyata) siapa yang mengikuti Rasul dan siapa yang membelot. Dan sungguh (pemindahan kiblat) itu terasa amat berat, kecuali bagi orang-orang yang telah diberi petunjuk oleh Allah; dan Allah tidak akan menyia-nyiakan imanmu. Sesungguhnya Allah Maha Pengasih lagi Maha Penyayang kepada manusia.³³

Maksud kata *wasath* di sini adalah pilihan yang terbaik. Sebagaimana yang diungkapkan bahwa orang Quraisy adalah orang Arab pilihan,

³³ Kementerian Agama RI, Opcit., hal. 22.

baik dalam nasab maupun tempat tinggal. Artinya, yang terbaik. Dan sebagaimana dikatakan, “Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam washtan fi qaumuhi*”, yang berarti beliau adalah orang yang terbaik dan termulia nasabnya.³⁴

Berdasarkan tafsir ayat Alquran tersebut dapat kita pahami bahwa ajaran Islam yang ada dalam pendidikan Islam merupakan ajaran yang terbaik dan sesuai bagi setiap orang. Ajaran dalam pendidikan Islam itu menyesuaikan antara kehidupan seseorang baik bagi dunia maupun akhiratnya.

- d) Sifat *rabbaniyah*. Yaitu setiap komponen pendidikan Islam harus didasarkan pada nilai-nilai yang terdapat dalam Alquran, sehingga jauh dari sifat yang sekularistik dan hedonistik.
- e) Sifat demokratis, unggul, sepanjang hayat, dan memberdayakannya. Dengan sifat demokratis ini, pendidikan Islam bisa dilaksanakan oleh siapa saja yang berkeinginan memajukan Islam, dan dapat diikuti oleh siapa saja, dapat diikuti oleh seluruh manusia tanpa memperhatikan latar belakang suku bangsa, budaya, jenis kelamin, status sosial, dan sebagainya.³⁵

d. Dasar Pendidikan Islam

a. Alquran

Dasar pendidikan Islam pada prinsipnya, asas utama dan tertinggi yang menjadi dasar atau landasan bagi pelaksanaan pendidikan Islami ialah Alquran. Karenanya, setiap aktivitas manusia

³⁴ Abdullah bin Muhammad, (2003), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 1*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i hal.290.

³⁵ Abuddin Nata, *Ibid*, hal. 29-37.

Muslim dalam bidang pendidikan, mulai dari konsep, program, hingga implementasinya, harus merujuk pada konsep-konsep kunci sebagaimana terkandung di dalam Alquran.

Menurut ajaran Islam, Alquran merupakan sumber pokok ajaran Islam. Ia merupakan kalam Allah, yang *dinuzulkan* kepada Nabi Muhammad *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, yang berisikan bimbingan Allah *Ta'ala* kepada manusia sebagai makhluk ciptaan-Nya. Bimbingan tersebut mencakup berbagai hal berkenaan dengan kehidupan manusia. Secara garis besar, bimbingan tersebut meliputi panduan dari Allah *Ta'ala* mengenai bagaimana idealnya manusia muslim menjalin hubungan dengan diri sendiri, dengan manusia lainnya, dengan alam semesta, dan dengan *Khaliqnya*, yakni Allah *Ta'ala*.

Terdapat ayat yang menjelaskan mengenai dasar pendidikan Islam, yaitu dalam surah al-Nahl/16:89, Allah *Ta'ala* menegaskan:

وَيَوْمَ نَبْعَثُ فِي كُلِّ أُمَّةٍ شَهِيدًا عَلَيْهِمْ مِنْ أَنْفُسِهِمْ وَجِئْنَا بِكَ شَهِيدًا عَلَى
هَؤُلَاءِ وَنَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ تَبْيِينًا لِكُلِّ شَيْءٍ وَهُدًى وَرَحْمَةً وَبُشْرَى

لِلْمُسْلِمِينَ

(Dan ingatlah) akan hari (ketika) Kami bangkitkan pada tiap-tiap umat seorang saksi atas mereka dari mereka sendiri dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia. Dan Kami turunkan kepadamu Al Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu dan petunjuk serta rahmat dan kabar gembira bagi orang-orang yang berserah diri.³⁶

³⁶ Kemenerian Agama RI, *Opcit.*, hal. 277.

Mengenai firman Allah yang artinya “Kami turunkan kepadamu al-Kitab (Alquran) untuk menjelaskan segala sesuatu,” al-Auza’i mengatakan yakni dengan Sunnah. “letak kesamaan firman Allah *Ta’ala* yang artinya “Dan Kami datangkan kamu (Muhammad) menjadi saksi atas seluruh umat manusia,” bahwa maksudnya *wallahu a’lam*, sesungguhnya yang diwajibkan kepadamu hanyalah menyampaikan Alquran yang Dia turunkan kepadamu, yang Dia akan mintai pertanggungjawaban kepadamu mengenai hal tersebut kelak pada hari kiamat.³⁷

Berdasarkan tafsir ayat tersebut, dapat kita pahami bahwa Alquran merupakan dasar dan pedoman hidup bagi manusia, segala aspek kehidupan telah diatur dalam Alquran. Dengan demikian, pendidikan Islam merupakan pendidikan yang berdasar kepada Alquran yakni, menjadikan Alquran sebagai dasar pedoman dalam menanamkan ilmu pengetahuan.

b. Hadis

Hadis adalah segala sesuatu yang disandarkan kepada Nabi Muhammad *Shallallahu ‘alaihi wa sallam*, baik berupa perkataan, perbuatan, ketetapan dan harapan atau cita-citanya. Dalam Islam, selain berfungsi menjelaskan isi kandungan Alquran (*bayan Alquran*), hadis juga memiliki fungsi sebagai konfirmasi dan informasi tentang kebenaran yang diketahui manusia melalui penalaran dan

³⁷ Abdullah bin Muhammad, (2003), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 5*, Bogor: Pustaka Imam Syafi’i hal. 96.

eksperimentasi. Karenanya, hadis menempati posisi kedua sebagai asas bagi implementasi pendidikan Islam.

c. Ijtihad

Secara luas ijtihad adalah upaya sungguh-sungguh yang dilakukan para pemikir atau intelektual Muslim-dengan mengerahkan daya atau energi intelektualnya dalam melakukan penalaran mendalam, sistematis, dan universal untuk memahami hakikat atau esensi sesuatu.

Berdasarkan tataran praktikal, para Ulama atau intelektual Muslim melakukan ijtihad adalah untuk mendapatkan kebenaran tentang sesuatu hal, ketika sumber kebenaran yang lebih tinggi (Alquran) dan Hadis tidak memberikan penjelasan atau informasi yang lebih rinci mengenai hal tersebut. Karenanya, dalam konteks pendidikan Islam, kedudukan ijtihad menempati urutan ketiga setelah Alquran dan Hadis sebagai landasan bagi perumusan gagasan atau pemikiran, penyusunan program, dan pelaksanaan praktik pendidikan Islam.³⁸

e. **Tujuan Pendidikan Islam**

Tujuan pendidikan Islam tidak lain ialah untuk menjadikan seserang mempunyai ilmu dan bisa mengamalkannya baik bagi kehidupan dunianya maupun kehidupan akhiratnya serta mampu mengajarkannya kepada orang lain. Sebagaimana sabda Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*:

³⁸ Al-Rasyidin, *Ibid*, hal. 125-128.

عَنْ أَبَانَ بْنِ عُثْمَانَ بْنِ عَفَّانَ عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ قَالَ: سَمِعْتُ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ يَقُولُ: نَضَرَ اللَّهُ أَمْرًا سَمِعَ مِنَّا حَدِيثًا فَحَفِظَهُ حَتَّى يُؤَدِّيَهُ، قَرُبَ حَامِلٍ فَفَقِهَ إِلَى مَنْ هُوَ أَفْقَهُ مِنْهُ، وَرُبَّ حَامِلٍ فَفَقِهَ لَيْسَ بِفَقِيهِ. رواه ابو داود. واخرجه الترمذي والنسائي وقال الترمذي: حَدِيثٌ حَسَنٌ وَأَخْرَجَهُ ابْنُ مَاجَةَ مِنْ حَدِيثِ عَبَّادٍ وَوَلَدِ يَحْيَى عَنْ زَيْدِ بْنِ ثَابِتٍ

Dari Aban bin Usman bin Affan, dari Zaid bin Tsabit *Radliyallahu anhu* dia berkata: aku mendengar *Rasulullah Shallallaahu alaihi wa sallam* bersabda: Allaah memberi kenikmatan kepada seseorang yang mendengar sebuah hadis dari kami, lalu dihafalkannya sehingga disampaikannya. Terkadang pemangku suatu ilmu, membawanya kepada orang yang lebih mengerti dari pada dirinya. Dan terkadang pula pemangku suatu ilmu itu bukan seorang yang berilmu (hanya berpahala karena hanya membawa ilmu dan diberikan kepada yang lain)".Hadis riwayat Abu Daud. Hadis ini dikeluarkan oleh Tirmidzi dan Nasa'i. Kata Tirmidzi Hasan.³⁹

Berdasarkan hadis tersebut, dapat dipahami bahwa pendidikan Islam bertujuan untuk menanamkan ilmu kepada setiap peserta didik dan diharapkan peserta didik dapat mengamalkan ilmu yang telah ia dapat serta dapat mengajarkannya kepada orang lain.

Menurut Abdul Fatah Jalal, tujuan umum pendidikan Islam adalah terwujudnya manusia sebagai hamba Allah. Dengan mengutip surat at-Takwir /51:27, Jalal menyatakan, tujuan itu adalah untuk semua

³⁹ Sunan Abi Daud, Penerjemah Bey Arifin dkk, (1992), *Tarjamah Sunan Abi Daud Jilid 4*, Semarang:Asy-Syfa, hal. 207-208.

manusia yang menghambakan diri kepada Allah, yang dimaksud menghambakan diri adalah beribadah kepada Allah.⁴⁰

Menurut Muhammad Athiya al-Abrasy, tujuan pendidikan Islam antara lain:

- a) Pembinaan akhlak
- b) Mempersiapkan anak didik untuk hidup di dunia dan di akhirat
- c) Penguasaan ilmu pengetahuan
- d) Keterampilan bekerja di dalam masyarakat

Marimba mengatakan, “tujuan pendidikan Islami adalah terbentuknya orang yang berkepribadian Muslim”. Bagi Asma Hasan Fahmi, tujuan akhir dari pendidikan Islam yaitu:

1. Keagamaan
2. Pengembangan akhlak, akal
3. Pengajaran kebudayaan
4. Pembinaan kepribadian

Munir Mursi menjabarkan tujuan pendidikan Islam sebagai berikut:

1. Bahagia di dunia dan akhirat
2. Menghambakan diri kepada Allaah
3. Memperkuat hubungan keIslaman dan melayani kepentingan masyarakat Islam.
4. Akhlak mulia

Adapun menurut Ahmad Saebani, tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a) Terwujudnya manusia yang akademik, beriman dan bertakwa kepada Allaah
- b) Terwujudnya insan kamil, yang berakhlakul karimah
- c) Terwujudnya muslim yang berkepribadian
- d) Terwujudnya insan yang cerdas dalam mengaji dan mengkaji ilmu pengetahuan.
- e) Terwujudnya manusia yang bermanfaat untuk kehidupan orang lain
- f) Terwujudnya manusia yang sehat jasmani, dan rohani

⁴⁰ Mahfud Junaedi, (2017), *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*, Depok:Kencana, hal. 111.

- g) Terwujudnya karakter muslim yang menyebarkan ilmunya kepada sesama manusia⁴¹

Menurut Abdul Rahman Nahlawi, tujuan pendidikan Islam yaitu:

- a) Pendidikan akal serta rangsangan untuk berpikir, meditasi dan renungan
- b) Menumbuhkan kekuatan dan bakat asli anak didik
- c) Memberi perhatian pada kekuatan generasi muda dan mendidik mereka sebaik-baiknya
- d) Berusaha menyeimbangkan segala potensi dan bakat manusia.⁴²

f. Fungsi Pendidikan Islam

Achamadi menyebutkan beberapa fungsi pendidikan Islam, diantaranya:

1. Mengembangkan wawasan yang tepat mengenai jati diri manusia, alam sekelilingnya dan mengenai kebesaran Ilahi, agar tumbuh kemampuan menganalisis fenomena alam dan kehidupan, dan memahami hukum-hukum yang terkandung di dalamnya. Dengan demikian akan tumbuh kreativitas dan produktivitas sebagai implementasi identifikasi diri kepada Tuhan “Pencipta”.
2. Membebaskan manusia dari anasir yang dapat merendahkan martabat manusia (fitrah manusia), baik dari dalam dirinya maupun dari luar. Terhadap anasir dari dalam ini manusia harus selalu mensucikan diri (*tazkiyah an-nafsi*). Adapun dari luar adalah situasi dan kondisi, baik yang bersifat kultural maupun struktural yang dapat memasung kebebasan manusia dalam mengembangkan realisasi dan aktualisasi diri.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan untuk menopang dan memajukan kehidupan individu maupun sosial. Untuk mengembangkan ilmu pengetahuan menurut sinyal yang diberikan Alquran, sebagaimana tersebut pada butir pertama di atas, hendaknya dimulai dengan memahami fenomena alam dan kehidupan dengan pendekatan empiric, sehingga mengetahui hukum-hukum Allah.

Fungsi pendidikan Islam ini bisa menjadi sebuah inspirasi dan kekuatan mental yang menjadi bentuk moral guna mengawasi segala

⁴¹ Beni Ahmad Saebani dan Hendra Akhdiyati, (2012), *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Cv. Pustaka Setia, hal. 147.

⁴² Haidar Putra Daulay, (2014), *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 79.

tingkah laku dan petunjuk jalan hidupnya serta menjadi obat anti penyakit gangguan jiwa. Dengan begitu, dapat dipahami bahwa fungsi pendidikan Islam adalah:

- a. Memperkenalkan dan mendidik anak didik agar meyakini ke-Esaan Allah *Ta'ala*, pencipta semesta alam semesta; dimulai dengan menuntunnya mengucapkan kalimat *la ilaha illallah*.
- b. Memperkenalkan kepada anak didik segala sesuatu yang diperintahkan dan dilarang oleh Allah (hukum halal dan haram).
- c. Melatih anak sejak dini agar dapat melaksanakan ibadah, baik ibadah yang berkenaan dengan *hablumminallah* maupun ibadah *hablumminannas*.
- d. Mendidik anak didik agar mencintai Rasulullah *Shallallahu alaihi wa sallam*, mencintai ahlu baitnya dan cinta membaca Alquran.
- e. Mendidik anak didik agar taat dan hormat kepada orang tua dan tidak merusak lingkungannya.⁴³

g. Aspek-Aspek Pendidikan Islam

Beberapa aspek pendidikan yang perlu ditanamkan kepada manusia itu menurut konsep pendidikan Islam, antara lain:

- a) Pendidikan ketuhanan dan akhlak
- b) Pendidikan ilmu pengetahuan dan akal
- c) Pendidikan fisik
- d) Pendidikan jiwa
- e) Pendidikan keindahan (seni)

⁴³ Rahmad Hidayat, (2016), *Ilmu Pendidikan Islam*, Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI), hal. 24-25.

f) Pendidikan keterampilan

g) Sosial.⁴⁴

h. Asas-Asas Kurikulum Pendidikan Islami

Al-Syaibany menyatakan bahwa asas-asas umum yang menjadi landasan pembentukan kurikulum dalam pendidikan Islam ialah:

a) Asas Agama

Setiap sistem yang ada pada masyarakat Islam, termasuk pendidikan, harus meletakkan dasar falsafah, tujuan, dan kurikulumnya pada ajaran Islam yang meliputi akidah, ibadah, muamalah dan hubungan-hubungannya yang berlaku di dalam masyarakat. Hal ini bermakna bahwa semua pada akhirnya harus mengacu pada dua sumber utama syari'at Islam, yaitu Alquran dan Sunnah dan sumber-sumber cabang lainnya, seperti *ijma'*, *qiyas*, kepentingan umum, dan yang dianggap baik.

b) Asas Falsafah

Asas ini memberi arah dan tujuan pendidikan Islami. Dengan dasar filosofis, susunan kurikulum pendidikan Islam akan mengandung suatu kebenaran, terutama dari sisi nilai-nilai sebagai pandangan hidup yang diyakini kebenarannya. Secara umum, dasar falsafah ini membawa konsekuensi bahwa rumusan pendidikan Islam mesti dimulai dari konsep ontologi, epistemologi, dan aksiologi yang digali dari pemikiran rasional yang radikal, sistematis, dan universal para filosof Muslim, yang sepenuhnya tidak bertentangan dengan

⁴⁴ Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, hal. 17.

nilai-nilai asasi dalam ajaran Islam sebagaimana teraktub dalam Alquran dan Sunnah.

c) Asas Psikologis

Asas ini berarti bahwa kurikulum pendidikan Islami mesti disusun melalui pertimbangan tahapan pertumbuhan dan perkembangan yang dilalui oleh peserta didik. Kurikulum pendidikan Islam harus dirancang sesuai dengan ciri-ciri perkembangan peserta didik, tahap perkembangan bakat-bakat jasmani, bahasa, intelektual, emosi, dan sosial, kebutuhan, kecakapan, minat, perbedaan individual, dan sebagainya yang berhubungan dengan aspek-aspek psikologis peserta didik.

d) Asas Sosial

Pembentukan kurikulum pendidikan Islami harus mengarah kepada realisasi diri individu terhadap masyarakat. Berarti bahwa segala perubahan yang telah dan bakal terjadi dalam perkembangan masyarakat, manusia sebagai makhluk sosial harus mendapat perhatian dalam kurikulum pendidikan Islami. Hal ini ditujukan agar *out put* yang dihasilkan pendidikan Islami adalah manusia yang bisa mengambil peran dalam masyarakat dan kebudayaan dalam konteks kehidupan zamannya.

i. **Karakteristik Kurikulum Pendidikan Islami**

Menurut al-Syaibany karakteristik kurikulum pendidikan Islam ialah:

- a) Mementingkan tujuan agama dan akhlak dalam berbagai hal seperti tujuan dan kandungannya, kaedah, alat, dan teknikmnya.

- b) Meluaskan perhatian dan kandungan hingga mencakup perhatian, pengembangan serta bimbingan terhadap segala aspek pribadi pelajar dari segi intelektual, psikologi, sosial, dan spiritual. Begitu juga cakupan kandungannya termasuk bidang ilmu, tugas dan kegiatan yang bermacam-macam.
- c) Adanya prinsip keseimbangan antara kandungan kurikulum tentang ilmu dan seni, pengalaman dan kegiatan pengajaran yang bermacam-macam
- d) Menekankan konsep menyeluruh dan keseimbangan pada kandungannya yang tidak hanya terbatas pada ilmu-ilmu teoritis, baik yang bersifat *aqli* maupun *naqli*, tetapi juga meliputi seni halus, aktivitas pendidikan jasmani, latihan militer, teknik, pertukangan, bahasa asing, dan lain-lain.
- e) Keterkaitan antara kurikulum pendidikan Islami dengan minat, kemampuan, keperluan, dan perbedaan individual antara peserta didik. Di samping itu juga keterkaitannya dengan alam sekitar, budaya, dan sosial di mana kurikulum itu dilaksanakan.⁴⁵

B. Penelitian yang Relevan

Berdasarkan penelitian ini terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan, di antaranya:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Machrus Ali pada tahun 2018 dengan judul *KONTRIBUSI PEMIKIRAN K.H. ABDURRAHMAN WAHID TERHADAP PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA*. Dalam penelitian ini dibahas mengenai kontribusi yang diberikan oleh K.H. Abdurrahman Wahid terhadap Pendidikan Islam di Indonesia. Adapun kontribusi K.H. Abdurrahman Wahid yaitu pendidikan keagamaan terbuka, pendidikan berbasis lokal wisdom, pendidikan berbasis moral, pendidikan berbasis masyarakat. Dari keempat item tersebut dapat disimpulkan bahwa Gus Dur ingin membentuk seorang muslim yang berilmu juga memiliki akhlak yang baik serta bisa memberikan manfaat terhadap masyarakat sesuai adat istiadat agar tidak menghapus kearifan lokal yang ada di lingkungannya, seperti

⁴⁵ Al-Rasyidin, *Falsafah Pendidikan Islam* (Bandung: Citapustaka Media Perintis, 2017), hal. 172.

tasakuran desa (slametan desa) , tasakuran (tumpengan) saat panen raya, memimpin tahlilan dan lain sebagainya. Tardisi-tardisi itu merupakan bagian yang tidak terpisahkan dalam kehidupan masyarakat Indonesia yang terus dilestarikan hingga saat ini.⁴⁶

2. Penelitian yang telah dilakukan oleh Imam Solihin pada tahun 2017 dengan judul *PERANAN KH. HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM DI INDONESIA TAHUN 1899-1947* yang ditulis oleh Imam Solihin dari Universitas Jember. Dari penelitian tersebut, dapat disimpulkan bahwa KH. Hasyim Asy'ari sangat berperan dalam pendidikan Islam di Indonesia, diantaranya ialah mendirikan Pesantren Tebuireng, Konsep Pendidikan Islam menurut KH. Hasyim As'ary dapat dirangkum dalam yaitu, kelebihan ilmu dan keilmuan, tugas dan tanggung jawab peserta didik, serta tugas dan tanggung jawab pendidik, dan peranan pendidikan Islam di bawah pengaruh KH. Hasyim Asy'ari dalam membentuk masyarakat berwarganegara Indonesia yaitu dalam bentuk piagam Jakarta yang diwakilkan oleh putranya KH. Wahid Hasyim.⁴⁷
3. Penelitian yang telah dilakukan oleh Maya Martati pada tahun 2014 dengan judul *PERAN K.H AHMAD SANUSI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Adapun hasil penelitian ini ialah pembahasan mengenai peran K.H Ahmad Sanusi dalam pendidikan Islam, di antaranya: (1) beliau aktif pada dunia pendidikan dan penerbitan, dengan banyaknya karya-karya K.H Ahmad Sanusi hingga lebih dari seratus, di antaranya: Kitab Ilmu Tauhid, Kitab

⁴⁶ Machrus Ali, (2018), *Kontribusi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*, UIN Malang.

⁴⁷ Imam Sholihin, (2017), *Peranan Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia Tahun 1899-1947*, Universitas Jember.

Tafsir al-Quran, Kitab Ilmu Fiqh, Kitab Hadis, Kitab Ilmu Bahasa Arab, Kitab Ilmu Mantiq, Kitab Akhlak, , Kitab Ilmu Bade', Kitab Munadoroh, Kitab Sejarah Kitab Ilmu Bayan, Kitab Jum'ah, dll; (2) Keaktifan K.H Ahmad Sanusi terhadap organisasi yang beliau dirikan dengan nama *Al-ittihadiat al-Islamiyah* (AII) merupakan organisasi masa hasil fusi antara PUI dan PUII; (3) Dan beliau memperluas pesantrennya menjadi suatu lembaga yang berdiri hingga sekarang.⁴⁸

4. Penelitian yang telah dilakukan oleh Mukani pada tahun 2014 yang berjudul *KONTRIBUSI K.H HASYIM ASY'ARI DALAM PENDIDIKAN ISLAM*. Adapun hasil dari penelitian tersebut ialah kontribusi K.H Hasyim Asy'ari dalam pendidikan Islam, diantaranya: (1) mendirikan Pondok Pesantren Tebu Ireng pada tanggal 26 Rabiul Awal 1317 Hijriyah atau 1899 Masehi dan diakui oleh Belanda pada tahun 1907 Masehi tersebut dalam waktu tiga bulan telah mampu merekrut 28 santri, (2) Berkiprah di Nahdlatul Ulama (NU), yang merupakan organisasi masa Islam yang di identikkan dengan kaum tradisional. NU ddirikan sebagai respon terhadap gerakan yang berasal dari kaum Islam modernis yang dianggap telah melampaui batas ihya' yang membahayakan bagi kaum tradisional itu sendiri, (3) Karya Intelektual, K.H Hasyim Asy'ari wafat di hari Jumat 25 Juli 1947 Masehi bertepatan 7 Ramadhan 1366 Hijriyah menjelang Subuh. Semasa hidup beliau, K.H Hasyim Asy'ari adalah satu di antara ulama-ulama penulis yang produktif pada zamannya. Tulisan-tulisan beliau tersebut berbahasa Arab dan Jawa, baik yang berkaitan dengan aqidah, fiqh, hadis, tasawuf, masalah

⁴⁸ Maya Martati, (2014), *Peran K.H. Ahmad Sanusi dalam Pendidikan Islam*, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

sosial, politik, pendidikan, pertanian, dan lain-lain. Di antara tulisan-tulisan tersebut yaitu *Adabul Alim wal Muta'allim*, *At-Tanbihat wal Wajibat*, *An-Nurul Mubin*, *Ad-Durarul Muntatsirah*, *At-Tibyan*, *Al-Mawa'idz*, *Ziyadatut Ta'liqat*, *Risalah Ahlissunnah wal Jama'ah*, *Dha'ul Mishbah* dan lain-lain.⁴⁹

⁴⁹ Mukani, (2014), *Kontribusi K.H Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*, Jurnal Ta'limuna.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Adapun metode penelitian yang digunakan penulis ialah metode penelitian kualitatif (*qualitatif research*) ialah penelitian yang bertujuan menggambarkan serta menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas sosial, persepsi, sikap, kepercayaan, pemikiran seseorang baik secara individu ataupun kelompok. Menurut Strauss dan Corbin definisi penelitian kualitatif ialah jenis penelitian dengan prosedur penemuan yang dilaksanakan bukan menggunakan prosedur statistik atau kuantifikasi. Pada hal ini penelitian kualitatif ialah penelitian mengenai kehidupan seseorang, cerita, perilaku, serta fungsi organisasi, gerakan sosial atau hubungan timbal balik.⁵⁰

Sesuai dengan rumusan masalah dalam penelitian ini, data yang dikumpulkan pada penelitian ini bersifat kualitatif. Jenis penelitian yang digunakan penulis ialah penelitian kepustakaan (*library research*), yaitu penelitian yang berlandaskan pada mengkaji referensi dan menelaah literatur melalui pendekatan deskriptif dan historis.

Penelitian ini juga menggunakan pendekatan biografis yaitu meneliti watak, sifat, pengaruh, baik pengaruh lingkungan, pemikiran dan ide dari subjek penelitian pada masa hidupnya serta pembentukan watak figur yang diterima selama hayatnya. Penelitian biografis yaitu penelitian sejarah yang mengungkapkan mengenai kehidupan seseorang atau obyek yang

⁵⁰ Salim dan Syahrudin, (2015), *Metodologi Penelitian Kualitatif* , Bandung: Citapustaka Media, hal. 41.

menonjol untuk diteliti menyangkut sifat, karakteristik, kehidupan beragama, dan lain sebagainya. Ini merupakan penelitian historis. Tahapan dalam penelitian historis menurut Iskandar meliputi pengumpulan data, evaluasi, verifikasi, sintesis data yang diperoleh, dan kesimpulan.

Penulis juga menggunakan teknik studi tokoh yakni pengkajian secara sistematis mengenai gagasan/pemikiran seorang pemikir muslim, keseluruhan atau sebagiannya. Pengkajian menyangkut latar belakang internal, eksternal, kekuatan dan kelemahan pemikiran tokoh, hal-hal yang diperhatikan dan yang kurang diperhatikan, perkembangan pemikiran, serta kontribusinya bagi zamannya dan masa setelahnya.

Secara ontologis, studi tokoh bersifat alamiah yaitu menjelaskan apa adanya, induktif yaitu menjelaskan data yang diperoleh dari tokoh yang diteliti, mempertimbangkan emik dan etik, dan verstehen yaitu peneliti dapat menggali perasaan, pikiran, dan motif yang ada dibalik tindakan tokoh.

Secara epistemologi studi tokoh dilaksanakan dengan pendekatan historis, socio-cultural-religius (tidak melepaskannya dari konteks sosiokultural dan agama sang tokoh) dan bersifat kritis analisis.

Adapun dari aspek aksiologis, studi tokoh dapat dilihat dari nilai gunanya, terutama dari aspek keteladanan, bahan intropeksi bagi tokoh-tokoh belakangan, serta memberi sumbangan untuk perkembangan masyarakat dan ilmu pengetahuan.⁵¹

⁵¹ Syahrin Harahap, (2011), *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*, Jakarta: Prenada Media Group, hal. 7.

B. Data dan Sumber Data

1. Sumber Data Primer

Menurut Nazir, sumber data primer ialah gudang atau tempat penyimpanan yang asli dari data sejarah yang merupakan sumber dasar yang menjadi bukti atau saksi utama dari kejadian yang lewat. Adapun yang menjadi sumber data primer penelitian ini ialah kitab karangan Syekh Abdullah Al-Harary sendiri yaitu Kitab *Mukhtasar Abdullah Al-Harary*, *Kitab Syarh Al-Qowwim*, serta kitab *as-Shirothol al-Mustaqim*.

2. Sumber Data Skunder

Data sekunder ialah catatan mengenai terjadinya suatu peristiwa, ataupun catatan-catatan yang jaraknya sudah jauh dari sumber asli. Adapun data skunder dari penelitian ini adalah beberapa buku yang dikarang oleh murid-murid Syekh Abdullah Al-Harary, yaitu *Kitab Al-Qoulul Jaly*, dan Kitab karangan murid beliau Syekh Jamil Halim *Kitab Sami'tu Syaikh Yaqulu au Darbu As-Salamah fi Irsyadi Al-Allamah*, kitab *Nailu Tholabi fi Shiroti Syaikh Nizar Halby* dan kitab *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*.

C. Teknik pengumpulan data

Pengumpulan data ialah prosedur sistematis dan standar untuk mendapatkan data yang diperlukan dalam melaksanakan suatu penelitian atau pembuatan suatu karya ilmiah.

Berdasarkan metodologi penelitian yang digunakan, yaitu penelitian studi tokoh, berarti penelitian mengenai kehidupan seorang tokoh dalam kaitan dengan ide dan pemikirannya, serta pembentukan watak seorang tokoh selama

hayatnya. Penelitian ini menitikberatkan pada perumusan pemikiran Islam dalam tiga bidangnya (kalam, fisafat Islam, tasawuf) baik sebagian maupun keseluruhan.

Pengumpulan data di dalam penelitian studi tokoh ini dimulai dengan mengumpulkan kepustakaan: *Pertama*, dikumpulkan karya-karya tokoh yang berkaitan baik secara pribadi ataupun karya bersama (*antologi*) tentang topik yang sedang diteliti sebagai data primer. Kemudian dibaca dan dicari karya-karya lain yang dihasilkan tokoh tersebut tentang bidang lain. *Kedua*, menelusuri karya-karya orang lain terkait tokoh yang diteliti sebagai data sekunder. *Ketiga* melakukan wawancara kepada tokoh yang bersangkutan jika masih hidup atau sahabat dan murid yang bersangkutan.

Data pada penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik dokumentasi. Suharsimi Arikunto menyatakan bahwa teknik dokumentasi ialah mencari data tentang hal-hal atau variable berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, legenda, prasasti dan lain sebagainya.

D. Analisis Data

Moleong menyatakan analisis data adalah suatu proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam kategori, pola dan satuan uraian dasar hingga bisa ditemukan tema dan bisa dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Menurut Miles dan Huberman yang diterjemahkan oleh Rohidi, Bog dan dan Biglen analisis data yaitu proses menyusun data agar bisa ditafsirkan lebih lanjut.

Prosedur analisis dan proses analisis data pada penelitian kualitatif ialah: mengorganisasi data, mengembangkan kategori, tema dan pola, mencari

penjelasan alternatif data, dan menulis laporan.⁵² Analisis berarti menganalisa semua data yang ada serta membandingkannya dengan uraian para ahli tentangnya, dan mengambil data yang sesuai dengan judul.

Adapun analisis data yang digunakan yaitu *Content Analysis* atau analisis isi yakni analisis data yang menjadi isi buku kajian.. Dengan demikian, penulis membuat kesimpulan dari beberapa data yang diperoleh dari beberapa buku yang dikaji. Selanjutnya data yang telah diperoleh disusun dengan cara sistematis untuk mendapatkan gambaran yang valid.

Peneliti juga menggunakan teknik analisis sejarah, menurut Kuntowijoyo teknik analisis sejarah dilakukan dengan melalui lima langkah, yaitu: (1) pemilihan topik, (2) pengumpulan sumber, (3) verifikasi sumber (kritik sejarah, keabsahan sumber), (4) interpretasi (analisis dan sintesis) dan (5) penulisan.⁵³

⁵² Effi Aswita Lubis, (2012), *Metode Penelitian Tindakan, Medan: UNIMED Press, 2012*), hal. 136.

⁵³ Kuntowijoyo, (2005), *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka, hal.90.

BAB IV

TEMUAN DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

A. Biografi Syekh Abdullah Al-Harary

Syekh Abdullah Al-Harary adalah seorang ulama besar, panutan para ahli tahqiq, sandaran para ahli tahqiq, pakar hadis, paar *ushul*, pemuka ulama-ulama amilin, ahli bahasa, seorang yang takwa dan *zuhud*, yang mulia dan ahli ibadah, orang yang Allah anugerahi berbagai keahlian dan keistimewaan, sang imam Syekh Abu Abdurrahman Abdullaah bin Muhammad bin Yusuf bin Abdullaah bin Jami'As-Syaibiy Al-'Abdary Al-Quraisy Al-Harary.

Syekh Abdullah Al-Harary berasal dari Harar, nasabnya bersambung dengan Bani Abdu Dar dari suku Quraisy melalui jalur Bani Syaibah dan mereka adalah porter Ka'bah, bermadzhab Syafi'i dan mufti wilayah Harar. Syekh Abdullah Al-Harary dilahirkan di kota Harar, Etiopia, Afria Timur, sekitar tahun 1910. Orang tua Syekh Abdullah Al-Harary meninggal saat beliau masih muda, adapun Ibu beliau bernama Fathimah Rahimahullah wafat pada tahun 1989 di kota Harar.⁵⁴

Syekh Abdullah mempunyai empat saudara laki-laki dan satu perempuan, yaitu Muhammad Yusuf saudara paling besar, Yunus Muhammad, Abdul Karim Muhammad, Ali Muhammad, dan perempuan bernama Sayyidah Khadijah Muhammad. Dan saudara beliau Ali masih hidup dan memiliki putra dan putri yang masih tinggal di kampung halaman mereka di Harar. Syekh Abdullah memiliki seorang putra bernama Abdurrahman yang pindah dan

⁵⁴ Abdullah Al-Harary, (2015), *Mukhtashar Abdilllah Al-Harary AlKafili bi Ilmi Ad-Dharury 'Ala Madzhabi Al-Imami Asy-Syafi'iy*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 3.

menetap di Australia dan seorang putri bernama Fathimah yang tinggal di Lebanon.⁵⁵

1. Asal-Usul dan Perjalanannya

Syekh Abdullah Al-Harary dibesarkan di dalam keluarga sederhana yang mencintai ilmu dan ulama. Beliau membacakan Alquran dengan tartil dan sudah menghafalnya secara mutqin sebelum berusia 10 tahun. Dan ayah beliau membacakan kepada beliau Kitab *Muqaddimah Al-Hadhromiyah dan Kitab Al-Mukhtashar As-Shogir fil Fiqh kitab* yang terkenal di kampungnya. Dan ketika sebagian teman-teman beliau mengajak beliau bermain saat masih belajar, beliau tidak suka dan mengatakan apa yang kita perbuat ini.

Semangat Syekh Abdullah ketika masih muda dikhususkan untuk *bertalaqqi* (menerima) pengetahuan, sehingga beliau tidak menikah kecuali untuk mengamalkan sunnah dalam kepatuhan terhadap orang tua beliau setelah beliau hafal Alquran. Syekh Abdullah mengatakan: “ Di masa kecil saya, saya tidak cenderung bermain. Kemudian istri beliau bertanya kepadanya: kepada apa kecenderungan anda? Beliau menjawab untuk membaca dan muthala’ah. Dan ketika Syekh Abdullah berada di madrasah Ibtidaiyah gurunya bernama Ali Syarif, beliau memanggil syekh Abdullah dengan nama Abdullah Razin.⁵⁶

Selanjutnya beliau kembali mendalami berbagai bidang keilmuan dengan cara menghafal sejumlah matan dalam berbagai disiplin ilmu keIslaman. Lalu Syekh Abdullah mencurahkan perhatian yang besar pada bidang hadis, sehingga menguasai (*secara qiraah dan dirayah*) *al-Kutub as-*

⁵⁵ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari’, hal. 695.

⁵⁶ *Ibid.*

Sittah (6 kitab referensi induk dalam bidang hadis) juga kitab-kitab hadis lainnya beserta dengan sanadnya, sehingga beliau diberikan izin serta kewenangan (ijazah) untuk berfatwa dan meriwayatkan hadis pada usia kurang dari 18 tahun.

Tidak cukup dengan para Ulama di kampung beliau dan sekitar kampungnya, beliau mengitari segenap penjuru Habasyah dan melacak keberadaan para ulama di sana serta mengambil ilmu dari mereka, dalam hal itu beliau memiliki banyak perjalanan dan mengalami kesulitan dan kesusahan, namun beliau tidak peduli, bahkan setiap kali beliau mendengar tentang seorang yang berilmu, beliau memperketat perjalanannya untuk mengambil manfaat dari orang berilmu itu, dan ini adalah kebiasaan para *Salafus Shalih*.

Kecerdasan dan keingintahuan beliau yang luar biasa membantu beliau untuk mempelajari lebih dalam tentang Ilmu *Fiqh Syafi'i* dan asal-usulnya dan mengetahui aspek-aspek perselisihan di dalamnya, demikian pula dengan asal-usul *Fiqh Malikiy, Hanafi, dan Hanbali* sehingga beliau disebut sebagai penguasa Lebanon, dan beliau berkeinginan memperpanjang perjalanannya ke tanah Habasyah dan Shomalia sehingga beliau diangkat sebagai *Amrul Fatwa* di kampungnya Harar dan sekitarnya.

Beliau juga merantau ke Somalia dan Djibouti, kemudian melanjutkan rihlah ilmiah ke Hijaz dan menetap disana selama dua tahun, kemudian melanjutkan ke negara-negara Syam (Suriah, Lebanon, Palestina, Yordania). Syekh Abdullah tinggal sementara di Damaskus kurang lebih selama sepuluh tahun, hingga akhirnya menetap di Beirut Lebanon.

Beliau juga sempat berkunjung ke Baitul Maqdis sebelum dijajah oleh Zionis Yahudi. Juga berkunjung ke Yordania, Mesir, Turki, Maroko, dan beberapa negara Eropa untuk mengambil dan memberi manfaat, menyebarkan ilmu serta membela syariat Islam di mana pun beliau berada.⁵⁷

2. Guru-Guru Besar Syekh Abdullah Al-Harary

Di antara guru-guru Syekh Abdullah Al-Harariyy yang beliau kunjungi untuk mengambil ilmu dan manfaat adalah:

1. Syekh Abdullah Al-Harary mengambil Ilmu Fiqh dan Kaidahnya, dan Ilmu Nahwu dari seseorang yang 'Alim Al Faqih dan seorang wali yang shalih, yang dikenal dengan nama Muhammad Abdussalam Al-Harariyy yang dimakamkan di Dire Dawa, Syekh Muhammad Umar Jami' Al-Harary, Syekh Muhammad Rosyad Al-Habsy, Syekh Ibrahim Abi Al-Ghais Al-Harary, Syekh Yunus Al-Habsy, Syekh Muhammad Siraj Al-Jabraty, seperti kitab *Alfiyah Zubad wa At-Tanbih, Al-Minhaj, Alfiyah Ibn Malik, Luma' lis Syirazy* dan induk ilmu-ilmu lainnya.⁵⁸
2. Syekh Abdullah mengambil ilmu bahasa Arab khusus dari Syekh Shalih Ahmad Al-Bashir dan Syekh Ahmad bin Muhammad Al-Habsy dan selainnya. Dan Syekh Abdullah membaca Fiqh tiga Madzhab dan Kaidahnya dihadapan Syekh Muhammad Al-Araby Al-Fasy, dan Syekh Abdurrahman Al-Habsy.
3. Syekh Abdullah mengambil ilmu tafsir dari Syekh Syarif Al-Habsy dengan bagus.

⁵⁷ Abdullah Al-Harary, (2013), *Asy-Sarhu Al-Qawim fi Halli Alfadzi Ash-Shirath Al-Mustaqim*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 5.

⁵⁸ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, hal. 696.

4. Syekh Abdullah mengambil Ilmu Hadis banyak dari mereka diantaranya Syekh Abu Bakr Muhammad Siraj Al-Jabraty beliau adalah mufti Habasyah, dan Syekh Abdurrahman Abdullah Al-Jimmiy yang wafat di Jimmiy dan dimakamkan di Jimmiy.
5. Syekh Abdullah bertemu dengan Ulama sekaligus seorang yang shalih dari Dawwah, al Muqri al Faqih Ahmad bin Abdurrahman al Hasaniyy yang lebih populer dengan Hajj Ahmad Kabir, yang dimakamkan di Kaddu. Beliau adalah Imam Masjidil Haram pada masa Dinasti Utsmaniyyah. Syekh Abdullah Al-Harary mengambil dari beliau Ilmu Qiraah empat belas dan menambahkan ilmu Hadis, dan Syekh Abdullah membacakannya sehingga beliau memperoleh ijazah dari beliau.
6. Kemudian syekh Abdullah juga mengambil dari Al Muqri Dawud al Jabartiyy yang dimakamkan di Addis Ababa, Ethiopia. Al Harariyy membaca seluruh Alquran kepadanya, dan membaca *Syarh al Jazariyyah* karangan Syekh Zakariyya Al-Anshariyy dan mendapatkan ijazah darinya. Beliau juga mengambil dari Al Muqri' Mahmud Fayiz ad-Dir 'athaniyy yang pernah tinggal di Damaskus. Al Harariyy membaca kepadanya kurang dari satu khataman dengan riwayat *Hafsh*.⁵⁹
7. Syekh Al Muhaddits Muhammad bin 'Aliyy A'zham Ash-Shiddiqiyy Al Bakriyy Al Khairabadiyy Al Hindiyy kemudian Al Madaniyy Al Hanafiyy. Al-Harary belajar kepadanya dan mendapatkan ijazah darinya.

⁵⁹ *Ibid.*

8. Syekh Muhammad Al-Baqir Al-Kattaniyy yang pernah singgah di Damaskus. Al-Harary mendapatkan ijazah darinya dan dalam ijazah tersebut al Kattaniyy menggelarnya dengan sebutan wali dan ‘alim.⁶⁰

Syekh Abdullah Al-Harary mendapatkan ijazah thariqah Rifaiyyah dari seorang syekh yang shalih Abdurrahman As-Sabsabiyy Al-Hamawiyy, dan dari syekh yang terkenal Muhammad Thahir Al-Kayyaliyy Al-Himshiyy dan beliau menuliskan dalam ijazahnya: “Amma Ba’du, setelah saya beristikharah (meminta petunjuk) kepada Allah *Azza wa Jalla*, saya memberikan ijazah kepada kekasih hati saya, seorang yang bertaqwa nan suci Al-‘Allamah Syekh Abdullah Al-Harary bin Muhammad al-Habasy yang berasal dari Harar dan sekarang menetap di kota Beirut dengan *thariqah* kakek saya, pemuka orang-orang ‘arif dan guru orang-orang yang shalih, seorang imam besar lagi mashur, yang menghidupkan kembali sunnah dan agama, As-Sayyid Ahmad Ar-Rifa’iy Al Husainiy Al Hasaniy Al- Anshariyy *Rhadiyallahu ‘anhu*.

Syekh Abdullah Al-Harary diberi izin dan wewenang untuk mengambil janji setia (*‘ahd*) dari muridin dan memberikan ijazah thariqah tersebut. beliau juga telah mendapatkan ijazah thariqah al-Qadiriyyah dari Syekh Ath-Thayyib asal Damaskus, Syekh Ahmad Al-Badawiyy asal Sudan, Syekh Ahmad Al-Irbiniyy dan lain-lain.

Beliau juga mendapatkan ijazah thariqah Naqsyabandiyyah dari seorang Syekh yang mashur, yaitu Syekh ‘Aliyy Murtadla Al-Mutaniyy asal Pakistan setelah beliau bertemu dengannya di Kota al Madinah al

⁶⁰ *Ibid.*

Munawwarah, juga dari Syekh Abdul Ghafur asal Afghanistan. Beliau juga memperoleh berbagai ijazah thariqah yang lain.

Syekh Abdullah mulai memberikan pelajaran sejak dini kepada para penuntut ilmu yang mungkin lebih tua dari beliau, kemudian beliau menggabungkan pembelajaran dan pendidikan. Hanya Syekh Abdullah di sekitar Habasyah dan Shomalia yang lebih unggul dari rekan-rekannya dalam mengetahui terjemahan riwayat dan tingkatan hadis, dan beliau menghafal banyak matan kitab, dan mendalami ilmu sunnah, tafsir, bahasa, *Faraidh* dan kitab lainnya.

Syekh Abdullah Al-Harary tidak meninggalkan satupun dari ilmu-ilmu keIslaman kecuali beliau telah mempelajarinya dan beliau memiliki banyak pengetahuan di dalamnya, terkadang beliau membicarakan suatu ilmu, orang yang mendengarnya berpikir bahwa pengetahuan beliau begitu sempurna dan demikian pula ilmu-ilmu lainnya bahwasanya apabila beliau menceritakan apa yang beliau ketahui beliau mendengarkan dan menerimanya, sebagaimana berkata penyair: “Engkau melihatnya mendengarkan cerita dengan pendengarannya dan dengan hatinya semoga engkau mengetahuinya”

Syekh Abdullah Al-Harary kemudian pergi ke Mekah dan berkenalan dengan para Ulama-Ulama di sana seperti Syekh Al-‘Alim As-Sayyid ‘Alawi Al-Maliki, Syekh Amin Al-Kutby, Syekh Muhammad Yasin Al-Fadany, kemudian menghadiri Syekh Muhammad Al-Araby At-Tubany, dan kemudian bersambung kepada Syekh Abdul Ghafur Al-Afghany An-

Naqsabandy dan Syekh Abdullah mengambil thariqah Naqsabandiyah dari beliau.⁶¹

Syekh Abdullah Al-Harary kemudian pergi ke Madinah Al-Munawwarah dan menjumpai Ulama-Ulama di sana kemudian mengambil ilmu Hadis dari Syekh Ahli Hadi Muhammad bin Aly As-Shadiqy Al-Bakry Al-Hindy Al-Hanafy dan mengijazhkannya kepada Syekh Abdullah, kemudian beliau menetap di perpustakaan Aref Hikmat dan perpustakaan Mahmudiyyah untuk menggali informasi di antara kitab-kitab *Khotiyyah* yang diangkat dari mata airnya kemudian beliau menetap di sana selama setahun. Dan beliau bertemu dengan Syekh Muhaddis Ibrahim Al-Khotny murid dari Muhaddis Abdul Qadir As-Syalby.

Selanjutnya beliau melakukan perjalanan ke Baitul Maqdis pada akhir abad kelima ini dan dari sana beliau pergi ke Damaskus dan orang-orang menyambut kedatangannya terutama setelah wafatnya Ahli Hadis yaitu Syekh Badruddin Al-Hasany Rahimahullah, kemudian Syekh Abdullah berpindah ke negara Syam di antara Damaskus dan Beirut, Homs, Hama, Aleppo dan kota lainnya. Kemudian beliau tinggal di Masjid Al-Qatat di daerah Qaymariya dan mengambil kedudukan untuk menyebarkan ilmu kemudian Para Syekh Syam mengunjunginya dan memintanya bertemu Ulama mereka dan mengambil manfaat dari beliau dan mereka memuji beliau dan mengakui keilmuan Syekh Abdullah Al-Harary dan beliau menjadi mashur di negeri Syam (dengan Khalifah Syekh Badruddin Al-Hasany dan Muhaddits Negeri Syam).

⁶¹ Abdullah Al-Harary, (2012), *As-Shirat Al-Mustaqim*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 11.

Syekh Abdullah pergi ke Beirut pada tahun 1370 Hijriyah/ 1950 Masehi dan beliau dijamu oleh para Syekh Beirut seperti Syekh Al-Qadi Muhyiddin Al-‘Ajuz, Syekh Al-Mustasyar Muhammad As-Syarif, Syekh Abdul Wahhab Al-Butariy Imam masjid Basta Fawqa, Syekh Ahmad Askandari imam dan muadzzin masjid Burj Abi Haidar, mereka mengambil manfaat dari Syekh Abdullah.

Syekh Abdullah kemudian bertemu dengan Syekh Taufiq Al-Hibry *Rahimahullah* dan ketika itu juga beliau bertemu dengan tokoh-tokoh terkemuka Beirut, Syekh Abdurrahman Al-Majdzub dan mengambil manfaat darinya, syekh Mukhtar Al-‘Alaili *Rahimahullah* Sekretaris Fatwa sebelumnya yang mengakui luasnya pengetahuan Syekh Abdullah dan beliau menyiapkan tempat kedudukan untuk Syekh Abdullah sebagai jaminan Darul Fatwa di Beirut untuk menggerakkan masjid-masjid Beirut, mengadakan Seminar Ilmiah dengan izin tertulis dari Syekh Abdullah.⁶² Dan pada tahun 1389 Hijriyah / 1969 Masehi, atas permintaan Direktur Al-Azhar di Lebanon pada waktu itu Syekh Abdullah memberikan ceramah mengenai Tauhid kepada Mahasiswa Al-Azhar.

Syekh Abdullah telah dipuji oleh para Ulama dan Fuqaha Syam diantara mereka ialah Syekh ‘Azzuddin Alkhuznawy Asy-Syafi’iy An-Naqsyabandy *Rahimahullah* dari Pulau di Suriah Utara, Syekh Abdur Razaq Al-Halby Imam dan direktur Masjid Amawy di Damaskus, Syekh Abu Sulaiman Az-Zubibi, Syekh Mula Ramadhan Al-Buthy *Rahimahullah*, Syekh Abu Al-Yusuri Abidin mantan Mufti Suriah, Syekh Arif Al-Juijaty

⁶² Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, hal. 698.

dari murid Syekh Badruddin Al-Hasany, Syekh Abdul Karim Ar-Rifa'iy, Syekh Nuhun Hakim dari Yordania, Syekh Sa'id Thanathirah Ad-Dimasyqiy, Syekh Ahmad Al-Hashory guru Ma'arot Nu'man dan direktur di lembaga hukumnya, Syekh Abdullah Siraj Al-Halby, Syekh Muhammad Murad Al-Halby, Syekh Muhammad Asy-Syamiy dan anaknya Syekh Shuhaib Asy-Syamiy sekretaris fatwa Aleppo, Syekh Abdul Aziz Uyun As-Saud guru para Qari di Homs, Syekh Abu Saud Al-Hamsy, Syekh Faiz Addir Athany tamu Damaskus Jami' qira'ah sab'ah padanya, Syekh Abdul Wahhab Dabsu Wazit Ad-Dimasky, Dr. Halwany guru para Qari di Suria, Syekh Ahmad Alharun Ad-Dimasqiy seorang wali yang shalih, Syekh Thahir Al-Kayali Al-Hamsy, dan Syekh Sholah Kaywan Ad-Dimasqiy dan lainnya semoga Allaah memberi manfaat kepada kita dari mereka.⁶³

Syekh Abdullah Al-Harary dipuji oleh seorang ulama pakar hadis yang berasal dari Maroko, Syekh Abdullah Al-Ghumariyy yang dimakamkan di daerah Tangier *Rahimahullah*. Begitu juga saudara kandungnya yang bernama Syekh Abdul Aziz Al-Ghumariyy *Rahimahullah*, pernah memberikan pujian kepada Syekh Abdullah Al-Harary dan menyebutnya sebagai orang yang adil dan sebagai sosok yang terkena lkuat dalam berpegang teguh kepada agama, juga sosok yang karya-karyanya bermanfaat. Al-Muhaddis Syekh Habiburrahman al A'zhamiyy yang dimakamkan di Mahwa di daerah Azamgarh di India juga pernah memberikan pujian kepada beliau. Pujian kepada beliau juga disampaikan oleh banyak masyayikh dari berbagai negara kaum muslimin.

⁶³ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *Sami'tu Asy-Syaikh Yaquulu*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 13.

Syekh Abdullah Al-Harary terkenal (*mashur*) sebagai seorang yang *wara'*, ahli ibadah, *tawadlu'*, senantiasa berdzikir, *zuhud*, dan berhati mulia, dan kita tidak menemukan beliau, kecuali dalam keadaan sibuk membaca, mengajar, berdzikir, serta memberi nasihat dan petunjuk. Beliau sangat berpegang teguh pada Alquran dan Sunnah, kuat hafalan, ahli hujjah dan dalil yang kuat, bijaksana, sangat ingkar terhadap orang yang menyalahi hukum *syara'* dan memiliki tekad yang gigih dalam '*amr bial ma'ruf dan nahy an al munkar*'.⁶⁴

Beliau wafat di waktu fajar hari Selasa, 2 Ramadhan 1429 Hijriah bertepatan dengan 2 September 2008 Masehi di rumah beliau pada usia 105 tahun, disholatkan oleh jutaan umat Islam di Masjid Burj Abi Haidar Beirut dan beliau dimakamkan di dekat Masjid Burj Abi Haidar Beirut. Semoga Allah memberikan beliau rahmat yang luas dan membalas jasa beliau terhadap kaum muslimin dengan segala kebaikan.⁶⁵

3. Murid-Murid Syekh Abdullah Al-Harary:

1. Syekh Hussam Qoroqiroh
2. Syekh Jamil Halim Al-Husaini
3. Syekh Salim Alwan Al-Husaini, Mufti Darul Fatwa Australia
4. Syekh Thariq Ghannam
5. Syekh Thariq Lahham
6. Syekh Syamir Al-Khouly
7. Syekh Syamir Al-Qody

⁶⁴ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, hal. 701.

⁶⁵ Muhammad bin Nazih Ar-Ramthuniyy dan Muhammad bin 'Aliyy Al-Athrasy, (2019), *Al Qaul Al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab Mukhtasar Abdullah Al-Harary*, Jakarta Timur: Syahamah Press, hal. v-x.

8. Syekh Jamal Sokhhor
9. Syekh Omar Kalasy As-Syafi'iy
10. Syekh Nabil Syarif Al-Husaini
11. Syekh Abdurrahman 'Ammasy
12. Syekh Abdurrazaq Syarif
13. Dr. Syekh Bilal Elhallak

4. Pujian Para Ulama Dunia Terhadap Syekh Abdullah Al-Harary

a. Risalah pertama

Kesaksian Syekh Muhammad anak Mufti Habasyah Syekh Muhammad Siraj Al-Jabraty, beliau bersaksi bahwa Syekh Abdullah Al-Harary adalah seorang pakar hadis, ahli fiqh, ahli nahwu, ahli bahasa yang telah belajar Hadis kepada ayah Syekh Muhammad dan membacakan Sunan Ibnu Majah dan selainnya dalam ilmu hadis.

Syekh Muhammad Siraj Al-Jabraty mengatakan bahwa beliau tidak dapat menemani Syekh Abdullah karena perang yang terjadi di negara kami, dan Mufti mengucapkan selamat tinggal kepada Syekh Abdullah, beliau memuji Syekh Abdullah dan beliau kembali ke negaranya karena takut akan peperangan yang terjadi pada tahun 1362 Hijriyah. Dan Syekh Muhammad mendengar Mufti memuji Syekh Abdullah Al-Harary dengan pujian yang indah dan murid-muridnya yang masih setia kepada Mufti.

Mufti Syekh Muhammad Siraj menyebutkan bahwa beliau sangat mencintai Syekh Abdullah dan pendekatan Syekh Abdullah yaitu pendekatan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah* dan setiap perkataan yang bertolak

belakang darinya maka itu adalah dari golongan fitnah dan kebohongan. Muhammad Ibn Syekh Muhammad Siraj Al-Mufty, 12 Sya'ban 1423 H/ 28 Oktober 2002.⁶⁶

b. Risalah kedua

Pujian Syekh Muhammad Shadiq Al-'Afriy murid Syekh Muhammad Siraj Al-Jabraty Mufti Habasyah beliau mengatakan bahwa beliau adalah murid Syekh Muhammad Siraj dan setelah dua tahun belajar Syekh Abdullah datang untuk membacakan Sunan Ibnu Majah dan Sunan At-Turmudzy dan menuliskn beberapa hadis selainnya dan Mufti memberikan seluruh ijazah ilmu kepada Syekh Abdullah dan Mufti berwasiat kepada kami untuk talaqqi Alquran kepada Syekh Abdullah dan beliau berkata kepada imam sholat kami: “Ketika Syekh Abdullah datang maka dahulukanlah ia untuk menjadi imam dan jangan kalian mendahuluinya”.

Syekh Muhammad Shadiq mengakui bahwa benar Mufti Siraj dan Syekh Abdullah bertemu dengan cinta dan berpisah dengan cinta pula, dan beliau juga mengakui bahwa semua murid Mufti Siraj mencintai dan mengingat kebaikan Syekh Abdullah dan semua yang dikatakan dalam tudingan terhadap hubungan Mufti dengan Syekh Abdullah adalah kebohongan dan omong kosong. Syekh Muhammad Shadiq Al-'Afriy, Sya'ban 1423 Hijriyah.⁶⁷

⁶⁶ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, hal.762.

⁶⁷ *Ibid*, hal. 764.

c. Risalah ketiga

Pujian Hakim Syekh Tajuddin bin Ahmad bin Abdul Qadir, 23 Sya'ban 1423 Hijriyah mengatakan bahwa mereka para Hakim Syariah Federal di Republik Ethiopia, Syekh Tajuddin bin Ahmad bin Abdul Qadir di antara para murid yang mulia Mufti Muhammad Siraj Al-Jabraty dengan jelas menegaskan bahwa tidak ada keraguan tentang keteguhan ikatan yang erat dan kuat antara Mufti Muhammad Siraj Al-Jabraty dan Muhaddits Syekh Abdullah Al-Harary dan setiap tantangan untuk hubungan ini adalah fitnah, dan kami telah melihat pendapat kami tentang Mufti kecuali cinta dan penghargaan kepada Syekh Abdullah, yang untuknya kami semua menghargai dan menghormati dan dalam hati kami tulus untuk mendekatinya, yang hari ini mewakili pendekatan moderasi dalam menghadapi kekstriman.

d. Risalah keempat

Pujian Dewan Tinggi untuk Urusan Islam di Wilayah Somalia yaitu Syekh Umar Farah Muhammad, 7 Juli 2003, berkata:” kepada yang mulia Syekh Abdullah Al-Harary yang Alim yang Mulia Mufti Besar Syekh Thariqah yang berdiri untuk menyebarkan Aqidah yang benar untuk mengenal Allah yang beliau menghabiskan hidupnya untuk menyebarkan ajaran Islam dan aqidah yang benar dan membantu umat Islam di mana-mana.

e. Risalah kelima

Pujian Negara bagian Wilayah Somalia, Pengadilan Syariah Umum, Syarif Tsabit Syarif Ahmad, 8 Jumadil Awal 1424 Hijriyah.

kepada kehadiran Imam baru, yang membangkitkan sunnah nabi dan pelindung aqidah sunni yang mulia Syekh Abdullah Al-Harary pendiri Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyah Al-Islamiyah yang resmi.

Beliau mengatakan bahwa yang terpenting, kami ingin menyampaikan kepada kalian kegembiraan kami dengan kemunculan bintang di cakrawala dan keberkahan kita atas dukungan kalian yang dermawan untuk *Jam'iyah Ahlu Sunnah wal Jama'ah* di seluruh dunia dan terima kasih atas upaya intensif beliau untuk mengangkat umat Islam dari pembubaran tren ekstremis Wahhabi yang telah menjadi acuh tak acuh bagi semua umat manusia.

Kemudian di sisi lain seperti yang diketahui oleh kalian semua, orang-orang Somalia menikati sejarah islam yang indah, karena mereka berafiliasi dengan budaya Islam sunni, yang membawa panji-panji kota Harar, yang bertahan sebagai penerang spiritual dan pusat penting untuk bimbingan keagamaan bagi umat Islam Ethiopia timur secara keseluruhan. Yang mulia, selama orang-orang Somalia adalah Syafi'i Asy'Ariy, kami memiliki kesatuan budaya dan kesatuan dalam aqidah, pemikiran dan perilaku antara kami dan kalian.

f. Risalah keenam

Pujian Sayyid Ali Hamudah Al-Khudry As-Sa'diy, Syekh Jenderal As-Sa'dia, 28 Sya'ban 1423/3 November 2002, kepada yang bersangkutan yang mulia Syekh Allamah Muhaddis Abdullah bin Muhammad Al-Harary. Sesungguhnya beliau adalah orang yang berpengetahuan dan takwa. Syafi'i dan Asy'Ariy manhaj yang menghiasi

dan mewujudkan misi tinggi untuk menyebarkan kebenaran dan mempertahankan paham *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*.

Oleh karena itu, orang-orang menyimpang dari ahli bid'ah seperti Abdurrahman dari Damaskus dan Sa'ad bin Ali As-Syahrony dalam bukunya yang ia sebut kelompok pengikut Syekh Abdullah Al-Harary yang ia tulis untuk memutarbalikkan kebenaran dan menipu orang-orang, dan itu menunjukkan kebencian tersembunyi yang ada di dalam jiwa para Musabbihah musuh Asya'irah dan Maturidiyah. Dengan demikian kami peringatkan tentang buku ini dan apa yang diterbitkan, disusun oleh para mujassim.

g. Risalah ketujuh

Pujian Syekh Muhaddis Abdul Aziz Al-Ghumary, beliau mengatakan dalam sepucuk suratnya kepada Syekh Abdullah dengan tulisan tangannya bahwa Syekh Abdullah adil terhadap apa yang disyaratkan oleh aturan tersebut karena dia tidak membuktikan apa yang dia peroleh dari keadilan tetap setiap muslim dan melukai dia dalam agamanya di mana beliau dikenal dan terkenal karena beliau ditugaskan oleh Panitera.

Terutama karena beliau memiliki literatur dan buku-buku yang berguna dalam mengenal hukum-hukum Allah Yang Maha Kuasa. Bagi umat Islam, ini menunjukkan bahwa beliau adalah salah satu dari ahli agama, menjaga aqidahnya, dan beramal baik dalam agama Allah Yang Maha Esa. Setelah semua ini, tidak diperbolehkan untuk menentang

agama beliau, menghasut keyakinannya atau terluka dalam keadilannya sesuai dengan keputusan para Imam Islam.

h. Risalah kedelapan

Kekaguman Para Syekh Suria, Pujian Syekh Muhammad Tsabit Al-Kayali, 12 Sya'ban 1418 Hijriyah/22 Desember 1997, beliau mengatakan bahwa beliau telah membaca kitab-kitab karangan yang sangat berharga dan bermanfaat dari Syekh Abdullah Al-Harary yaitu kitab *Al-Maqolah As-Sunniah*, *Kitab Al-Qoul Al-Fashl Al-Manjiu fi Raddi Hasan Qatirjy dan Kitab Al Mathalib al Wafiyah Syarh al Aqidah an-Nasafiyah*, dari kitab karangan beliau ini telah nampak kesesatan-kesesatan Ibnu Taimiyah dan kesesatan Hasan Qatirjy, di dalam kitab ini beliau menjelaskan kesesatan mereka, semoga Allah memberikan keberkahan dan manfaat atas karangan Syekh Abdullah ini.⁶⁸

i. Risalah kesembilan

Pujian syekh Adil Mahmud Jasim Direktur Endowment Deir Ezzor, 18 Oktober 2010, mengatakan setelah beliau membaca karangan Syekh Abdullah Al-Harary semoga Allah merahmatinya, beliau mendapati Syekh Abdullah sangat berpegang teguh dengan manhaj Ahlu Sunnah wal Jama'ah mengikuti madzhab Imam Asy'Ariy dan Imam Abu Mansur Al-Maturidiy dan para pakar hadis.

Dalam masalah *furu'* (fiqih) beliau mengikut madzhab yang empat dan beliau juga sangat berpegang teguh pada manhaj ini, beliau dan murid-murid beliau sangat menjaga orang-orang dari godaan

⁶⁸ *Ibid.* hal. 828.

golongan yang menyimpang seperti ahlu bid'ah, mujassimah, hasyawiyah, dan muktazilah.

j. Risalah kesepuluh

Pujian Syekh Abdul Rouf Alqadiry Mufti Lebanon Barat, 20 Juli 2010, beliau mengatakan bahwa Syekh Abdullah adalah seorang yang sangat sukses sekali, beliau juga seorang ahli hadis, alim, faqih, ahli bahasa, dan menyebarkan ilmunya ke penjuru dunia, beliau juga seorang yang selalu mendakwahkan tentang ketauhidan dan sangat tidak menyukai ahli bud'ah yang menyimpang dari agama Islam.

k. Risalah kesebelas

Pujian Syekh Abdul Qadir Al Jambury Al Mandily, pengasuh pondok pesantren Darut Tauhid, Mandailing Natal, Sumatera Utara, Indonesia. Beliau memuji Syekh Abdullah Al-Harary mengenai kitab yang dikarang oleh Syekh Abdullah Al-Harary yaitu kitab "*At-Ta'aqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha min al Hadits*" dan kitab "*Nushrah at-Ta'aqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha Min al Hadits*" mengatakan bahwa Syekh Abdullah merupakan Guru yang 'Alim dan banyak ilmunya, kebanggaan *Ahlu Sunnah wal Jama'ah*, yang hafal hadis dan Allaah telah memberikan nikmat kepada kita yaitu nikmat yang amat besar dengan perantaraan dua kitab yang beliau karang semoga Allaah membukakan kepada kita kelemahan-kelemahan dan kesesatan Al Bani.

Dan apa yang ia ikuti sesuai hawa nafsunya dan lemahnya pengetahuannya tentang ilmu hadis dan bahwasanya Al Bani itu tidak

memiliki kemampuan untuk membenarkan dan melemahkan hadis-hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam*, dan yang bertugas membenarkan dan melemahkan hadis adalah para *Huffadz* yaitu rang yang hafal hadis, merekalah orang yang berhak mengatakan bahwa hadis itu sohih dan hadis itu dho'if, bukan Al Bani yang sok tahu.

Beliau juga mendoakan Syekh Abdullah supaya Allaah mengabulkan segala keinginan Syekh Abdullah Al-Harary baik di dunia dan di akhirat serta membalas segala kebaikan Syekh Abdullah Al-Harary.⁶⁹

l. Risalah kedua belas

Pujian Syekh Muhammad Ja'far dari Pakistan tentang Syekh Abdullah Al-Harary, beliau mengungkapkan bahwa Syekh Abdullah adalah seorang yang 'Alim, Ahli Hadis yang Faqih yang sangat terkenal di negeri Habasyah, beliau berada dalam madzhab yang benar dan jalan yang lurus, yang dianut oleh para sahabat Rasulullah dan Ulama-ulama *Salafus Shaleh* dan Ulama-Ulama *Kholaf* (setelah masa salafus sholeh), semoga Allaah meridhoi mereka, beliau adalah Imam yang sangat besar, hujjah dalam agama, orang yang sangat bertaqwa, benar dan sangat ikhlas.

m. Risalah ketiga belas

Pujian Syekh Muhammad Muhajirin beliau berkata kepada guru yang mulia seorang ahli hadis yang mashur yaitu Syekh Abdullah Al-Harary, telah sampai kepadaku karangan Syekh Abdullah Al-Harary dari

⁶⁹ *Ibid.* Hal. 876.

Syekh Salim bin Mahmud bin Alwan sesuatu yang memudahkanku tentang isu Wahhabiyah dan Mujassimah dan yang serupa dengan keduanya, dan saya juga telah mendengar bantahan-bantahan Syekh Abdullah Al-Harary, saya telah membaca sebagian karangan beliau dalam kitab *Almaqolatu As-Sunniyah* tentang membongkar kesesatan Ibn Taimiyah dan saya menemukan kesepakatan Ulama Ahlu Sunnah wal Jama'ah tentang karangan itu.(Muhammad Muhajirin, 11 Syawal 1418 Hijriyah).⁷⁰

n. Risalah keempat belas

Pujian Syekh Muhammad Ayyub An-Na'imy Mufti India, beliau berkata:" Sungguh berbekas dalam hatiku, melapangkan dadaku, dan menerangi hatiku dengan karangan-karangan Syekh Abdullah Al-Harary. Aku telah membaca kitab karangan Syekh Abdullah Al-Harary yang sangat bagus sekali, yaitu kitab *As-Shirat Al-Mustaqim*.

o. Risalah kelima belas

Kekaguman Syekh Rusia Menteri Agama Rusia, Muhammad Husein bin Usman, mengatakan kepada Syekh Abdullah dalam suratnya, beliau menulis kepada Syekh Abdullah pesan ini semata-mata karena mengharap ridho Allah *Azza wa Jalla* agar sampai kepadamu dan kamu dalam keadaan sehat, dan kami dari mayoritas muslim di Russia sangat rindu sekali kepadamu Syekh Abdullah Al-Harary dan ingin berkumpul mengambil manfaat dengan ilmumu dan keberkahan darimu dan saya

⁷⁰ *Ibid.* hal. 884.

selalu berwasiat kepadamu sambil berdoa wahai penolong agama yang benar.

p. Risalah keenam belas

Persaksian Syekh Ibrahim Husain sebagai ketua seksi fatwa di Majelis Ulama Indonesia yaitu pendiri Universitas Ulumul Quran Jakarta, beliau mengatakan dalam surat panjangnya yaitu seseorang yang bijak pasti berdiri teguh menghargai lelahnya para ulama yang telah mereka kerahkan untuk membuat kaedah-kaedah ilmu secara rinci dan metode-metode khusus yang mereka ikuti di jalan para penghafal hadis Rasulullah *Shallallahu 'alaihi wa sallam* serta menjaganya dan menepisnya daritangan-tangan yang memalsukan hadis-hadis Rasulullah, sehingga dapat dibedakan antara hadis yang shahih dari yang palsu.

Adapun kitab *At-Ta'aqqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha min al Hadits* atau dikenal juga dengan nama Kitab "*Tahqiqul Bayan fi Subhati Ahli Al-Iman*" karangan syekh Abdullah bin Muhammad Asy-Syaibiy, menerapkan kaidah dan metode tersebut secara objektif dan mematahkan metode yang menyimpang dengan hujjah yang diserap dari kitab-kitab muktabar.

Beliau juga mendoakan agar pembaca dapat mengambil manfaat dan dapat menjadikan pegangan yang kuat bagi penegak jalan *Rasulullah shallallahu 'alaihi wa sallam* dari karangan Syekh Abdullah tersebut.⁷¹

⁷¹ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 882.

q. Risalah ketujuh belas

Kesaksian pengganti Mufti Izmir Syekh Khalid Husein Corcosus dalam majalah Manarul Huda, pada Februari 1994, beliau mengatakan bahwa sekarang ini tidak akan didapatkan orang yang alim dalam dunia Islam seperti Syekh Abdullah Al-Harary, beliau adalah penghafal yang menjaga hafalannya, seorang mujahid di jalan Allah atas keyakinan Ahli Sunnah wal Jama'ah, atas keyakinan dua Imam yaitu Abu Hasan Al-Asy'ary dan Abu Manshur Al-Maturidiy, beliau adalah mufti madzhab yang empat selain menjadi ahli hukum Syafi'i yang hebat.⁷²

B. Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam

1. Penerbitan Kitab Syekh Abdullah Al-Harary

Beliau senantiasa disibukkan dengan membenahi aqidah ummat dan memerangi orang-orang atheis serta mengonter ahli bid'ah yang menyimpang dan fokus untuk mengarang dan menulis buku. Namun demikian, beliau meninggalkan beberapa karya ilmiah yang fenomenal dan sangat berharga dan terkenal sampai ke Indonesia. Di antara judul kitab beliau ialah sebagai berikut:

a. Ilmu Alquran/Ilmu Tajwid

1) *Ad-Durr an-Nadlid fi Ahkam at-Tajwid*

⁷² Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *Sami'tu Asy-Syaikh Yaquulu*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 25.

b. Ilmu Tauhid

- 1) *Ash-Shirath al-Mustaqim fi at-Tauhid*
- 2) *Ad-Dalil al-Qawim 'ala ash-Shirath al-Mustaqim fi at-Tauhid*
- 3) *Al Mathalib al Wafiyyah Syarh al Aqidah an-Nasafiyyah*
- 4) *Al Maqalat as-Sunniyyah fi Kasyf Dlalalat Ibnu Taimiyah*
- 5) *Syarh ash-Shifat ats-Tsalasa Asyarata al Wajibah Lillah*
- 6) *Sharih al Bayan fi ar-Radd 'ala man Khalafa al Qur'an*
- 7) *Izhhar al Aqidah as-Sunniyyah bi Syarh al Aqidah ath-Thahawiyyah*
- 8) *Nashihat At-Thullab*
- 9) *Syarh Al-Qowwim fi Hallil Al-Fadzi As-Shiroth Al-Mustaqim*
- 10) *Al- 'Aqidah Al-Munjiyah*
- 11) *At-Tahdzir As-Syar'iy Al-Wajib*
- 12) *Risalah fii Buthlani Da'wa Auliati An-Nuri Al-Muhammadiyah*
- 13) *Risalah fii Ar-Raddi 'ala Qouli Ba'dli inna Ar-Rasula Ya'lamu kulla Syai'in Ya'lamuhu Allah*
- 14) *Al-Gorrotu Al-Imaniyyah fi Raddi Mafasid At-Tahririyyah*
- 15) *Ad-Durratul Al-Bahiyyah fi Hilli Alfadzi Al- 'Aqidah At-Thahawiyyah*
- 16) *Sofwah Al-Kalam fi Shifat Al-Kalam*
- 17) *Risalah fi Tanazzuh Kalamillah an Al_harfy wa As-Shouti wa Al-Lughoti*
- 18) *At-Ta'awun 'ala An-Nahyi an Al-Munkar*
- 19) *Qowa'id Muhimmah*
- 20) *Risalah At-Tahdzir min Al-Firaq Ats-Tsalas*

21) *Risalah fi Ar-Raddi 'ala Al-Qodiyaniyyah*⁷³

c. Ilmu Hadis

- 1) *Syarh Alfiiyyah as-Suyuthiyy fi Mushthalahal al-Hadits* (manuskrip)
- 2) *At-Ta'aqqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha min al Hadits*
- 3) *Nushrah at-Ta'aqqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha Min al Hadits*
- 4) *Syarh al Baiquniyyah fi al Mushthalah*
- 5) *Risalah fi At-Tashih wa At-Tahsin wa At-Tadl'if*
- 6) *Juz'un fi Ahadits Nasshi Al-Huffadzi 'ala Shihhatiha wa Husniha*
- 7) *Asanid Al-Kitab As-Sab'ah fi Al-Hadis As-Syarif*
- 8) *Asanid Al-Kitab Al-Haditsiyah Al-'Asyrota*
- 9) *Al-Arba'una Al-Harariyah wa huwa Arba'una Haditsan min 'Arba'ina Kitaban min Kutubi Al-Haditsi Masyruhak*

d. Ilmu Fiqh dan yang berkaitan dengannya:

- 1) *Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy 'Ala Madzhabi Al Imam Abi Hanifah Radliyallahu 'anhu,*
- 2) *Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy 'Ala Madzhabi Al Imam As-Syafi'iy Radliyallahu 'anhu*
- 3) *Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy 'Ala Madzhabi Al Imam Malik Radliyallahu 'anhu.*
- 4) *Bughyah ath-Thalib li Ma'rifat al 'ilm ad-Diniyy al Wajib*
- 5) *Syarh Alfiiyyah az-Zubad fi al Fiqh asy-Syafi'iy*
- 6) *Syarh Matn Abi Syuja' fi al Fiqh asy-Syafi'iy*

⁷³ Jamil Halim Al-Husaini, (2016), *Sami'tu Asy-Syaikh Yaquulu*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 17.

- 7) *Syarh Matn al Asymawiyah fi al Fiqh al Malikiyy*
- 8) *Syarah At-Tanbih lilImami Asy-Syirozy fiAl-Fiqhi Asy-Syafi 'i*
- 9) *Syarah Minhaju At-Thullab li Syaikh Zakariya Al-Anshory fi Al-Fiqhi Asy-Syafi 'iy*
- 10) *Syarah Kitab Sullamu At-Taufiq Ila Mahabbati Allahi 'ala At-Tahqiqi li Syaikh Abdullah Ba 'lawi*

e. Ilmu Bahasa Arab

- 1) *Syarh Mutammimah al Jurumiyyah fi an-Nahw*
- 2) *Syarah Mandzumatu As-Shobban fi Al- 'Arudi*⁷⁴

f. Sejarah Nabi dan yang berkaitan dengannya:

- 1) *Ar-Rawa 'ih az-Zakiyyah fi Maulidi Khair al Bariyyah*
- 2) *Mukhtasar Syifa 'ul Al-Asqom wa Mahwu Al-Atsami fi As-Sholati 'ala Khairi Al-Anami li 'abdi Al-Jalili Al-Qirwaniy*

Kitab-kitab beliau tersebar di seluruh dunia dan dipelajari di berbagai majelis dan pondok pesantren di Indonesia, termasuk di kota Medan. Seperti kitab *Mukhtasar Abdillah Al-Harary, As-Shirath Al-Mustaqim, Umdatul Ar-Raghib*, dan sebagainya.

2. Pengembangan Pendidikan Islam di Beirut, Lebanon

a. Syekh Abdullah Al-Harary Sebagai Pembimbing Agama pada Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyah Al-Islamiyah Lebanon

Syekh Abdullah Al-Harary merupakan sosok pembimbing agama dan ruh pada organisasi Islam terbesar di Lebanon yaitu Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyah Al-Islamiyah. Jamiyyatul Masyari'

⁷⁴ Abdullah Al-Harary, (2012), *As-Shirat Al-Mustaqim*, Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari', hal. 18.

Al-Khoiriyyah Al-Islamiyyah berdiri pada tahun 1930 dengan tujuan membantu orang-orang faqir, mendidik penuntut ilmu dan membantu orang-orang musafir.

Pada mulanya Jam'iyyah didirikan dengan aktivitas-aktivitas kebajikan dan melakukan pergantian pemimpin semenjak tahun 1930 sampai tahun 1980. Beberapa pemimpin Jam'iyyah tersebut diantaranya Al-Hajj Husein Al-Uwainiy dan Syekh Ahmad Al-'Ajuz. Jam'iyyah ini sudah pernah berhenti dikarenakan beberapa hal, sehingga pada tahun 1983 Jam'iyyah ini diserahkan kepada Syekh Nizar Al-Halaby murid Al-Muhaddits Syekh Abdullah Al-Harary, semenjak itu Jam'iyyah berada di bawah pimpinan beliau.

Syekh Nizar dengan kelebihan yang beliau miliki, kepemimpinannya yang bagus, dan pandangannya yang begitu jauh untuk masa depan mampu membawa Jam'iyyah ini ke martabat yang tinggi sehingga dalam waktu yang singkat beliau mampu mensukseskan berbagai macam hal yang belum pernah dilakukan para pemimpin sebelumnya selama puluhan tahun.

Syekh Nizar memimpin Jam'iyyah ini dengan membangun lembaga-lembaga keagamaan, pendidikan, sosial, pelajar, media, pramuka, olah raga, dan setiap hal yang bisa memajukan umat dan menjaga masyarakat dari penyakit, bahaya, dan kerusakan. Syekh Abdullah Al-Harary menyibukkan diri dengan menyebarkan ilmu dan dakwah. Beliau meninggalkan beberapa kitab dan karangan yang bermanfaat yang sebagian besar memegang martabat yang tinggi dari

kebanyakan kitab-kitab agama yang terdapat di salah satu percetakan kitab di Beirut.

Al-Muhaddis Syekh Abdullah Al-Harary berkata saat menjelaskan manhaj Jam'iyah: "Kita adalah bagian dari orang-orang muslim, kita tidak mengikuti manhaj yang baru dan tidak juga mengikuti pemikiran yang diperbaharui sejak lima puluh tahun, dan tidak juga mengikuti pemikiran yang diperbaharui sejak dua ratus tahun, dan tidak juga mengikuti pemikiran yang diperbaharui sejak enam ratus tahun. Dan pemikiran yang pertama ini adalah pemikiran Sayyid Kutub dan Taqiyuddin An-Nabhani, dan pemikiran baru yang kedua oleh Muhammad bin Abdul Wahhab, dan pemikiran baru yang ketiga oleh Ibn Taimiyah dan Muhammad bin Abdul Wahhab mengambil sebagian pemikirannya.

Sesungguhnya kita berada pada manhaj yang dinisbatkan pada ratusan juta orang Islam, Asy'ariyyah Syafi'iyah. Asy'ary dari segi aqidah yang merupakan aqidah dari jutaan umat Islam. Dan dari segi hukum amaliyah atau fiqh bermadzhab Imam Syafi'i. Imam Asy'ary adalah Imam Ahlu Sunnah yang menghidupkan aqidah sahabat dan *tabi'in*. Imam Asy'ary hidup pada Abad yang ke tiga Hijriyyah, dan wafat pada awal abad ke empat, dan tidaklah Imam Asy'ary datang melainkan menekankan hujjah Alquran dan Hadis dan ijma' para Ulama

dan menurut akal. Dan madzhab Imam Assyafi'i dua belas abad yang lalu.⁷⁵

Adapun permasalahan mengenai kekafiran, pada masalah lafaz-lafaz yang dikafirkan, kita tidak membawa madzhab yang baru, melainkan kita mengikuti madzhab yang empat, sebagaimana Imam Al-Hafidz Murtadho Az-Zabidy di dalam Kitab *Syarah Ulumiddin* mengatakan;”sungguh imam-imam dari empat madzhab telah membahas tentang masalah kekufuran”.

Kita juga tidak menundukkan suatu pemerintahan untuk menyodorkan hartanya kepada kita. Allaah Maha Mengetahui, barang siapa yang menisbatkan itu kepada kami selain dari itu, maka Allaah akan menghisabnya, demikian perkataan Syekh Abdullah Al-Harary.

Ini adalah satu halan ringkasan yang sangat ringkas dari Jam'iyah Al-Masyari' Al-Khairiyyah Islamiyah, dan barang siapa yang condong terhadap madzhab ini, maka ia mendapat keterangan, pada masa ini sangat banyak terjadi fitnah dan kesesatan.

Allaah Ta'ala berfirman dalam kitab Alquran Surah Al-Maidah ayat 2:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَحْلُوا شَعِيرَ اللَّهِ وَلَا الشَّهْرَ الْحَرَامَ وَلَا الْهَدْيَ وَلَا الْقَلَئِدَ وَلَا ءَامِينَ الْبَيْتِ الْحَرَامَ يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّن رَّبِّهِمْ وَرِضْوَانًا وَإِذَا حَلَلْتُمْ فَاصْطَادُوا وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَا نُ قَوْمٍ أَن صَدُّوكُمْ عَنِ الْمَسْجِدِ الْحَرَامِ أَن تَعْتَدُوا وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ وَأَنفُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ

⁷⁵ Jamil Halim Al-Husaini, (2019), *Nailu Tholabi fi Shiroti Syaikh Nizar Halby*, Beirut: Syarikat Darul Masyari', hal. 87.

“Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu melanggar syi'ar-syi'ar Allah dan jangan melanggar kehormatan bulan-bulan haram, jangan (mengganggu) binatang-binatang had-ya, dan binatang-binatang qalaa-id, dan jangan (pula) mengganggu orang-orang yang mengunjungi Baitullah sedang mereka mencari kurnia dan keredhaan dari Tuhannya dan apabila kamu telah menyelesaikan ibadah haji, Maka bolehlah berburu. dan janganlah sekali-kali kebencian(mu) kepada sesuatu kaum karena mereka menghalang-halangi kamu dari Masjidilharam, mendorongmu berbuat aniaya (kepada mereka). dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, Sesungguhnya Allah Amat berat siksa-Nya”.⁷⁶

Firman Allah “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan kamu tolong menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran”. Allah Ta’ala memerintahkan hamba-hamba-Nya yang beriman untuk senantiasa tolong-menolong dalam berbuatkebaikan, itulah yang disebut dengan *al-birru* (kebajikan), serta meninggalkan segala bentuk kemungkaran, dan itulah dinamakan dengan *at-takwa*. Dan Allah melarang mereka tolong-menolong dalam hal kebatilan, berbuat dosa dan mengerjakan hal-hal yang haram.⁷⁷

b. Syekh Abdullah Al-Harary Mendirikan Perguruan Tinggi Global University

Global University ialah institusi pendidikan berkualitas tinggi yang didirikan pada tahun 1992 untuk memberikan terhadap mahasiswa pendidikan yang unggul dan kesempatan untuk menjadi pemimpin di pasar global saat ini dengan biaya yang masuk akal. Universitas ini secara resmi diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Lebanon (Keputusan Presiden 2067/99).

Universitas ini bertujuan untuk menjadi institusi kelas dunia, yang diakui secara internasional, dihargai, dan dicari yang mempromosikan dan mengembangkan elemen-elemen terkemuka, solusi

⁷⁶ Kementerian Agama RI, (2016), *Alquran dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rasyid*, Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media, hal.106.

⁷⁷ Abdullah bin Muhammad, (2003), *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 3*, Bogor: Pustaka Imam Syafi'i hal. 9.

akademik, dan pendidikan berkualitas untuk masyarakat berbasis pengetahuan. Adapun misi Global University ialah berkomitmen untuk memberikan para mahasiswa pengetahuan pendidikan yang beragam bersama dengan pengalaman praktis untuk membekali mereka dengan alat yang diperlukan untuk bersaing dalam masyarakat global saat ini. universitas mengintegrasikan teknologi inovatif ke dalam proses pembelajaran, memberikan mahasiswa konseling, bimbingan karir, dan mempromosikan pembelajaran seumur hidup.

Syekh Abdullah Al-Harary sosok yang membawa kejayaan terhadap Global University, beliau menjaga kuat pemahaman dalam pendidikan Islam di Beirut, agar tidak terpengaruh oleh ajaran-ajaran yang menyimpang. Hingga saat ini banyak mahasiswa yang belajar di Global University dari berbagai penjuru dunia, sehingga murid-murid Syekh Abdullah menyebar di seluruh dunia. Berkat keteladanan Syekh Abdullah, baik dari segi ke Aliman, dan menguasai berbagai cabang ilmu, begitu juga keberanian dan semangat beliau, para murid Syekh Abdullah banyak mendirikan sekolah, pesantren, maupun majelis ta'lim di berbagai tempat.

c. Syekh Abdullah Al-Harary Mendirikan Madrasah Tsaqofah Islamiyah

Syekh Abdullah juga merupakan pendiri lembaga pendidikan *Tsaqofah Islamiyah* untuk jenjang Madrasah setingkat Taman kanak-kanak, Ibtidaiyah, dan Madrasah Tsanawiyah di Beirut di Jl. Al-Tariq Al-Jadidah dekat Masjid Imam Ali bin Abi Thalib pada tahun 1991 dengan

pembelajaran berbahasa Arab, Inggris, dan Prancis. Para gurunya adalah sekelompok orang terkemuka dengan persyaratan pendidikan dan pembelajaran yang ditentukan.

Syekh Abdullah juga mendirikan cabang *Tsaqofah Islamiyah* di Tripoli, Lebanon pada tahun 1993 dari tingkat kanak-kanak sampai sekolah menengah ketiga yang berbahasa Arab, Inggris, dan Prancis. Madrasah ini memiliki tujuan untuk membesarkan generasi terpelajar yang bekerja dalam pengabdian masyarakat dan bangsa. Madrasah ini beralamat di Jl. 200, Al-Rawda, Persimpangan Al-Mashrou.

Selanjutnya cabang Madrasah Tsaqofah Islamiyah kembali didirikan dengan nama *Tsanawiyah As-Sholahiyah Al-Ayyubiyah* di Beirut, Lebanon di Jl. At-Tariq Al-Jadida Tanah Jalloul pada tahun 1995 dari tingkat pendidikan taman kanak-kanak hingga sekolah menengah dengan berbahasa Arab, Inggris, dan Prancis.

Cabang Madrasah Tsaqofah Islamiyah juga terdapat di di Akkar yang bernama *Al-Madarosah Al-Jadidah Li At-Tarbiyati wa At-Ta'lim* yang beralamat di Burj Al-Arab, didirikan pada tahun 2002 untuk tingkat dasar selama enam tahun dengan berbahasa Arab dan Prancis. Madrasah ini sukses dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan dan menerapkan kurikulum pendidikan yang ditentukan. Lebanon. Madrasah ini juga didirikan untuk mengajarkan berbagai ilmu agama kepada para

peserta didik dan menjaga peserta didik dari pemahaman menyimpang saat ini dan melahirkan generasi penerus ulama yang alim.⁷⁸

Pada tahun 1998 juga didirikan cabang Madrasah Tsaqofah Islamiyah yang bernama *Tsanawiyah Al-Hidayah* di Bchamoun, Lebanon beralamat di Al-Wafa Station Junction. Madrasah ini didirikan untuk peserta didik dari tingkat *roudhatul athfal* atau taman kanak-kanak hingga madrasah menengah atau Tsanawiyah. Bahasa yang digunakan pada madrasah tersebut ialah bahasa Arab, Prancis, dan Inggris dengan kegiatan budaya, pendidikan, dan ilmiah yang dimahkotai dengan hak istimewa dan penghargaan.

Pembangunan berlanjut pada tahun 1998 di Beddawi, Lebanon dengan nama *Madrasah Tsanawiyah As-Tsaqofah An-Namudhajiyah* untuk taman kanak-kanak hingga menengah dengan berbahasa Arab, Inggris, dan Prancis. Pendidikan yang diutamakan kepada peserta didik adalah memupuk kejujuran dan menuai kepercayaan. Madrasah ini beralamat di Beddawi lingkungan Al-Jabal.

Selanjutnya cabang madrasah *Tsaqofah Islamiyah* yang bernama *Tsanawiyah As-Shulthan Sholahuddin* didirikan pada tahun 1995 di Burja, Lebanon. Jenjang pendidikan yang disediakan mulai dari taman kanak-kanak hingga Tsanawiyah, dengan penggunaan bahasa Arab, Inggris, dan Prancis dengan memebrikan keamanan kepada seluruh peserta didiknya. Madrasah ini beralamat di Kota Barja, Iqlim Al-Kharroub, Gunung Lebanon.

⁷⁸ Ustadz Akmal Marzuki Harahap S. Pd.I, Lc., Dosen Ma'had Aly Sumatera Utara, Sabtu 01 Agustus 2020, pukul 22:11.

Selanjutnya cabang yang bernama *Al-Markaz Al-Aly Liddirasati Al-Mahniyah wa At-Taqniyah* didirikan pada tahun 2007 di Tripoli, Jl. 200 Al-Rawda, Gedung Proyek. Lebanon untuk jenjang Tsanawiyah dengan bahasa Arab, Inggris, dan Prancis dengan tujuan melahirkan generasi lulusan dengan kompetensi profesional dan teknis.

Selanjutnya cabang yang bernama Madrasah As-Shulthan Sholahuddin Al-Ibtidaiyah didirikan di Burja, Lebanon pada tahun 2001 untuk tingkat dasar pertama sampai keenam dengan pembelajaran berbahasa Arab, Inggris, Prancis. Madrasah ini didirikan dengan tujuan mengembangkan minat yang ada dalam diri peserta didik.

Pada tahun 1995 didirikan cabang Madrasah *Tsaqofah Islamiyah* di Baalbek, Lebanon di lingkungan Shaab yang bernama *Tsanawiyah As-Sholah Al-Islamiyah* untuk jenjang taman kanak-kanak sampai sekolah menengah, pembelajaran dilakukan dengan berbahasa Arab, Inggris, dan Prancis. Madrasah ini unggul dalam menyebarkan konsep Islam dan Pendidikan Nasional. Madrasah *Tsaqofah Islamiyah* dan semua cabangnya merupakan madrasah swasta Islam yang terunggul di seluruh wilayah Lebanon.⁷⁹

⁷⁹ www.projectsassociation.org diakses pada tanggal 10 Agustus 2020 pada pukul 02:16 WIB.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Beliau adalah seorang ulama besar, panutan para ahli *tahqiq*, sandaran para ahli *tahqiq*, pemuka ulama-ulama amilin, pakar hadis, paar *ushul*, ahli bahasa, seorang yang takwa dan zuhud, mulia dan ahli ibadah, orang yang Allah anugerahi berbagai keahlian dan keistimewaan, sang imam Syekh Abu Abdurrahman Abdullaah bin Muhammad bin Yusuf bin Abdullaah bin Jami'As-Syaibiy Al-'Abdary Al-Quraisy Al-Harary. Beliau berasal dari Harar, nasabnya bersambung dengan Bani Abdu Dar dari suku Quraisy melalui jalur Bani Syaibah dan mereka adalah porter Ka'bah, bermadzhab Syafi'i dan mufti wilayah Harar. Syekh Abdullah dilahirkan di kota Harar, sekitar tahun 1910. Orang tua Syekh Abdullah Al-Harary meninggal saat beliau masih muda, adapun Ibu beliau bernama Fathimah *Rahimahullah* wafat pada tahun 1989 di kota Harar.
2. Adapun kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam diantaranya: (1) Beliau aktif berkontribusi dalam dunia pendidikan dan penerbitan, dengan beberapa karya Syekh Abdullah Al-Harary di antaranya: Ilmu Alquran/Ilmu Tajwid: *Ad-Durr an-Nadlid fi Ahkam at-Tajwid*, Ilmu Tauhid: *Ash-Shirath al-Mustaqim fi at-Tauhid*, *Ad-Dalil al-Qawim 'ala ash-Shirath al-Mustaqim fi at-Tauhid*, *Al Mathalib al Wafiyyah Syarh al Aqidah an-Nasafiyyah*, *Al Maqalat as-Sunniyyah fi Kasyf Dlalalat Ibnu Taimiyah*, *Syarh ash-Shifat ats-Tsalasa Asyarata al Wajibah Lillah*, *Sharih al Bayan fi ar-Radd 'ala man Khalafa al*

3. *Qur'an, Izhar al Aqidah as-Sunniyyah bi Syarh al Aqidah ath-Thahawiyyah, Nashihat At-Thullab, Syarh Al-Qowwim fi Hallil Al-Fadzi As-Shiroth Al-Mustaqim, Al-'Aqidah Al-Munjiyyah, At-Taahdzir As-Syar'iy Al-Wajib, Risalah fii Buthlani Da'wa, Auliati An-Nuri Al-Muhammadiyah, Risalah fii Ar-Raddi 'ala Qouli Ba'dli inna Ar-Rasula Ya'lamu kulla Syai'in Ya'lamuhu Allah, Al-Gorrotu Al-Imaniyyah fi Raddi Mafasid At-Tahririyyah, Ad-Durratul Al-Bahiyyah fi Hilli Alfadzi Al-'Aqidah At-Thahawiyyah, Sofwah Al-Kalam fi Shifat Al-Kalam, Risalah fi Tanazzuh Kalamillah an Al_harfyy wa As-Shouti wa Al-Lughoti, At-Ta'awun 'ala An-Nahyi an Al-Munkar, Qowa'id Muhimmah, Risalah At-Taahdzir min Al-Firaq Ats-Tsalas, Risalah fi Ar-Raddi 'ala Al-Qodiyaniyyah, Ilmu Hadis: Syarh Alfiiyyah as-Suyuthiyy fi Mushthalahal al-Hadits (manuskrip), At-Ta'aqqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha min al Hadits, Nushrah at-Ta'aqqub al Hatsits 'ala Man Tha'ana fi Ma Shahha Min al Hadits, Syarh al Baiquniyyah fi al Mushthalah, Risalah fi At-Tashih wa At-Tahsin wa At-Tadl'if, Juz'un fi Ahadits Nasshi Al-Huffadzi 'ala Shihhatiha wa Husniha, Asanid Al-Kitab As-Sab'ah fi Al-Hadis As-Syarif, Asanid Al-Kitab Al-Haditsiyah Al-'Asyrota, Al-Arba'una Al-Harariyyah wa huwa Arba'una Haditsan min 'Arba'ina Kitaban min Kutubi Al-Haditsi Masyruhah; Ilmu Fiqh dan yang berkaitan dengannya: Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy 'Ala Madzhabi Al Imam Abi Hanifah Radliyallahu 'anhu, Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy 'Ala Madzhabi Al Imam As-Syafi'iy Radliyallahu 'anhu, Mukhtasar Abdullah al Harariyy al Kafil bi Ilmiddin adl-Dlaruriyy*

'Ala Madzhabi Al Imam Malik Radliyallahu 'anhu, Bughyah ath-Thalib li Ma'rifat al 'ilm ad-Diniyy al Wajib, Syarh Alfyyah az-Zubad fi al Fiqh asy-Syafi'iyy, Syarh Matn Abi Syuja' fi al Fiqh asy-Syafi'iyy, Syarh Matn al Asymawiyah fi al Fiqh al Malikiyy, Syarah At-Tanbih lillmami Asy-Syrozy fi Al-Fiqhi Asy-Syafi'i, Syarah Minhaju At-Thullab li Syaikh Zakariya Al-Anshory fi Al-Fiqhi Asy-Syafi'iy, Syarah Kitab Sullamu At-Taufiq Ila Mahabbati Allahi 'ala At-Tahqiqi li Syaikh Abdullah Ba'lawi; Ilmu Bahasa Arab: Syarh Mutammimah al Jurumiyyah fi an-Nahw, Syarah Mandzumatu As-Shobban fi Al-'Arudi; Sejarah Nabi dan yang berkaitan dengannya: Ar-Rawa'ih az-Zakiyyah fi Maulidi Khair al Bariyyah, Mukhtasar Syifa'ul Al-Asqom wa Mahwu Al-Atsami fi As-Sholati 'ala Khairi Al-Anami li'abdi Al-Jalili Al-Qirwaniy; (2) Syekh Abdullah Al-Harary merupakan sosok pembimbing agama dan ruh pada organisasi Islam terbesar di Lebanon yaitu Jam'iyyah Al-Masyari'Al-Khairiyah Al-Islamiyah. Jamiyyatul Masyari' Al-Khoiriyyah Al-Islamiyyah berdiri pada tahun 1930 dengan tujuan membantu orang-orang faqir, mendidik penuntut ilmu dan membantu orang-orang musafir. (3) Syekh Abdullah Al-Harary mendirikan lembaga perguruan tinggi yang bernama Global University. Global University ialah institusi pendidikan berkualitas tinggi yang didirikan pada tahun 1992 untuk memberikan terhadap mahasiswa pendidikan yang unggul dan kesempatan untuk menjadi pemimpin di pasar global saat ini dengan biaya yang masuk akal. Universitas ini secara resmi diakui oleh Kementerian Pendidikan Tinggi Lebanon (Keputusan Presiden 2067/99). (4) Syekh Abdullah Al-Harary mendirikan sepuluh cabang lembaga pendidikan Islam mulai dari

tingkat pendidikan *raudhotul athfal* atau taman kanak-kanak, sekolah dasar, dan sekolah menengah atau Tsanawiyah di wilayah kota Lebanon yaitu Madrasah Tsaqofah Islamiyah di Beirut, Madrasah Tsaqofah Islamiyah di Tripoli, Tsanawiyah As-Sholahiyah Al-Ayyubiyah di Beirut, Al-Madarasah Al-Jadidah Littarbiyati wa At-Ta'lim di Akkar, Tsanawiyah Al-Hidayah di Bchamoun, Tsanawiyah Ats-Tsaqofah An-Namudhajiyyah di Beddawi, Tsanawiyah As-Shulthan Sholahuddin di Burga, Al-Markaz Al-Aly Liddirasati Al-Mahniyah wa At-Taqniyah di Tripoli, Madrasah Shulthan Sholahuddin Al-Ibtidaiyah di Burja, dan Madrasah Tsanawiyah As-Sholah Islamiyah di Baalbek.

B. Implikasi

Adapun implikasi dalam pembahasan ini adalah:

1. Bahwa generasi Islam saat ini dapat meneladani perjuangan Syekh Abdullah Al-Harary dalam menuntut ilmu dan menyebarkannya kepada masyarakat luas.
2. Demikian juga dapat memotivasi penulis dan generasi pemuda terpelajar Islam untuk membuat tulisan atau karya sendiri terkhusus dalam Pendidikan Islam.
3. Terinspirasi untuk mendirikan majelis, pesantren atau lembaga pendidikan Islam sebagaimana Syekh Abdullah Al-Harary, guna melahirkan umat dan generasi yang religius dan berintelektual.

C. Saran

Setelah penulis mendeskripsikan biografi dan beberapa hal mengenai kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam pengembangan pendidikan Islam, maka saran yang dapat penulis utarakan agar sekira dapat bermanfaat, sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa dan generasi Islam, bukan hanya mengenal sosok Syekh Abdullah Al-Harary dan kontribusinya dalam pengembangan pendidikan Islam, akan tetapi juga dapat menjadikan inspirasi dalam kehidupan dan dalam mengedepankan ilmu dan pendidikan Islam.
2. Bagi seluruh umat agar dapat menjadikan Syekh Abdullah Al-Harary sebagai sosok ulama dunia yang tidak sirna oleh zaman, menjadi teladan bagi kehidupan yang dapat membawa kebaikan untuk diri beliau dan orang lain di dunia dan akhirat serta dapat mengikuti kajian ilmu agama terkhusus Aqidah *Ahli Sunnah wal Jama'ah* yang meyakini bahwa Allaah Ada Tanpa Tempat, aqidah seluruh umat Islam dari para murid beliau yang tersebar di seluruh dunia.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Harary, Abdullah. 2012. *As-Shirat Al-Mustaqim*. Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari’.
- Al-Harary, Abdullah. 2013. *Asy-Sarhu Al-Qawim fi Halli Alfadzi Ash-Shirath Al-Mustaqim*. Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari’.
- Al-Husaini, Jamil Halim. 2019. *Nailu Tholabi fi Shiroti Syaikh Nizar Halby*. Beirut: Syarikat Darul Masyari.
- Al-Husaini, Jamil Halim. 2016. *Sami’tu Asy-Syaikh Yaquulu*. Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari.
- Al-Husaini, Jamil Halim. 2016. *As-Suqutu Al-Kabir Al-Mudawwi lil Mujassim Ibn Taimiah Al-Harroniy*. Beirut, Lebanon: Syarikat Darul Masyari’.
- Ali, Machrus. 2018. *Kontribusi Pemikiran K.H. Abdurrahman Wahid Terhadap Pendidikan Islam Di Indonesia*. UIN Malang.
- Al-Rasyidin. 2017. *Falsafah Pendidikan Islam*. Bandung: Citapustaka Media Perintis
- Ar-Ramthuniyy , Muhammad bin dan Muhammad bin ‘Aliyy Al-Athrasy. 2019. *Al Qaul Al Jaliyy Penjelasan Ringkas Kitab Mukhtasar Abdullah Al-Harary*. Jakarta Timur: Syahamah Press
- Anwar, Rosehan dan Andi Bharuddin Malik. 2003. *Ulama dalam Penyebaran Pendidikan Islam dan Khazanah Keagamaan*. Jakarta: Pringgondani Berseri.
- Arifin, Bey dkk. 1992. *Tarjamah Sunan Abi Daud Jilid 4*. Semarang:Asy-Syfa.
- Azra, Azyumardi. 2014. *Pendidikan Islam: Tradisi dan Modernisasi di Tengah Tantangan Milenium III*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.

- Bakar, Rosdiana A. 2009. *Pendidikan Suatu Pengantar*. Bandung: Citapustaka Media perintis.
- Daulay, Haidar Putra. 2014. *Pendidikan Islam Dalam Perspektif Filsafat*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Daulay, Haidar Putra dan Nurgaya Pasa. 2013. *Pendidikan Islam Dalam Lintasan Sejarah*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Harahap, Syahrin. 2011. *Metodologi Studi Tokoh Pemikiran Islam*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Hidayat, Rahmad. 2016. *Ilmu Pendidikan Islam*. Medan: Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia (LPPPI).
- Junaedi, Mahfud. 2017. *Paradigma Baru Filsafat Pendidikan Islam*. Depok:Kencana.
- Kementerian Agama RI. 2016. *Alquran dan Terjemahnya Mushaf Ar-Rasyid*. Jakarta: Maktabah Al-Fatih Rasyid Media
- Kuntowijoyo. 2005. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: PT. Bentang Pustaka
- Lubis, Effi Aswita. 2012. *Metode Penelitian Tindakan*. Medan: UNIMED Press.
- Mahfud, Choirul. 2016. *Pendidikan Multikultural*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Martati, Maya. 2014. *Peran K.H. Ahmad Sanusi dalam Pendidikan Islam*. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Muhaimin. 2002. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mukani. 2014. *Kontribusi K.H Hasyim Asy'ari Pada Pendidikan Islam*. Jurnal Ta'limuna.

- Nata, Abuddin. 2004. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nata, Abudin. 2016. *Inovasi Pendidikan Islam*. Jakarta: Penerbit Salemba Diniyah.
- Nata, Abuddin. 2016. *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*. Jakarta: Prenadamedia Group
- Saebani, Beni Ahmad dan Hendra Akhdiyati. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Salim dan Syahrudin. 2015. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media.
- Solihin, Imam. 2017. *Peranan Kh. Hasyim Asy'ari Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia Tahun 1899-1947*. Universitas Jember.
- Sonhaji, Abdullah dkk. 1992. *Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Sunan Ibnu Majah Tarjamah Sunan Ibnu Majah Jilid 1*. Semarang: Asy-Syifa.
- Sugono, Dendy dkk., 2008. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa.
- Syukur, Taufik Abdillah. 2016. *Pendidikan Karakter Berbasis Hadits*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Tafsir, Ahmad. 2012. *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- <http://eprints.umm.ac.id> di akses pada tanggal 20 Februari 2020 pada pukul 00:55.
- <http://menurutparaahli.net>, diakses pada tanggal 20 Februari 2020, pukul 00:32.
- <https://m.jpnn.com> diakses Selasa 31 Desember 2019, jam 15:05.

LAMPIRAN





**MAJELIS TA'LIM SYAHAMAH
MEDAN**

Jl. Pembinaan Hilir, Bandar Setia dusun III, Gg. Bersama VI
No. Hp. (+62) 822-6036 atau (+62) 852-6281-0483

Nomor : Syahamah Medan.56/PP.00.10/08/2020

Medan, 10 Agustus 2020

Lamp : -

Perihal : **Izin Riset**

Kepada Yth,
Kepala Jurusan Pendidikan Agama Islam
Fak. Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN-SU
Di tempat

Dengan hormat, membalas surat saudara nomor: B-4405/ITK/ITK.V.3/PP.00.9/03/2020,
tanggal 09 Maret 2020 perihal di pokok surat, atas nama:


Nama	: Rahmawarni Harahap
T.T/Lahir	: Pulo Bariang, 24 Februari 1997
NIM	: 0301162127
Sem/Jurusan	: VIII/ Pendidikan Agama Islam

Benar Mahasiswi tersebut mengadakan riset di Perpustakaan Majelis Ta'lim Syahamah Medan dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul “ **KONTRIBUSI SYEKH ABDULLAH AL-HARARY DALAM PENGEMBANGAN PENDIDIKAN ISLAM**, pada prinsipnya dapat kami setujui dengan ketentuan yang bersangkutan bisa mematuhi peraturan yang berlaku di Perpustakaan Majelis Ta'lim Syahamah Medan.

Demikian surat izin ini kami berikan, untuk dapat digunakan seperlunya.

Medan, 10 Agustus 2020

Pembina Majelis Ta'lim Syahamah Medan


MAJELIS SYAHAMAH MEDAN
Akmal Marzuki Harahap, S.Pd, Lc

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA.

Judul Proposal : Kontribusi Syekh Abdullah Al-Harary dalam
Pengembangan Pendidikan Islam

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Kamis 9-01-2020	Bimbingan Judul Proposal	Temukan kata-kata Tajid	RF
Kamis 9-01-2020	Bimbingan BAB I	Baca Metodologi Penelitian Studi Tajid	RF
Kamis 20-02-2020	Bimbingan BAB II III	Perbaiki Rumusan	RF
Selasa 25-02-2020	Bimbingan revisi bab 2	Perbaiki Penulisan Arab	RF
Rabu 26-02-2020	Acc Proposal	Tambahkan Footnote Quran	RF

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asriil Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Proposal

Pembimbing II : Dr.H. Dedi Masri, Lc, MA.

Judul Proposal : Kontribusi Sfeek Abdullah Al- Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
Rabu 26 Feb-2020	Bab 1, 2, 3	Tambahkan footnote dan perbaiki penulisan	
Kamis 27-02-2020	Bimbingan Bab 1, 2, 3		
Sabtu 25-02-2020	Revisi Bab 2		
Rabu 26-02-2020	Perbaikan bab 3		
Kamis 27-02-2020	Acc Proposal		

NB: Minimal bimbingan proposal sebanyak 3x pertemuan



Mengetahui,
a.n. Dekan
Ketua Prodi PAI

Dr. Asy Aidah Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002

Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing I : Dr. Nurmawati, MA.

Judul Skripsi : Kontribusi Saekhi Abdullah Al-Harari dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
08 Agustus 2020	Bab 4-5	Perbaiki footnote, halaman dan referensi	
09 Agustus 2020	Bab 4-5	Tambalkan definisi menurut landasan teoritis	
10 Agustus 2020	Bab 4-5	labkan footnote dan Perbaiki Referensi ayat	
11 Agustus 2020	Bab 4-5	Perbaiki Halaman	
12 Agustus 2020	Bab 1-5	Acc Skripsi	

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,



Kegiatan Bimbingan Skripsi

Pembimbing II : Dr. H. Dedi Masri, Lc, MA.

Judul Skripsi : Kontribusi Srekh Abdullloh Al-Harary dalam Pengembangan Pendidikan Islam

Pertemuan/ Tanggal	Materi Bimbingan	Saran/Masukan	Tanda Tangan
08 Agustus 2020	Bab 1 - 5	Perbaiki Penulisan kata Alauran	✓
09 Agustus 2020	Bab 1 - 5	Perbaiki tulisan a-tat Quran	✓
10 Agustus 2020	Bab 4-5	Rapikan Penulisan	✓
11 Agustus 2020	Bab 4-5	Sesuaikan dengan Penulisan skripsi	✓
12 Agustus 2020	Bab 4-5	Acc Skripsi	✓

NB: Minimal bimbingan skripsi sebanyak 5x pertemuan

Mengetahui,
Ketua Prodi PAI
Nisail Aldah/Ritonga, MA
NIP. 19701024 199603 2 002





اللهم صل على سيدنا محمد وعلى اسرته واصحابه

مُخْتَصَرٌ

عَبْدُ اللَّهِ الْهَرِّيُّ

الكَافِلُ بِعِلْمِ الدِّينِ الصَّرُّورِيِّ

عَلَى مَذْهَبِ الإِمَامِ الشَّافِعِيِّ

لِلْحَادِثِ عِلْمِ الْحَدِيثِ الشَّرِيفِ

الْشَيْخِ عَبْدِ اللَّهِ الْهَرِّيِّ

المعروف بالحسيني غفر الله له ولوالديه

المتوفى سنة ١٤٢٩ هـ

الله موجود بلا مكان

شركة دار المشايخ

السبت - ١٨ - ذوالحجة - ١٤٣٨ هـ

09 - September - 2017

نبذة مختصرة في ترجمة شيخنا الهرري

ترجم
اسمه ومولده:

هو العالم الجليل فذوة المحققين وعمدة المدققين صدر العلماء،
العاملين الإمام المحدث الشفي الزاهد والفاضل العابد صاحب المواهب
الجليلة الشيخ أبو عبد الرحمن عبد الله بن محمد بن يوسف بن عبد الله
ابن جامع الشيبلي⁽¹⁾ العبدري⁽²⁾ القرشي نسباً الهرري⁽³⁾ موطناً المعروف
بالحسي.

- مولده ونشأته:

وُلِدَ في مدينة هزر حوالي سنة ١٣٢٨هـ - ١٩١٠م، ونشأ في بيت
متواضع محباً للعلم ولأهله فحفظ القرآن الكريم استظهاراً وتربياً
واتقاناً وهو قريب العاشرة من عمره في أحد كتابيب باب السلام في
هزر، وأقرأه والده كتاب «المقدمة الحضرمية» في فقه السادة الشافعية
وكتاب «المختصر الصغير» فيما لا بد لكل مسلم من معرفته، وهو كتاب
مشهور في بلاده وكلاهما للشيخ عبد الله بأفضل الحضرمي الشافعي،
ثم حُبب إليه العلم فأخذ عن بعض علماء بلده وما جاورها، وعكف
على الاغتراف من بحور العلم فحفظ عدداً من المتنون في مختلف
العلوم الشرعية.

(١) بنو شيبية بطن من عبد الدار من قريش وهم حجة الكعبة المعروفون بسبي شيبه إلى
الآن، انتهت إليهم من قبل جدع عبد الدار حيث اناح أبوه فصي مفايح الكعبة من أمر
عشائر الخزاعي، وقد جعلها النبي ﷺ في عهدهم انظر سائلك الذهب (ص/٦٨)

(٢) بنو عبد الدار بطن من فصي بن كلاب جد النبي ﷺ الرابع انظر سائلك الذهب (ص/٦٨)

(٣) تقع مدينة هزر في المنطقة الداخلية الأفريقية، يحدها من الشرق جمهورية الصومال
ومن الغرب أوروبا، ومن الجنوب ليبيا، ومن الشمال الشرقي جمهورية جيبوتي

Dar al-Munawwar

Beirut - 09-09-2017

١٨ ذوقية ١٤٣٨ هـ

den

Urbana - Amman - Jordan

Haram S-P.O. Lc.

الطبعة الثامنة عشر

١٤٣٦ هـ - ٢٠١٥ م

بشرية دار المنشأيع

بيروت - لبنان

العنوان: المزرعة، بيروت، شارع ابن خلدون،
شاية الإخلاص
تلفون وفاكس: ٠١٠٢١١٣٠١١ (١١٩٦١)٠٠
صندوق بريد: ٥٢٨٢ - ١١ بيروت - لبنان



ISBN 978-9953-20-127-6



9 789953 201276

email: dar.nashr@gmail.com

www.darcpublisher.com



الطبعة الأولى

٢٠١٦ هـ ١٤٣٨ ر

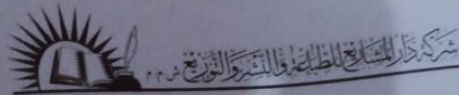
شركة دار المنشأيع

بيروت لبنان

العنوان: المزرعة، بربور، شارع ابن خلدون،
بناية الإخلاص

تلفون وفاكس: ١١٣٤٠٣ (١ ١٦٩) ٠٠

صندوق بريد: ١٤-٥٢٨٣ بيروت لبنان



email: dar.nashr@gmail.com
www.dmcpublisher.com

والمسلسل بالأولية وأجازه، وتردد على الشيخ محمد توفيق الهبري البيروتي وسمع من لفظه بعضًا من الأربعين العجلونية وأجازه بها.

- تدرّسه:

شرع رضي الله عنه يُلقِي الدروس مبكرًا على الطلاب الذين ربما كانوا أكبر منه سنًا فجمع بين التعلُّم والتعليم في آن واحد، وانفرد في أرجاء الحبشة والصومال بتفوقه على أقرانه في معرفة تراجم رجال الحديث وطبقاتهم وحفظ المتون والتبحُّر في علوم السنة واللغة والتفسير والفرائض وغير ذلك، حتى إنه لم يترك علمًا من العلوم الإسلامية المعروفة إلا درسه وله فيه باعٌ، وربما تكلم في علم فيظن سامعه أنه اقتصر عليه في الأحكام وكذا سائر العلوم على أنه إذا حَدَّث بما يعرف أنصت إنصات المستفيد، فهو كما قال الشاعر: [الكامل]

وتراة يُصغي للحديث يسْمعه ويقلِّبه ولعله أدري به

- الثناء عليه:

أثنى عليه العديد من علماء وفقهاء الشام منهم الشيخ عز الدين الخزنوي الشافعي النقشبندي من الجزيرة شمالي سوريا والشيخ عبد الرزاق الحلبي إمام ومدير المسجد الأموي بدمشق والشيخ أبو سليمان سهيل الزبيبي والشيخ مُلّا رمضان البوطي والشيخ أبو اليسر عابدين مفتي سوريا والشيخ عبد الكريم الرفاعي والشيخ سعيد طنّاطرة الدمشقي والشيخ أحمد الحصري شيخ معرة النعمان ومدير معهدا الشرعي والشيخ عبد الله سراج الحلبي والشيخ محمد مراد الحلبي والشيخ ضُهب الشامي مدير أوقاف حلب والشيخ عبد العزيز عيون السود شيخ

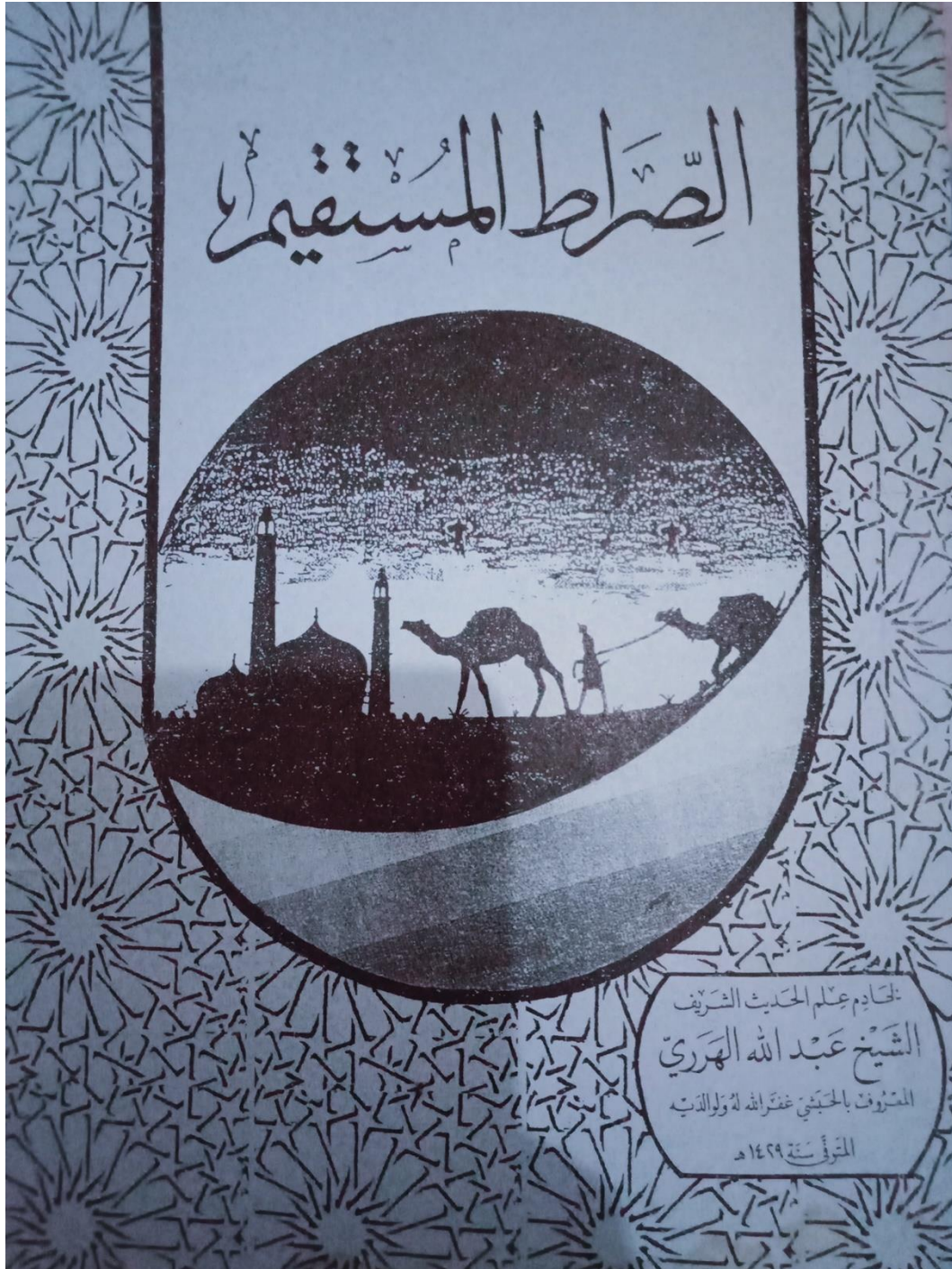
شهادة نائب مفتي إزمير

الشيخ خالد حسين كوركوسوس

يقول نائب مفتي إزمير الشيخ خالد حسين كوركوسوس: «الآن لا يوجد في العالم الإسلامي مثل الشيخ عبد الله، هو حافظ الحفظ، وهو مجاهد في سبيل الله على اعتقاد أهل السنة والجماعة، على اعتقاد الإمامين أبي الحسن الأشعري وأبي منصور الماتريدي، يُفتي على المذاهب الأربعة بالإضافة إلى أنه فقيه شافعي كبير».

المصدر: مجلة منار الهدى، عدد ٢٥،

جمادى الآخرة ١٤١٥ هـ - تشرين الثاني ١٩٩٤ م



الطبعة الثالثة عشرة
١٤٣٣ هـ - ٢٠١٢ ر

شركة دار المنشأع

بيروت - لبنان

العنوان: المزرعة، بربور، شارع ابن خلدون،

بناية الإخلاص

تلفون وفاكس: ٣٠٤٣١١ (٩٦١ ١) ٠٠

صندوق بريد: ٥٢٨٢ - ١٤ بيروت - لبنان



شركة دار المنشأع للطباعة والنشر والتوزيع ٢٢٢

ISBN 978-9953-20-696-7



9 789953 206967

email: dar.nashr@gmail.com

www.dmcpublisher.com

- ٢٧ - جزء في أحاديث نص الحفاظ على صحتها وحسنها، خ.
 ٢٨ - أسانيد الكتب السبعة في الحديث الشريف، طبع.
 ٢٩ - الأربعون الهررية، وهو أربعون حديثًا من أربعين كتابًا من كتب الحديث مشروحة، خ.

٤ - الفقه وتعلقاته

- ٣٠ - مختصر عبد الله الهرري الكافل بعلم الدين الضروري على مذهب الإمام الشافعي رضي الله عنه، طبع.
 ٣١ - بغية الطالب لمعرفة العلم الديني الواجب، طبع.
 ٣٢ - شرح ألفية الرّبد في الفقه الشافعي، خ.
 ٣٣ - شرح متن أبي شجاع في الفقه الشافعي، خ.
 ٣٤ - شرح متن العشماوية في الفقه المالكي، خ.
 ٣٥ - شرح التنبيه للإمام الشيرازي في الفقه الشافعي، لم يكمل.
 ٣٦ - شرح منهج الطلاب للشيخ زكريا الأنصاري في الفقه الشافعي، لم يكمل.
 ٣٧ - شرح كتاب سُلّم التوفيق إلى محبة الله على التحقيق للشيخ عبد الله باعلوي، خ.
 ٣٨ - مختصر عبد الله الهرري الكافل بعلم الدين الضروري على مذهب الإمام مالك رضي الله عنه، طبع.
 ٣٩ - مختصر عبد الله الهرري الكافل بعلم الدين الضروري على مذهب الإمام أبي حنيفة رضي الله عنه، طبع.

٥ - اللغة العربية

- ٤٠ - شرح متممة الأجرومية في النحو، لم يكمل، خ.
 ٤١ - شرح منظومة الصبان في العروض، خ.

- طبع الجزء الأول والثاني قيد الطبع.
- ١٠ - شرح الصفات الثلاث عشرة الواجبة لله، طبع.
- ١١ - العقيدة المنجية وهي رسالة صغيرة أملاها في مجلس واحد، طبع.
- ١٢ - التحذير الشرعي الواجب، طبع.
- ١٣ - رسالة في بطلان دعوى أولية النور المحمدي، طبع.
- ١٤ - رسالة في الرد على قول البعض إن الرسول يعلم كل شيء يعلمه الله، طبع.
- ١٥ - الغارة الإيمانية في رد مفسدات التحيرية، طبع.
- ١٦ - الدرّة البهية في حل ألفاظ العقيدة الطحاوية، طبع.
- ١٧ - صفوة الكلام في صفة الكلام، طبع.
- ١٨ - رسالة في تنزه كلام الله عن الحرف والصوت واللغة، خ.
- ١٩ - التعاون على النهي عن المنكر، طبع.
- ٢٠ - قواعد مهمة، طبع.

ج - علم الحديث وتعلقاته:

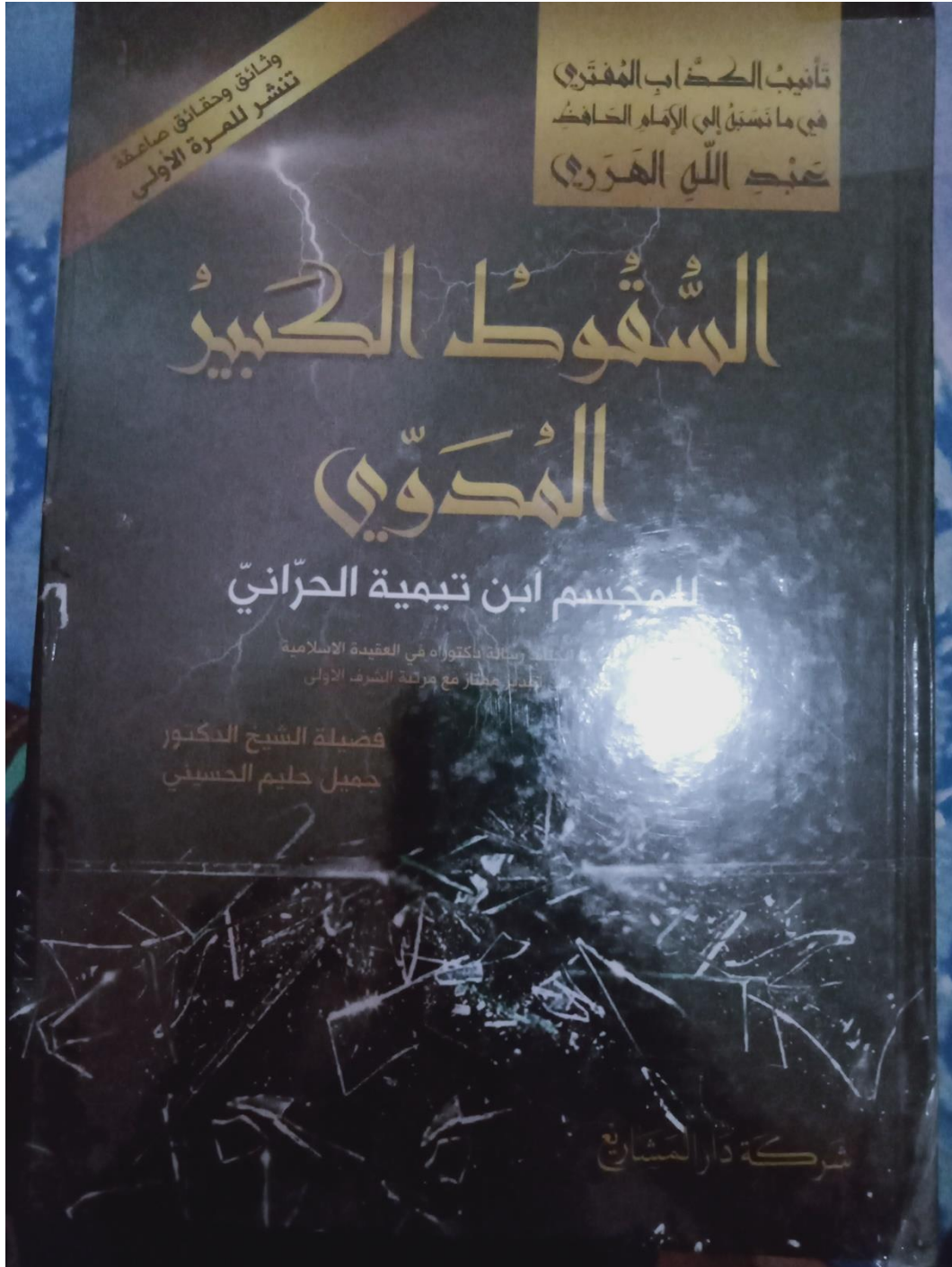
- ٢١ - شرح ألفية السيوطي في مصطلح الحديث، خ.
- ٢٢ - التعقيب الحثيث على من طعن فيما صحّ من الحديث، طبع. ردّ فيه على الألباني وفند أقواله بالأدلة الحديثية الباهرة حتى قال عنه محدث الديار المغربية الشيخ عبد الله الغماري رحمه الله «وهو ردّ جيّد متقن».
- ٢٣ - نصرّة التعقيب الحثيث على من طعن فيما صحّ من الحديث، طبع.

الحيثة ودخل أطراف الصومال مثل هرگيسا لطلب العلم وسماعه من أهله وله في ذلك رحلات عديدة لاقى فيها المشاق والمصاعب، فبراه كان لا يابه لها بل كلما سمع بعالم شذ رحاله إليه ليستفيد منه وهذه عادة السلف الصالح، وساعده ذكاؤه وحافظته العجيبة على التعق في الفقه الشافعي وأصوله ومعرفة وجوه الخلاف فيه، وكذا الشأن في الفقه المالكي والحنفي والحنبلي، ثم أولى علم الحديث اهتمامه رواية ودراسة فحفظ الكتب الستة وغيرها بأسانيدھا وأجيز بالفتوى ورواية الحديث وهو دون الثامنة عشرة حتى صار يُشار إليه بالأيدي والبنان ويُقصد وتشدُّ الرحال إليه من أقطار الحبيشة والصومال حتى صار على الحقيقة مفتياً لبلده هرر وما جاورها.

ثم رحل إلى مكة المكرمة بعد أن كثر تقتيل العلماء وذلك حوالي سنة ١٣٦٩هـ - ١٩٤٩ فتعرّف على عدد من علمائها كالشيخ العالم السيد علوي المالكي والشيخ السيد أمين الكتبي والشيخ محمد ياسين الغاداني والشيخ حسن مشاط وغيرهم وربطته بهم صداقة وطيدة، وحضر على الشيخ محمد العربي التبان، واتصل بالشيخ عبد الغفور العباسي المدني النقشبدي فأخذ منه الطريقة النقشبندية.

ورحل بعدها إلى المدينة المنورة واتصل بعدد من علمائها منهم الشيخ المحدث محمد علي أعظم الصديقي البكري الهندي الأصل ثم المدني الحنفي وأجازته، واجتمع بالشيخ المحدث إبراهيم الختني تلميذ المحدث عبد القادر شلبي وحصلت بينهما صداقة ومودة، ثم لازم مكتبة عارف حكمت والمكتبة المحمودية مطالعاً منقّباً بين الأسفار الخطية مغترباً من مناهلها فبقي في المدينة مجاوراً مدة من الزمن.

ثم رحل إلى بيت المقدس حوالي سنة ١٣٧٠هـ - ١٩٥٠ ر ومنه توجه إلى دمشق فاستقبله أهلها بالترحاب لا سيما بعد وفاة محدثها الشيخ بدر الدين الحسيني رحمه الله، ثم سكن في جامع القباط في محلة القيمرية وأخذ صيته في الانتشار فتردد عليه مشايخ الشام وطلبها وتعرّف على علمائها واستفادوا منه وشهدوا له بالفضل وأقرؤا بعلمه واشتهر في الديار الشامية بخليفة الشيخ بدر الدين الحسيني وبمحدث الديار الشامية، ثم



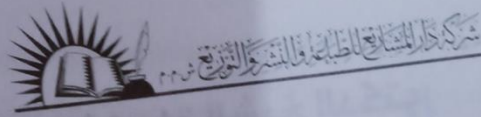
الطبعة الأولى

٢٠١٦ هـ / ٢٠١٦ ر

شركة دار المشايخ

بيروت لبنان

العنوان: المزرعة، بربور، شارع ابن خلدون، بناية الإخلاص
تلفون وفاكس: ٣١١٣٠٤ (١٩٦١)٠٠
صندوق بريد: ٥٢٨٣ ١٤ بيروت لبنان



ISBN 978-9953-20-769-8



9 789953 207698
email: dar.nashr@gmail.com
www.dmcpublisher.com

القرشي نسباً الشافعي مذهباً مفتي هرز.

ولد في مدينة هرز، حوالي سنة ١٣٢٨هـ، ١٩١٠م.

أسرته رحمه الله

توفي والده وهو ما زال في حداثة سنه، أما والدته فاطمة رحمها الله فقد توفيت عام ١٩٨٩م في مدينة هرز. وللشيخ عبد الله أربعة إخوة وأخت واحدة يوسف محمد الأخ الأكبر للشيخ ويونس محمد وعبد الكريم محمد وعلي محمد والسيدة خديجة محمد. وأخوه علي ما زال على قيد الحياة وإخوة الشيخ أبناء وبنات لا زالوا يعيشون في مسقط رأسهم هرز كما أن للشيخ ابن واحد مهاجر يعيش في أستراليا واسمه عبد الرحمن وابنة واحدة تعيش في لبنان اسمها فاطمة.

نشأته ورحلاته

نشأ رحمه الله تعالى في بيت متواضع محباً للعلم ولأهله فحفظ القرآن الكريم استظهاراً وترتيلًا وإتقانًا وهو قريب العاشرة من عمره، وأقرأه والده كتاب المقدمة الحضرمية، وكتاب المختصر الصغير في الفقه وهو كتاب مشهور في بلاده وكان بعض الذين رافقوه في صغره في مرحلة الدراسة يطلبونه للعب معهم فلا يرضى ويقول ما خلقنا لهذا. وكانت همة الشيخ منصرفاً إلى تلقي العلم في صغره بحيث إنه ما تزوج إلا عملاً بالسنة طاعة لوالديه وبعد أن حفظ القرآن. فقد قال الشيخ رحمه الله تعالى: في طفولتي ما كان في ميل للعب. فسألته زوجته: إلى أي شيء كان ميولك؟ فقال: للقراءة والمطالعة. ولما كان الشيخ رضي الله عنه في المدرسة الابتدائية كان أستاذه علي شريف يسميه عبد الله رزين. وعكف رحمه الله تعالى على الاعتراف من بحور العلم فحفظ عدداً من المتون في مختلف العلوم، ثم أولى علم الحديث اهتمامه فحفظ الكتب الستة وغيرها بأسانيدٍها حتى إنه أجزى بالفتوى ورواية الحديث وهو دون الثامنة عشرة. ولم يكتف بعلماء بلده وما جاورها بل جال في أنحاء الحبشة والصومال لطلب العلم وسماعه من أهله وله في ذلك رحلات عديدة لاقى فيها المشاق والمصاعب، غير أنه كان لا يابئ لها بل كلما سمع بعالم شدد رحاله إليه ليستفيد منه وهذه عادة السلف الصالح، وساعده ذكاؤه وحافظته العجيبة على التعمق في الفقه الشافعي وأصوله ومعرفة وجوه الخلاف فيه، وكذا الشأن في الفقه المالكي والحنفي والحنبلي حتى

الرسالة الثالثة

شهادة القاضي الشيخ تاج الدين بن أحمد بن عبد القادر

بسم الله الرحمن الرحيم

الحمد لله وبعد ،

نحن قاض الشرع الفيدرالي في جمهورية إثيوبيا الشيخ تاج الدين بن أحمد بن عبد القادر من تلاميذ سماحة المفتي محمد سراج الجبرتي نؤكد بوضوح لا شك فيه ويقين ثابت العلاقة الوثيقة والترابط المتين بين المفتي محمد سراج والمحدث الشيخ عبد الله الهرري الشيببي العبدري وكل طعن بهذه العلاقة فهو محض افتراء ونحن كت رأينا من المفتي إلا المحبة والتقدير للشيخ عبد الله والذي نُكُنُّ له كل الإحترام والتقدير وفي قلوبنا خالص الود لنهجه الذي يمثل اليوم نهج الاعتدال في وجه الغلاة والمتطرفين.

ونسأل الله ان يمد في عمر الشيخ عبد الله وأن ينفعنا بعلمه وأن يرحم مفتينا ومشايخنا وينفعنا ببركاتهم إنه على ما نسأله قدير وبالإجابة لجدير.

كتبه: الفقير القاضي الشيخ تاج الدين أحمد عبد القادر

نائب رئيس المحاكم الشرعية الفدرالية في إثيوبيا

٢٣ شعبان ١٤٢٣

الرسالة الثانية

شهادة الشيخ محمد صادق العفري⁽¹⁾ تلميذ الشيخ محمد سراج الجبرتي مفتي العمشة
 بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله والصلاة والسلام على سيدنا محمد رسول الله
 وبعد أنا اسمي محمد صادق العفري بن أيحيتا بن أبي بكر درست على الشيخ المفتي
 محمد سراج الجبرتي وبعد مجيئي إلى المفتي بسنتين جاء الشيخ عبد الله الهرري الشيبلي
 العبدري القرشي وقرأ على المفتي محمد سراج سنن ابن ماجه وسنن الترمذي وكتب
 أحاديث غيره أعطاه بعدها المفتي إجازة العلوم كلها وأوصانا المفتي بتلقي القرآن من
 الشيخ عبد الله وقال لإمامنا في الصلاة: لما يأتي الشيخ عبد الله تقدموه للإمامة ولا
 تتقدموا عليه، بقي الشيخ قرابة الشهرين في بلادنا إلى أن غزا جيش عرمرم «رايه» فخاف
 المفتي على الشيخ فقال لنا: شيعوه إلى مكان السيارة، خوفاً على الشيخ عبد الله وليس
 كرهاً ونحن لا نقول إنه ليس حافظاً للقرآن ولا خطر في بالي هذا القول⁽²⁾.

أخيراً أقول المفتي سراج والشيخ عبد الله بالمحبة اجتماعاً وبالمحبة افتراقاً وكل
 ما يخالف هذا فهو إشاعات وأكاذيب وأشهد أن الشيخ عبد الله كل تلاميذ المفتي
 كانوا يحبونه ويذكرونه بالخير وكل ما يقال في الطعن بعلاقة المفتي بالشيخ
 عبد الله الهرري فهي أكاذيب وترهات والله يسألنا يوم القيامة.

كتبه الشيخ محمد صادق العفري

شعبان ١٤٢٣ هـ

(١) أحد مشايخ أثيوبيا وعضو في المجلس الأعلى للشئون الإسلامية وكان تلميذاً وخادماً للمفتي الشيخ
 محمد سراج الجبرتي وكان منه أن أوكله المفتي سراج بخدمة الشيخ عبد الله الهرري أثناء إقامته عند
 شيخه محمد سراج في راية لكونه أصغر تلاميذه.

(٢) افتري رجل حاقه يسمى سعد بن علي الشهراني في كتاب جمع عن الشيخ عبد الله الهرري وملاء بالافتراءات
 والأكاذيب وادعى فيه أن الشيخ محمد صادق العفري ذكر له أن الشيخ المفتي محمد سراج طرد الشيخ
 عبد الله لما رأى منه أشياء ومخالفات وأن الشيخ عبد الله لا يحفظ سوى الفاتحة والإخلاص والموندين
 وأن الشيخ كان لا يصلي خلف أحد إلى غير ذلك لذا رد الشيخ محمد صادق العفري هذا الكتاب بهذه
 الرسالة التي شهد فيها بفضل الشيخ عبد الله الهرري.

ثناء مشايخ الحبشة وهرر والصومال

الرسالة الأولى

بسم الله الرحمن الرحيم

شهادة الشيخ محمد ابن مفتي الحبشة الشيخ محمد سراج الجبرتي

بسم الله الرحمن الرحيم الحمد لله وبعد

أنا الشيخ محمد ابن المفتي محمد سراج الجبرتي أشهد أن الشيخ عبد الله الهرري المحدث الحافظ الفقيه النحوي اللغوي قد درس الحديث على والدي رحمه الله وقرأ عليه سنن ابن ماجه وغيره في علوم الحديث ولم يتمكن من ملازمته بسبب حروب وقعت في بلادنا فودعه المفتي مشيعاً إياه للعودة إلى بلاده خوفاً عليه وذلك في عام ١٣٦٢هـ تقريباً والذي كنت أسمع من والدي هو الثناء الجميل على الشيخ عبد الله الهرري وتلاميذه الذين لا زالوا على الوفاء للشيخ المفتي ولنا إكراماً لوالدنا رحمات الله عليه وكان المفتي يذكر الشيخ عبد الله مع المحبة الشديدة له ولنهجه نهج أهل السنة والجماعة وكل كلام يخالف ذلك فهو من قبيل الافتراء والكذب والله من وراء القصد.

محمد ابن الشيخ محمد سراج المفتي

٢١ شعبان ١٤٢٣هـ

الموافق ٢٨ أكتوبر ٢٠٠٢

الرسالة التاسعة

المجلس العالي للشؤون الإسلامية في الإقليم الصومالي / جكجكا

٢٠٠٣/٧/٧

«إلى سماحة الشيخ عبد الله الهرري العالم الجليل المفتي التقي شيخ الطريقة الفانم
لنشر العقائد الصحيحة العارف بالله الذي أفنى عمره لنشر تعاليم الإسلام والعقيدة
الصحيحة وخدمة المسلمين في كل مكان...
والله ولي التوفيق»

الشيخ عمر فارح محمد رئيس المجلس

الرسالة العاشرة

دولة الإقليم الصومالي

محكمة الشريعة العامة/جكجكا

٨/جمادى الأولى/١٤٢٤هـ

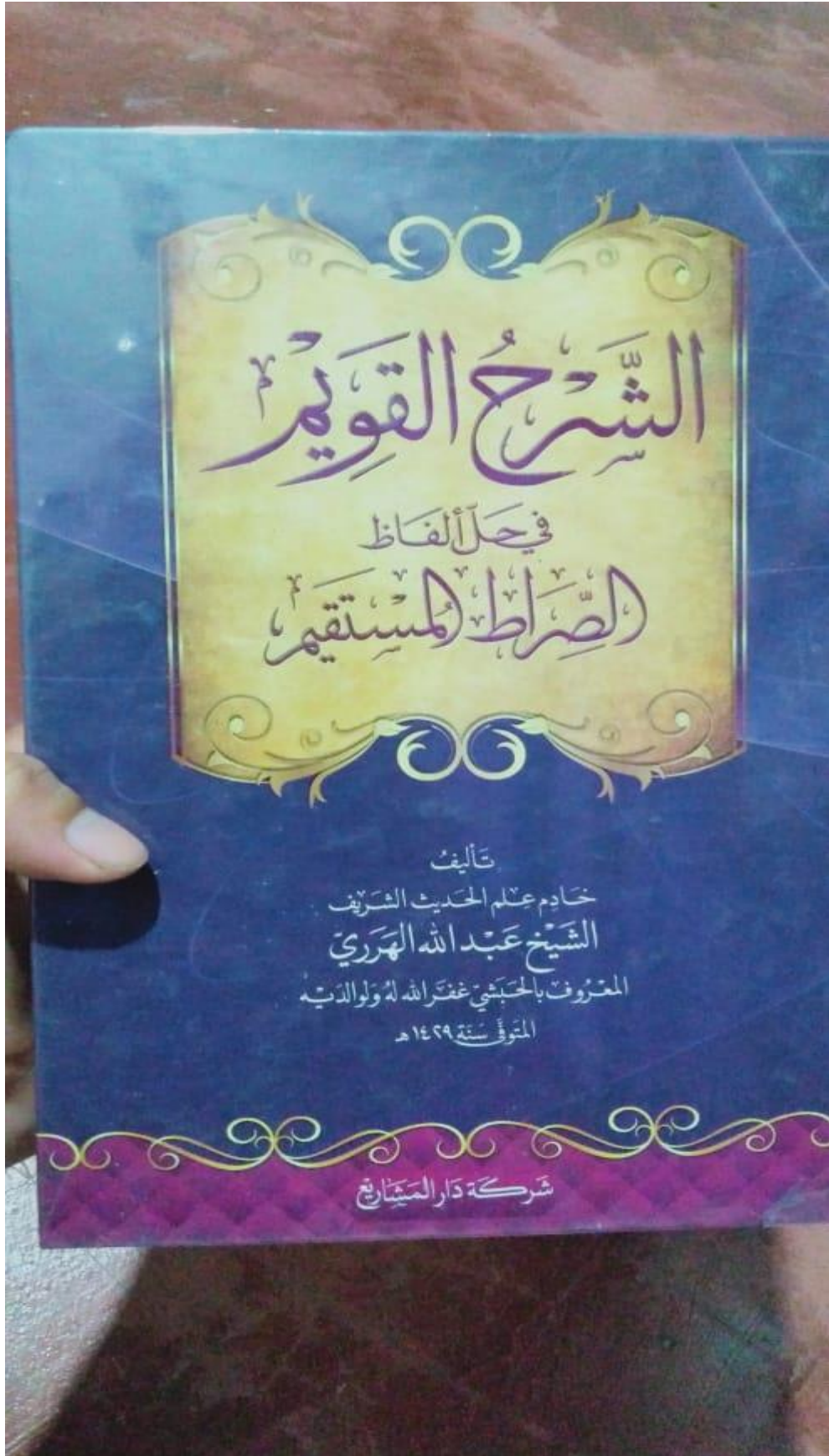
إلى حضرة الإمام المجدد محيي السنة النبوية وحامي العقيدة السننية سماحة الشيخ
عبد الله الهري مؤسس جمعية المشاريع الخيرية الإسلامية الرسمي
السلام عليكم ورحمة الله، وبعد،

قبل كل شيء نود أن نقدم إليكم ابتهاجنا ببيروز نجمكم في الأفق ومباركتنا
لدعمكم السخي لمشاريع أهل السنة والجماعة في أرجاء المعمورة وأن نشكركم على
ما تبدلونه من جهود مكثفة لانتشال الجماهير الإسلامية من وحل التيار الوهابي المتطرف
الذي أصبح وبالا على البشرية جمعاء وعلى صعيد آخر كما هو معلوم لدى سماحتكم
فإن الصوماليين يتمتعون بتاريخ إسلامي رائع باعتبارهم تابعين للثقافة الإسلامية السننية
التي حملت لواءها مدينة هرر التي دامت منارة للإشعاع الروحي ومركزاً هاماً للتوجيه
الديني لمسلمي شرق إثيوبيا ككل.

سماحة الشيخ ما دام سكان الإقليم الصومالي شافعيون أشاعرة فإن بيننا وبينكم
وحدة ثقافة خاصة ووحدة في العقيدة والفكر والسلوك...
وختاماً نرجو لكم السداد والتوفيق وإلى اللقاء تقبلوا تحياتي وتحيات قضاة المحكمة.

الشريف ثابت شريف أحمد

رئيس المحاكم الشرعية لدولة الإقليم الصومالي/إثيوبيا



الطبعة التاسعة

١٤٣٤ هـ - ٢٠١٣ ر

شركة دار المنشايع

بيروت - لبنان

العنوان: المزرعة، بربور، شارع ابن خلدون،

بناية الإخلاص

تلفون وفاكس: ٣٠٤٣١١ (٩٦١ ١) ٠٠

صندوق بريد: ٥٢٨٢ - ١٤ بيروت - لبنان



شركة دار المنشايع للطباعة والنشر والتوزيع

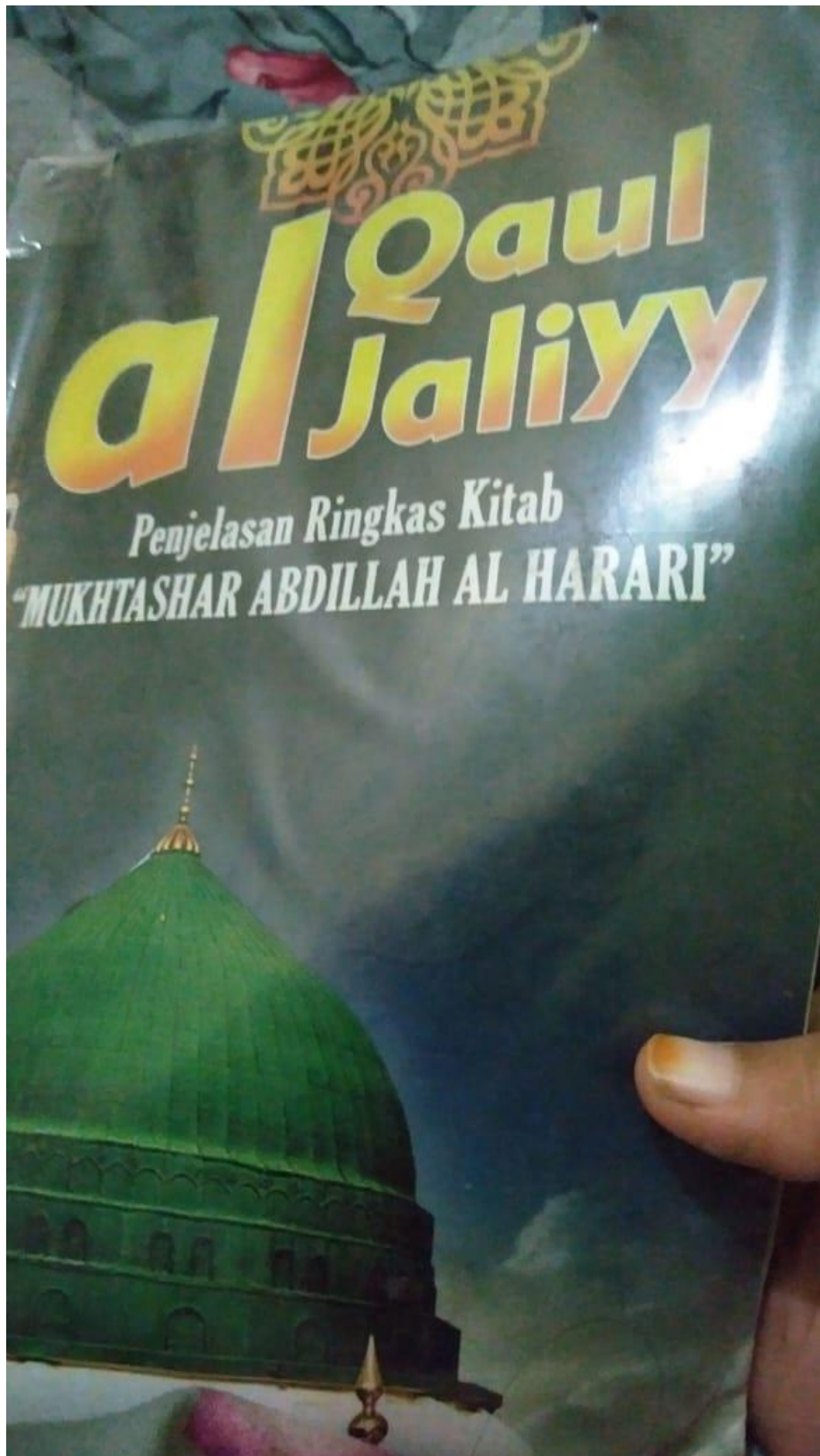
ISBN 978-9953-20-255-6



9 789953 202556

email: dar.nashr@gmail.com
www.dmcpublisher.com





21.20 

    93 

Mode Data 

Buka Gratis

facebook

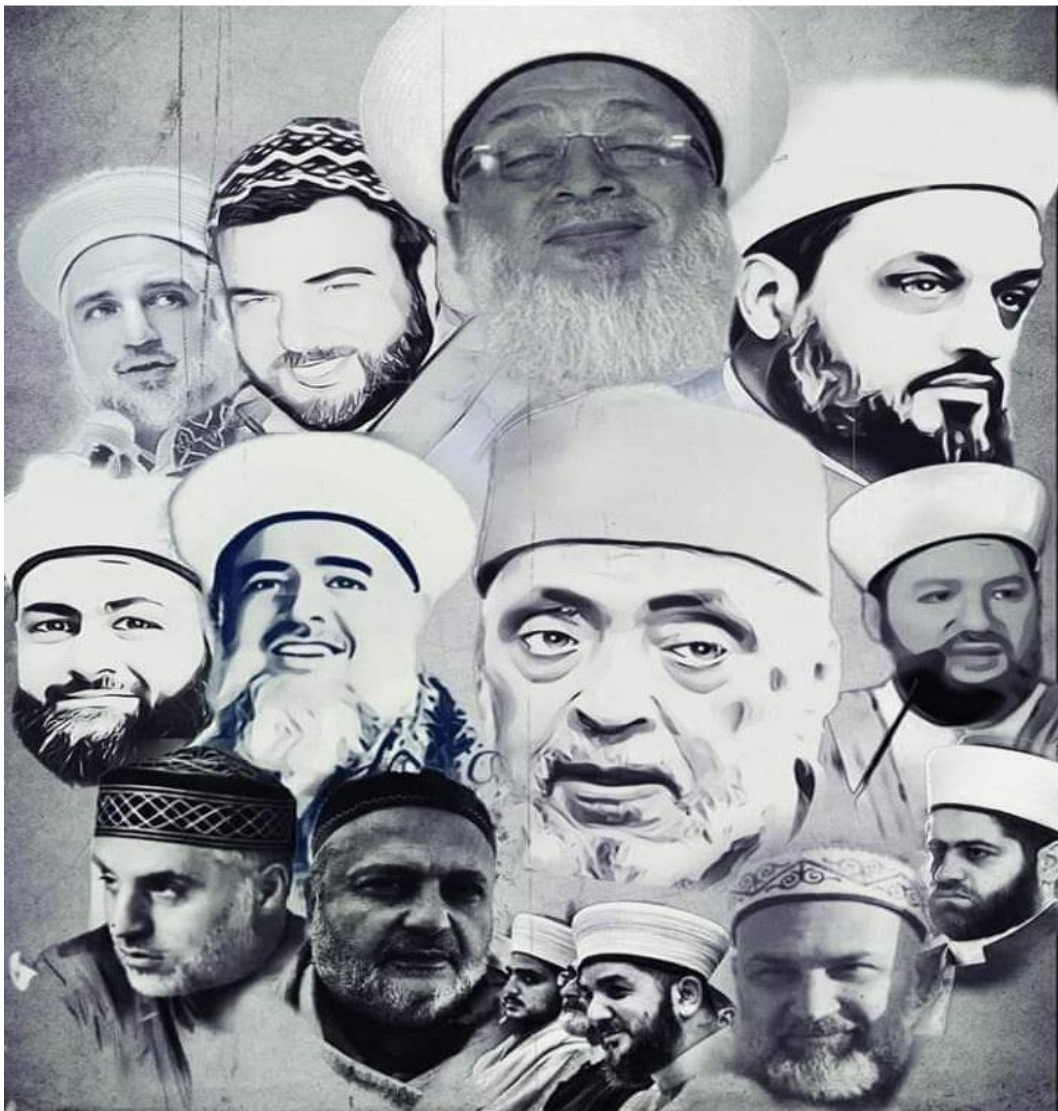


Rilanda Andrean Hanafi



memperbarui foto sampulnya.

28 Jun pukul 09.50 • 



  Beni, Ismivusuf dan 17 lainnya



01.06 4G VoLTE

100%



المدرسون نخبة متميزة من أهل
الاختصاص والدراية بمتطلبات
التربية والتعليم



المدرسة الجديدة للتربية والتعليم



نحافظ تحقيق الأهداف المنشودة



01.20 4G LTE

100



مدارس جمعية المشار...
v.projectsassociation.org



ثانوية الصلاحية الأيوبية



ثانوية الهداية



نشاطات ثقافية تربوية علمية
توجت بالامتيازات والجوائز



ثانوية الثقافة الإسلامية



تربية حيا، مثقف متعلم يعمل في



01.38 4G LTE

100

مدارس جمعية المشار...
v.projectsassociation.org

ثانوية الثقافة النموذجية



01.54 4G LTE



المركز العالي للدراستات المهنيه والتقنيه



ARAB

INDONESIA



صلاح الدين الابتدائية



اهتمام متميز بأطفالكم فلذات
أكبادكم

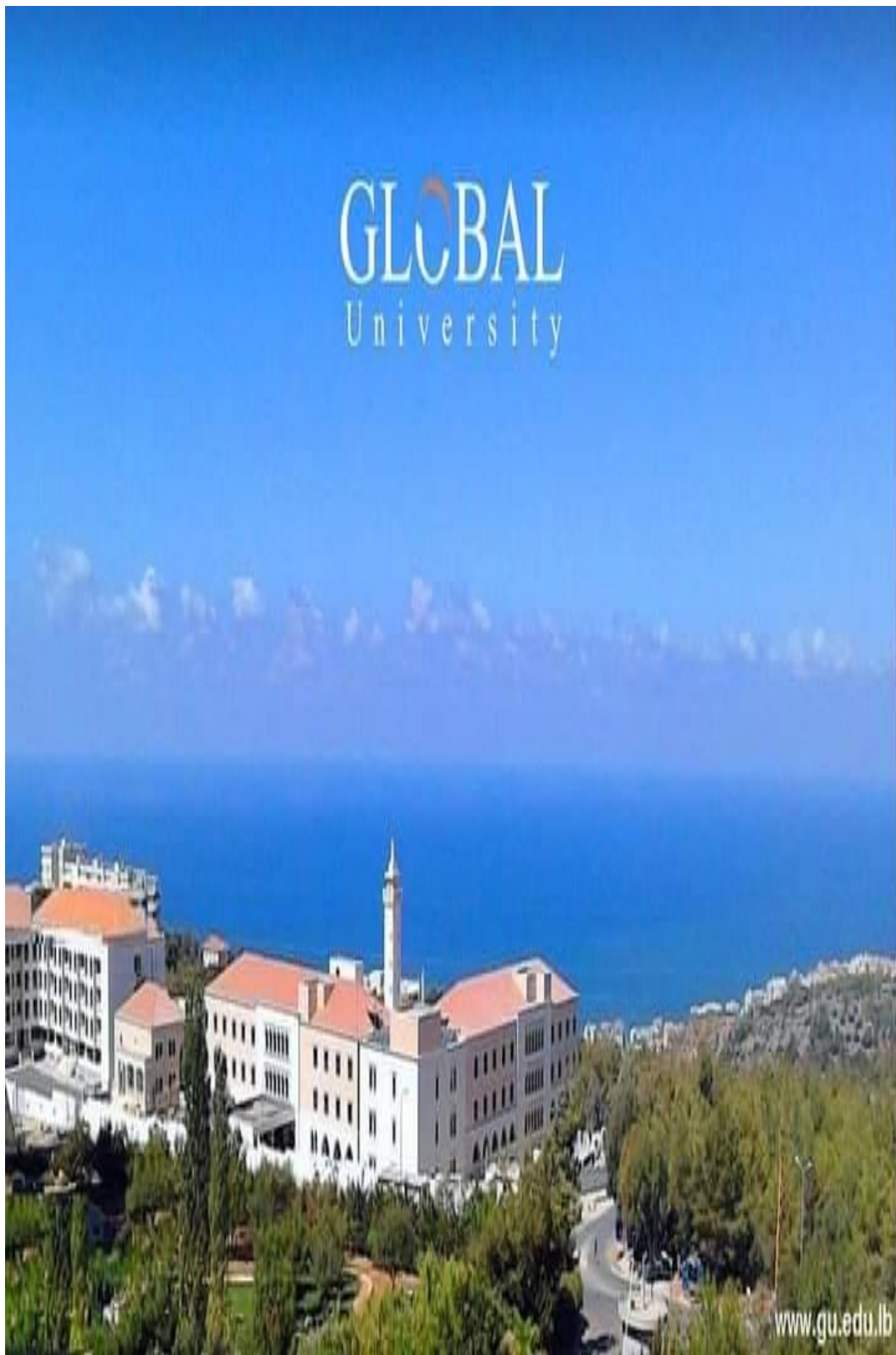


ثانوية الصلاح الإسلامية



تميّز في نشر المفاهيم الإسلامية
والتربية الوطنية







كثير من النعم لا يعرف قدرها إلا بعد فقدها



SANTRIWATI-SANTRIWATI SYAHAMAH JAKARTA.
AHAD, 1 MARET 2020

**BANYAK NIKMAT YANG TIDAK DISADARI
KEBERADAANNYA, KECUALI SETELAH
HILANGNYA NIKMAT TERSEBUT.**



Karena,
Sesungguhnya keletihan dalam kebaikan di dunia,
Adalah sebuah kenyamanan di akhirat nanti.

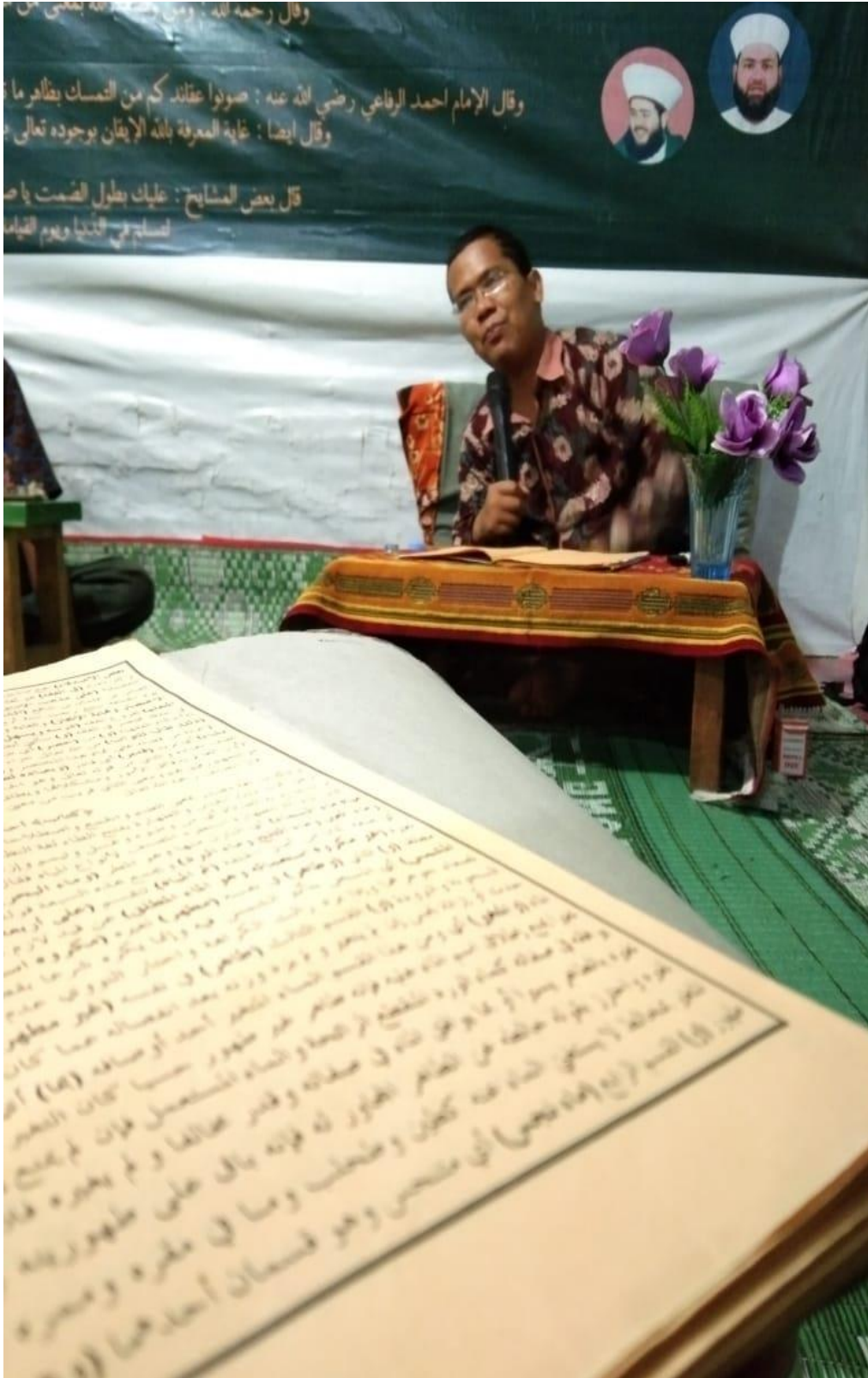












وقال رحمه الله : ومن علم الله تعالى
وقال الإمام أحمد الرافعي رضي الله عنه : صودوا عقائدكم من التمسك بظاهر ما
وقال أيضا : غاية المعرفة بالله الإيقان بوجوده تعالى
قال بعض المشايخ : عليك بطول الضمت يا ص
لسانك في الدنيا يوم القيامة

Handwritten Arabic text in a large open book in the foreground, including the phrase "بسم الله الرحمن الرحيم".





DAFTAR RIWAYAT HIDUP**DATA PRIBADI**

Nama : Rahmawarni Harahap
Jenis Kelamin : Perempuan
Tempat/Tanggal Lahir : Pulo Bariang, 24 Februari 1997
Kewarganegaraan : Indonesia
Agama : Islam
NIM : 0301162127
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan/PAI

DATA ORANG TUA

Nama Ayah : Sutan Lubuk Raya Harahap
Nama Ibu : Nurhawani Siregar
Pekerjaan Ayah : Tani
Pekerjaan Ibu : Tani

RIWAYAT PENDIDIKAN FORMAL

Tahun 2003-2009 : SDS Eka Pendawa Sakti 101830
Tahun 2009-2013 : MTS Syekh Ahmad Daud An-Naqsabandy
Tahun 2013-2016 : MAS Syekh Ahmad Daud An-Naqsabandy
Tahun 2016-2020 : UIN Sumatera Utara

